

# Profil kesehatan

*Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020*



*Dinas Kesehatan*

*Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020*

## TIM PENYUSUN

### PENGARAH

Zaitun, S.Si, Apt, M.P.H

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah

### EDITOR

Mulyana Fitri, SKM

Irlina, Am.Kep

Wulandari, SKM

Ellis Sartika, S.E

### ANGGOTA ,

dr.Lismayoni

Yumiga, S.IP

Zulyan, SKM, M.Kes

Fitri Yunita,SKM

Fera Hasnita, SKM, MKM

Hj. Nurlela Sari, SKM

Desta Noviar, SKM

Nila Kusumah R, SKM

Rikhi Hermanto, S.KM

Irmawati, S. Farm, Apt

Zaitun SKM,M.Epid

Yurnani, SKM

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas terbitnya Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 dan semoga dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 ini disusun berdasarkan data rutin maupun dari unit teknis di lingkungan Dinas Kesehatan serta institusi lain terkait seperti Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Capil), Dinas Pendidikan, dan yang lainnya . Informasi yang disajikan meliputi data dan narasi tentang situasi demografi, fasilitas pelayanan kesehatan dan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, serta pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan. Profil ini menyajikan Gambaran Kesehatan di Kabupaten Bangka Tengah, perbandingan antar puskesmas , tren dari tahun ke tahun dan narasi lainnya yang dipandang perlu disampaikan.

Buku Profil Kesehatan ini tersedia dalam bentuk soft copy yang dapat diunduh melalui website [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id). Kritik dan saran dapat disampaikan kepada kami sebagai masukan untuk penyempurnaan profil kesehatan yang akan datang.

Koba, 30 Juni 2021

Plt. Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Bangka Tengah

Zaitun, S.Si. Apt. M. P. H.

NIP.19790105 200501 201

**KATA SAMBUTAN**  
**KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKA**  
**TENGAH**

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya. Profil Kesehatan Indonesia yang terbit setiap tahun sebagai publikasi data dan informasi kesehatan yang komprehensif diharapkan dapat menyediakan data dan informasi terkini sekaligus menjadi parameter keberhasilan pembangunan kesehatan dari tahun ke tahun. Profil Kesehatan ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan dalam setiap proses manajemen kesehatan baik di tingkat pusat maupun daerah.

Semoga terbitnya Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 ini dapat memberikan akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab bagi jajaran pemerintah maupun masyarakat.

Akhir kata saya sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Profil Kesehatan 2019 ini. Para pengelola data baik di pusat maupun daerah diharapkan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas data dari ketepatan waktu, validitas, kelengkapan dan konsistensi data, termasuk di fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan sumber data utama.

Koba, 30 Juni 2021

Plt. Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Bangka Tengah

Zaitun, S.Si. Apt. M. P. H.

NIP.19790105 200501 201

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
KATA SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKA TENGAH .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I DEMOGRAFI.....	1
A. KEADAAN PENDUDUK.....	1
B. KEADAAN EKONOMI.....	3
C. KEADAAN PENDIDIKAN .....	5
D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) .....	6
BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM .....	8
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT.....	9
B. RUMAH SAKIT.....	20
C. KLINIK.....	24
D. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM).....	25
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN .....	28
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN .....	28
B. DISTRIBUSI SEMBILAN TENAGA KESEHATAN STRATEGIS DI PUSKESMAS .....	35
C. RASIO TENAGA KESEHATAN .....	38

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	40
A. PERSENTASE ANGGARAN KESEHATAN DALAM APBD .....	40
B. ANGGARAN KESEHATAN PER KAPITA .....	41
C. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL.....	42
BAB V KESEHATAN KELUARGA .....	44
A. KESEHATAN IBU .....	45
B. KESEHATAN ANAK .....	58
C. GIZI .....	69
D. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT.....	77
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR .....	80
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG.....	80
B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI.....	87
C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK .....	90
D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR .....	92
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN .....	99
A. SARANA AIR MINUM.....	100
B. FASILITAS SANITASI YANG LAYAK.....	101
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) .....	102
D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) .....	103
E. KEAMANAN PANGAN .....	104
LAMPIRAN.....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha .....	4
Tabel 2.1	Nama Puskesmas berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah .....	9
Tabel 2.2	Akreditasi Puskesmas Kabupaten Bangka Tengah .....	11
Tabel 2.3	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	14
Tabel 2.4	Data Pos Upaya Kesehatan Kerja Kabupaten Bangka Tengah .....	17
Tabel 2.5	Data Kelompok Asuhan Mandiri Puskesmas Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	19
Tabel 2.6	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	21
Tabel 2.7	Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	24
Tabel 3.1	Rasio Tenaga Kesehatan di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Luas wilayah, Jumlah Desa,/Keluarahan, jumlah Penduduk Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	2
Gambar 2.1	Status Akreditasi Puskesmas Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	13
Gambar 2.2	Klinik yang Ada di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020....	24
Gambar 3.1	Jumlah Tenaga Medis Tahun 2019 dan 2020 .....	30
Gambar 4.1	Jenis Kepesertaan Jaminan Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	42
Gambar 5.1	Gambaran Kematian Ibu di Kabupaten Bangka Tengah .....	46
Gambar 5.2	Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	47
Gambar 5.3	Cakupan K1 dan K4 Tahun 2019 dan Tahun 2020 di Kabupaten Bangka Tengah.....	49
Gambar 5.4	Cakupan Kunjungan K1 dan K4 Tahun 2020 di Kabupaten Bangka Tengah .....	50
Gambar 5.5	Jumlah Ibu Hamil Yang Diberikan Tablet Tambah Darah di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	51
Gambar 5.6	Cakupan Persalihan ditolong Tenaga Kesehatan di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	52

Gambar 5.7	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	53
Gambar 5.8	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	54
Gambar 5.9	Capaian Penanganan Komplikasi Kebidanan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	55
Gambar 5.10	Pus dan Jenis Kontrasepsi yang digunakan oleh Peserta Kb Aktif di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	57
Gambar 5.11	Jumlah Kematian Noenatal, Bayi dan Anak Balita Tahun 2019 dan 2020 di Kabupaten Bangka Tengah.....	59
Gambar 5.12	Cakupan Kunjungan Neonatal K1 dan K3 di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020.....	61
Gambar 5.13	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	62
Gambar 5.14	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi per-puskesmas di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	64
Gambar 5.15	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita per-puskesmas di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	66
Gambar 5.16	Cakupan Penjarinagn Siswa SD Dan MI di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020.....	68
Gambar 5.17	Cakupan Penjaringan Usia Anak Sekolah di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	69

Gambar 5.18	Pemberian Asi Eksklusif di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	70
Gambar 5.19	Cakupan Bayi Baru Lahir Yang Mendapatkan IMD di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020.....	71
Gambar 5.20	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita dan Balita di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	72
Gambar 5.21	Cakupan Balita yang di Timbang di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	73
Gambar 5.22	Cakupan Balita Gizi Kurang di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	75
Gambar 5.23	Kasus Balita Pendek di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	76
Gambar 5.24	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif sesuai Standar di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 ..	78
Gambar 5.25	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lansia di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	79
Gambar 6.1	Jumlah Kasus Tuberkolosis di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	82
Gambar 6.2	Penemuan Pneumoni Pada Balita di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	84
Gambar 6.3	Kasus Diare di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020.....	86
Gambar 6.4	Kasus Demam Berdarah Dengue (Dbd) di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020.....	91

Gambar 6.5	Kasus Tekanan Darah Tinggi di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	94
Gambar 6.6	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (Dm) di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020.....	95
Gambar 6.7	Cakupan Iva Positif di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	97
Gambar 6.8	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Puskesmas di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020.....	98
Gambar 7.1	Sarana Air Minum Di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	101
Gambar 7.2	Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020.....	102
Gambar 7.3	Persentase Tempat-Tempat Umum (Ttu) memenuhi Syarat Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020.....	104
Gambar 7.4	Rumah Makan dan Restoran yang ada di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 .....	105

## **BAB I**

### **DEMOGRAFI**

Kabupaten Bangka Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terletak di Pulau Bangka dengan luas lebih kurang 2.279,11 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Bangka Tengah memiliki 63 Desa yang tersebar di enam kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Koba, Kecamatan Pangkalan Baru, Kecamatan Sungai Selan, Kecamatan Simpang Katis, Kecamatan Namang dan Kecamatan Lubuk Besar.

Berdasarkan Posisi astronomisnya wilayah Kabupaten Bangka Tengah terletak 105<sup>o</sup> 45' BT – 106<sup>o</sup> 50' BT dan 2<sup>o</sup> 10' LS-2<sup>o</sup> 50' LS berdasarkan posisi geografis batas wilayah Kabupaten Bangka Tengah dinyatakan sebagai berikut :

Sebelah Barat : Selat Bangka  
Sebelah Timur : Selat Karimata  
Sebelah Utara : Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang  
Sebelah Selatan : Kabupaten Bangka Selatan

#### **A. KEADAAN PENDUDUK**

Jumlah Penduduk Berdasarkan Persebaran menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 data semester 1 (satu) menunjukkan jumlah penduduk 188.587 jiwa. (sumber : Data dari Pencatatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah ).

Dilihat dari jumlah penduduk maupun angka kepadatan penduduk maka Kecamatan Koba memiliki jumlah penduduk Terbanyak di Kabupaten Bangka Tengah . Hal ini tidak lepas oleh faktor pusat dari ibu

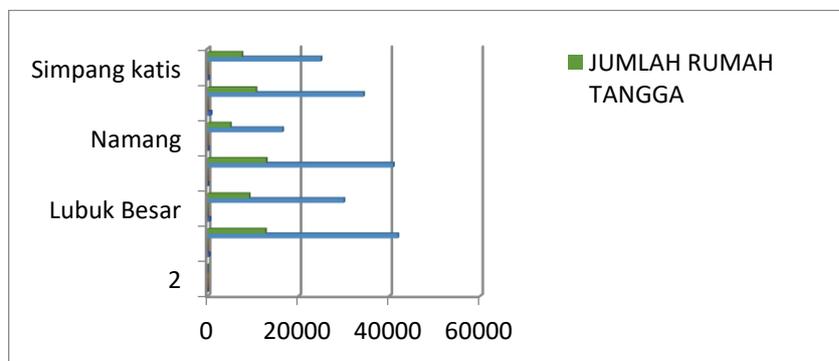
kota Kabupaten Bangka Tengah. Sebagai wilayah penyanggah ibu kota Kabupaten Bangka Tengah kecamatan koba memiliki komoditas yang cukup menghasilkan bagi penduduk kecamatan tersebut yaitu dr pertambangan, dimana lokasi bekas pertambangan PT kobatain yang masih mengandung timah.

Luas wilayah kabupaten Bangka Tengah seluas 2.279,11 Km<sup>2</sup>, Bila dibandingkan dengan tingkat kepadatan penduduk yang terdapat di Kabupaten/Kota di Pulau Jawa, Sumatera dan Kalimantan, maka tingkat pertumbuhan penduduk di kabupaten Bangka Tengah relatif masih kecil. Oleh Karenanya masih banyak lahan yang dapat ditempati atau digunakan untuk kegiatan di sektor pertanian khususnya perkebunan (sawit, karet, lada). Wilayah yang paling luas dikabupaten Bangka tengah terletak di Kecamatan Sungai Selan seluas 791,55KM<sup>2</sup> yang merupakan daerah perbatasan dengan kabupaten Bonga Induk dan Bangka Selatan.

Untuk gambaran penduduk, jumlah desa, kelurahan dan jumlah rumah tangga dapat dilihat dibawah ini.

**Gambar 1.1**

**Luas wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, jumlah penduduk Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020**



## B. KEADAAN EKONOMI

Perekonomian yang baik dan mengalami pertumbuhan memberikan sumbangan penting bagi masyarakat, yakni akan berdampak positif pada peningkatan penghasilan masyarakat. Artinya, bila ekonomi semakin berkembang, semakin terbuka pula peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui peran sertanya dalam aktivitas ekonomi.

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari nilai PDRB tersebut dapat diturunkan indikator penting yaitu struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita dan inflasi. PDRB sebagai suatu indikator punya peran penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan juga dapat dijadikan sebagai suatu ukuran untuk menentukan arah pembangunan suatu daerah untuk menentukan arah pembangunan suatu daerah dimasa mendatang.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu pendistribusian pendapatan.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha**

		<b>Pertumbuhan PDRB (%)</b>				
<b>Lapangan Usaha</b>		<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019*</b>	<b>2020**</b>
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	4,87	0,66	6,12	6,21	9,94
B	Pertambangan dan Penggalian	-4,10	-2,42	-3,86	5,59	-8,44
C	Industri Pengolahan	2,60	6,5	-2,71	-44,91	1,79
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,76	5,6	6,80	20,05	7,76
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	4,81	8,23	-3,79	4,17	2,63
F	Konstruksi	7,06	3,8	4,57	9,28	-0,29
H	Transportasi dan Pergudangan	4,42	6,78	8,03	1,28	-24,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,12	4,98	6,07	9,25	-2,05
J	Informasi dan Komunikasi	6,20	7,52	11,98	14,52	17,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,00	2,08	1,40	9,16	3,45
L	Real Estat	2,11	3,64	3,95	4,98	4,73
M N	Jasa Perusahaan	0,22	3,31	5,19	3,98	-9,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,01	3,84	8,78	0,95 <sup>1</sup>	-3,66
P	Jasa Pendidikan	7,70	5,16	7,26	9,39	-0,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,42	6,88	4,34	9,81	3,46
R, S	Jasa lainnya	5,17	5,93	6,91	8,97	-2,45
<b>Laju Pertumbuhan PDRB</b>		<b>3,05</b>	<b>3,46</b>	<b>3,42</b>	<b>1,23</b>	<b>-2,87</b>

Sumber BPS Bangka tengah.

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangka Tengah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2016 hingga tahun 2019 sebenarnya ekonomi Kabupaten Bangka Tengah terus bertumbuh dikarenakan angka laju pertumbuhannya masih menunjukkan angka positif, meskipun sempat terjadi perlambatan pertumbuhan sejak tahun 2018 dimana pertumbuhan menurun dari 3,46 % di tahun 2017 turun menjadi 3,42 % di tahun 2018 dan terus turun di tahun 2019 menjadi 1,23 %. Penurunan pertumbuhan ekonomi cukup signifikan di tahun 2019 terjadi disebabkan oleh tingginya kontraksi pertumbuhan di sektor industri pengolahan dikarenakan berhenti

beroperasinya salah satu industri pengolahan logam yang disebabkan adanya regulasi dari Pemerintah Pusat yang memicu berhenti beroperasinya salah satu perusahaan pengolahan logam yang terjadi hampir merata se-pulau Bangka Belitung. Namun di tahun 2020, disebabkan pandemi Covid19, mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangka Tengah dipaksa mengalami kontraksi yang lebih dalam lagi sehingga terjadi penurunan angka PDRB ADHK menjadi lebih kecil dibandingkan tahun 2019 yang menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi di angka -2,87%. Bercermin dari data tersebut, perlu adanya terobosan-terobosan dalam mendongkrak angka laju pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang supaya kondisi ekonomi dapat pulih kembali.

### C. KEADAAN PENDIDIKAN

Indikator pendidikan yang mempresentasikan dimensi pengetahuan dalam IPM salah satunya adalah harapan lama sekolah. Dengan melihat besaran harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah tersebut dapat dimaknai sebagai suatu ukuran kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Angka Harapan Lama Sekolah menggambarkan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung pada penduduk berusia 7 tahun keatas. Tingkat atau ukuran angka harapan lama sekolah yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah akan mampu memberikan gambaran kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Bisa dikatakan bahwa apabila angka harapan lama sekolah di suatu wilayah rendah berarti di wilayah tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas pembangunan pendidikan yang

kurang dibandingkan dengan wilayah yang memiliki angka harapan lama sekolah lebih tinggi. Di bawah ini adalah grafik harapan lama sekolah di Kabupaten Bangka Tengah.

perkembangan angka Harapan Lama Sekolah di Bangka Tengah selama periode tahun 2016–2020 menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Bangka Tengah sebesar 11,73 tahun menjadi 11,81 tahun pada tahun 2020. Artinya, pada tahun 2020 penduduk usia sekolah (usia 7 tahun) di Kabupaten Bangka Tengah memiliki peluang sekolah sampai dengan kelas III SMA/SMK. Besaran nilai Harapan Lama Sekolah yang dimiliki Kabupaten Bangka Tengah masih jauh dari nilai maksimalnya yaitu 18 tahun. Kondisi ini tentunya dapat dijadikan sebagai masukan dalam usaha untuk memajukan pembangunan pendidikan karena angka Harapan Lama Sekolah merupakan indikator proses. Sedangkan Angka rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani dari masuk sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan terakhir.

#### D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Secara umum pembangunan manusia Kabupaten Bangka Tengah terus mengalami kemajuan selama periode 2016 hingga 2020. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bangka Tengah meningkat dari 70,33 pada tahun 2019 menjadi 70,45 pada tahun 2020. Namun angka IPM Kabupaten Bangka Tengah masih dibawah IPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 71,47 dan masih dibawah 4(empat) kabupaten/kota lain di wilayah Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung dari 7(tujuh) kabupaten/kota. Hal ini Ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas hidup SDM IPM di Kabupaten Bangka Tengah.

## **BAB II**

### **FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM**

Keberadaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat suatu negara. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Bab ini akan membahas tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari FKTP/Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskesmas, klinik pratama, praktik dokter/dokter gigi perseorangan), FKTRL/Fasilitas Kesehatan Tingkat Rujukan Lanjut (rumah sakit umum dan rumah sakit khusus), dan bab ini juga menjelaskan data Fasilitas Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Proses dalam mewujudkan upaya pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal yang saling berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis. Salah satu faktor eksternal dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan oleh fasilitator pemberdayaan masyarakat. Peran fasilitator pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu menyelenggarakan UKBM secara mandiri dan

menerapkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS). Salah satu UKBM yang paling aktif dan dikenal masyarakat adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), selain itu terdapat beberapa jenis UKBM diantaranya Posyandu lansia, Pos UKK (Unit Kesehatan Kerja), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren), dan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular).

#### A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Jumlah puskesmas di kabupaten Bangka Tengah 9 puskesmas yang terdiri dari 2 puskesmas rawat inap dan 7 rawat jalan.

**TABEL 2.1**  
**NAMA PUSKESMAS BERDASARKAN KECAMATAN**  
**KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS
1	2	3
1	KOBA	Koba
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar
3		Perlang
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru
5		Benteng
6	NAMANG	Namang
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan
8		Lampur
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis

## 1. Akreditasi Puskesmas

Akreditasi Puskesmas merupakan suatu produk atau layanan yang dianggap sangat penting sebagai indikator jaminan mutu. Operasional di Puskesmaspun sangat beragam tergantung dari metode kepemimpinan, infaksruktur dan dukungan teknologi yang dimiliki. Karena keberagaman pelayanan tersebut Menteri Kesehatan mengatur hal tersebut dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Peraturan menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Mandiri Dokter dan Tempat Prakterk Dokter mandiri.

Untuk dapat menjamin bahwa peningkatan kinerja, perbaikan mutu hingga penerapan manajemen risiko yang terlaksanakan dengan berkesinambungan pada Puskesmas. Dalam hal tersebut tentu saja memerlukan adanya penilaian oleh pihak-pihak eksternal, yang mana dengan menggunakan standar yang telah ada yakni melalui mekanisme akreditasi.

Puskesmas dapat menjalankan fungsinya secara optimal apabila dikelola dengan baik melalui kinerja pelayanan, proses pelayanan, maupun sumber daya yang digunakan. Masyarakat menghendaki pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan memenuhi kebutuhan mereka sehingga peningkatan mutu, manajemen risiko, dan keselamatan pasien tetap dijaga dalam pengelolaan Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif. Perbaikan mutu dilakukan dengan peningkatan kinerja dan penerapan manajemen risiko dilaksanakan secara

berkesinambungan di puskesmas yang dapat diketahui dari hasil akreditasi. Akreditasi sangat perlu karena dilakukan oleh pihak eksternal dengan menggunakan standar yang ditetapkan sesuai mekanisme akreditasi. Puskesmas wajib untuk diakreditasi secara berkala paling sedikit tiga tahun sekali, demikian juga akreditasi merupakan salah satu persyaratan kredensial sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

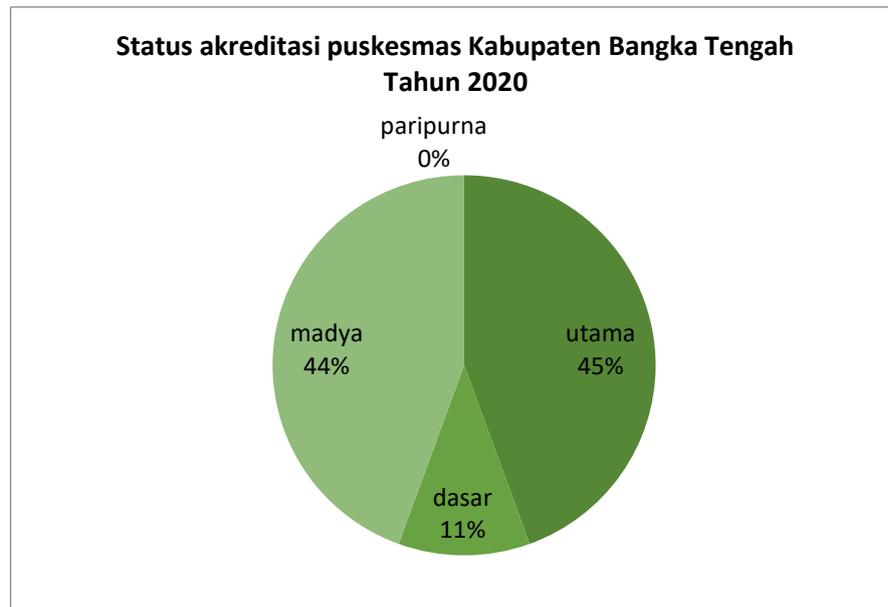
**TABEL 2.2**  
**AKREDITASI PUSKESMAS KABUPATEN BANGKA TENGAH**

No	Kode	Kecamatan	Puskesmas	Alamat Puskesmas	Jenis Puskesmas	Akreditasi	Reakreditasi	Status Akreditasi Sebelumnya
1	1012385	KOBA	KOBA	Jl. Pos Koba Kel. Koba, Kec. Koba	Non Rawat Inap	2016	2019	Utama
2	1012386	LUBUK BESAR	LUBUK BESAR	Jl. Raya Lubuk Besar Ds. Lubuk Besar, Kec. Lubuk Besar	Rawat Inap	2017		Utama
3	1012553	LUBUK BESAR	PERLANG	Jl. Merbah Kayu Ara 3 Dusun Sadap Desa Perlang	Non Rawat Inap	2019		Madya
4	1012387	PANGKALAN BARU	PANGKALAN BARU	Jl. Raya Koba Ds. Beluluk, Kec. Pangkalan Baru	Non Rawat Inap	2017		Utama
5	1012388	PANGKALAN BARU	BENTENG	Jl. Batu Belubang Ds. Benteng, Kec. Pangkalan Baru	Non Rawat Inap	2019		Utama
6	1012389	NAMANG	NAMANG	Jl. Raya Koba Ds. Namang, Kec. Namang	Non Rawat Inap	2017		Dasar
7	1012390	SUNGAI SELAN	SUNGAI SELAN	Jl. Batin Tikal Ds. Sungai Selan, Kec. Sungai Selan	Rawat Inap	2016	2019	Utama
8	1012391	SUNGAI SELAN	LAMPUR	Jl. Raya Lampur Kec. Sungai Selan	Non Rawat Inap	2018		Madya
9	1012392	SIMPANG KATIS	SIMPANG KATIS	Jl. Raya Sungai Selatan Ds. Simpang Katis, Kec. Simpang Katis	Non Rawat Inap	2017		Madya

Dinas kesehatan kabupaten Bangka Tengah mulai melaksanakan akreditasi puskesmas pada tahun 2016 pada 2 (dua) puskesmas yaitu puskesmas koba (status dasar) dan puskesmas sungaiselan (status madya). Dilanjutkan pada tahun 2017 4 (empat) puskesmas yaitu puskesmas pangkalan baru (status utama), puskesmas lubuk besar (status madya), puskesmas namang (status dasar) dan puskesmas simpang katis (status madya). Tahun 2018 1(satu) puskesmas yaitu puskesmas lampur (status madya). Dan tahun 2019 2 (dua) puskesmas yaitu puskesmas benteng (status utama) dan puskesmas perlang (status madya). Sehingga pada tahun 2019 persentase Kecamatan yang memiliki Puskesmas Terakreditasi sudah mencapai 100%. Dan tahapan reakreditasi sudah dilaksanakan pada tahun 2019 oleh 2 (dua) puskesmas koba dan puskesmas sungaiselan, dimana kedua puskesmas dengan kenaikan status akreditasi utama.

Pada tahun 2020, seharusnya ada 4 (empat) puskesmas yang akan dilakukan re akreditasi, sehubungan dengan kondisi pandemic covid 19 berdasarkan RI HK.02.01/Menkes/455/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang perizinan dan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan,penetapan rumah sakit pendidikan pada masa pandemic COVID 19, maka reakreditasi puskesmas tidak dilaksanakan.

**GAMBAR 2.1**  
**STATUS AKREDITASI PUSKESMAS KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



2. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap

Kabupaten Bangka Tengah memiliki 9 (Sembilan) Puskesmas yang tersebar di 6 (enam) kecamatan. Puskesmas tersebut dibagi menjadi 2 kategori yaitu 2 (dua) puskesmas rawat inap dan 7 (tujuh) merupakan puskesmas non rawat inap. Puskesmas rawat inap terletak di kecamatan lubuk besar dan kecamatan sungaiselan, dimana jarak lokasi puskesmas rawat inap ini memakan waktu kurang lebih 1 jam untuk menuju rumah sakit rujukan.

**TABEL 2.3**  
**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN**  
**KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN**  
**KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>	<b>69.293</b>	<b>86.543</b>	<b>155.836</b>	<b>12.932</b>	<b>19.104</b>	<b>32.036</b>			<b>327</b>
	<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>	<b>96.443</b>	<b>90.340</b>	<b>186.783</b>	<b>96.443</b>	<b>90.340</b>	<b>186.783</b>			
	<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>	<b>71,8</b>	<b>95,8</b>	<b>83,4</b>	<b>13,4</b>	<b>21,1</b>	<b>17,2</b>			
<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>										
1	Puskesmas									
	1. UPTD Puskesmas Koba	9.408	11.105	20.513						63
	2. UPTD Puskesmas Lubuk Besar	5.545	8.073	13.618	6	12	18			28
	3. UPTD Puskesmas Perlang	3.035	4.676	7.711						22
	4. UPTD Puskesmas Pangkalanbaru	4.108	4.108	8.216						45
	5. UPTD Puskesmas Benteng	4.458	6.074	10.532						39
	6. UPTD Puskesmas Namang	4.770	7.035	11.805						32
	7. UPTD Puskesmas Sungai Selan	3.294	4.536	7.830	62	67	129			32
	8. UPTD Puskesmas Lampur	2.414	3.580	5.994						25
	9. UPTD Puskesmas Simpang Katis	6.494	6.647	13.141						41

Dari tabel diatas dapat dilihat cakupan kunjungan rawat jalan,rawat inap dan kunjungan masyarakat dengan gangguan jiwa di 9 (Sembilan) puskesmas yang tertinggi adalah puskesmas koba (20.513 jiwa) per tahun. Dan untuk cakupan rawat inap tertinggi pada wilayah kerja puskesmas sungaiselan. Bertambahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan mengakibatkan tuntutan untuk meningkatkan

pelayanan kesehatan. Salah satu upaya mengantisipasi keadaan tersebut dengan menjaga kualitas pelayanan, sehingga perlu dilakukan upaya terus menerus agar dapat diketahui kelemahan dan kekurangan jasa pelayanan Kesehatan.

### 3. Puskesmas dengan Upaya Kesehatan Kerja dan Olah Raga

Kesehatan olahraga adalah upaya kesehatan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan atau olahraga untuk meningkatkan derajat kesehatan . Aktivitas Fisik dan atau olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya. Kesehatan olahraga membantu masyarakat untuk tetap bugar dalam berbagai usia. Kurangnya bergerak dan berlatih merupakan factor resiko yang signifikan bagi penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, kanker, penyakit paru kronik dan diabetes, yang mana saat ini mencapai 60% dari seluruh penyebab kematian. Tidak hanya itu kurang nya latihan/aktifitas fisik dapat menyebabkan kecacatan berkepanjangan. Aktifitas Fisik dan Olahraga dapat memberikan dampak positif bila dilakukan secara Baik, Benar, Terukur dan Teratur (BBTT).

Di Kabupaten Bangka Tengah upaya kesehatan olahraga telah dilaksanakan di berbagai institusi pelayanan seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas , Balai Kesehatan Olahraga Masyarakat (BKOM), Rumah Sakit dan institusi lainnya baik pemerintahan dan swasta. Upaya Kesehatan Olahraga di 9 (Sembilan) Puskesmas yang ada di Kabupaten Bangka Tengah sebagai salah satu bagian upaya kesehatan masyarakat (UKM) Pengembangan. Adapun kegiatannya meliputi :

- a) Pengukuran Kebugaran Internal Puskesmas
- b) Pengukuran Kebugaran Calon Jamaah Haji
- c) Pengukuran Kebugaran Eksternal yaitu pada Anak Sekolah, Kecamatan dan Pemerintah Desa/Kelurahan
- d) Pembinaan Kelompok Olahraga/Club Olahraga seperti Kelompok Ibu Hamil, Lansia dan Club-Club Olahraga. Pelayanan kesehatan olahraga tantangan yang harus dihadapi oleh dinas kesehatan Kabupaten Bangka Tengah adalah kurangnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan olahraga dan keterbatasan SDM di Puskesmas untuk menjadi motor penggerak kesehatan olahraga.

#### 4. Upaya Kesehatan Kerja

Kesehatan Kerja merupakan upaya yang ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja. Adapun program kesehatan kerja meliputi pembinaan kesehatan pekerja formal dan Informal, pembinaan pelayanan kesehatan pekerja (pelayanan sarana dan sasaran dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kegiatan pembinaan kesehatan kerja formal yang dilaksanakan di Puskesmas yaitu Program Kegiatan Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif (GP2SP). Kriteria pembentukan Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif (GP2SP) yaitu perusahaan yang memiliki pekerja perempuannya lebih dari 100 orang. Dari Program Kegiatan GP2SP ini telah dilaksanakan oleh Perusahaan PT Bumi Bangka Lestari (BBL) Desa Romadon Kecamatan Sungai Selan. Pada Tahun 2019 GP2SP PT Bumi Bangka Lestari (BBL) mendapatkan penghargaan

Mitra Bhakti Husada (MBH) dari Kementerian Kesehatan. Kegiatan Pembinaan Pelayanan Kesehatan pekerja pada sector informal yang dilaksanakan yaitu dengan adanya Pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja (POS UKK). Jumlah Pos UKK yang sudah terbentuk di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 14 pos UKK yang tersebar di seluruh Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 2.4**  
**DATA POS UPAYA KESEHATAN KERJA KABUPATEN BANGKA TENGAH**

No	Nama Puskesmas	Jumlah Pos UKK	Nama Pos UKK	Kelompok Informal
1	Koba	3	Pos UKK Kawan Hakule	UMKM GETAS
			Pos UKK Juragan Laut	Nelayan
			Pos UKK KWT Mentari	Kelompok Wanita Tani (KWT)
2	Pangkalan Baru	1	Pos UKK Pasar Mesu	Pasar
3	Namang	1	Pos UKK Pasar Namang	Pasar
4	Benteng	1	Pos UKK Nelayan Bahari	Nelayan
5	Sungaiselan	3	Pos UKK PT BBL Romadon	Perkebunan Sawit
			Pos UKK Sawil Melabun	Perkebunan Sawit
			Pos UKK Pasar Sungaiselan	Pasar
6	Simpang Katis	1	Pos UKK Batik Pakis	Pengrajin Batik
7	Lubuk Besar	2	Pos UKK Bintang Laut	Nelayan
			Pos UKK Pasar Titian	Pasar
8	Lampur	1	Pos UKK Pasar	Pasar
9	Perlang	1	Pos UKK Karang Koala	Nelayan
<b>Total</b>		14		

## 5. Pelayanan Kesehatan Tradisional .

Penyelenggaraan kesehatan tradisional sudah dilaksanakan di 9 (Sembilan) puskesmas di kabupaten Bangka Tengah sampai dengan tahun 2020 fasilitas layanan kesehatan melampaui target. Jumlah tenaga yang dilatih asuhan mandiri TOGA di puskesmas kabupaten Bangka Tengah 9 (Sembilan) orang, masing-masing puskesmas memiliki 1 (satu) orang tenaga terlatih dan akupresur 1 (satu) orang. Untuk puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan tradisional harus memenuhi 3 jenis kriteria, mencakup puskesmas memiliki tenaga kesehatan yang telah dilatih pelayanan kesehatan tradisional, puskesmas melaksanakan asuhan mandiri kesehatan tradisional ramuan dan keterampilan. Puskesmas melaksanakan kegiatan pembinaan meliputi pengumpulan data kesehatan tradisional, fasilitas registrasi atau perizinan dan bimbingan teknis serta pemantauan pelayanan kesehatan tradisional. Sedangkan tenaga kesehatan dilatih untuk mempraktekkan teknik penyembuhan tradisional seperti akupresur. Pada tahun 2020, puskesmas yang telah membuka layanan akupresure ada 1 (satu) puskesmas yaitu puskesmas simpang katis.

Akupresur adalah teknik penyembuhan tradisional asal Cina dengan menggunakan jari-jari tangan ataupun dengan menggunakan alat bantu seperti stik kayu (tusuk jari), dengan cara menekan titik-titik tertentu pada tubuh untuk memperlancar aliran chi dalam tubuh yang mengaktifkan kekebalan di dalam tubuh untuk penyembuhan penyakit. Sementara, upaya pemberdayaan masyarakat, yakni pengembangan asuhan mandiri pemanfaatan taman obat keluarga (TOGA) dan ketrampilan dalam

memanfaatkannya untuk mewujudkan keluarga sehat. Kelompok asuhan mandiri TOGA di kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 2.5**  
**DATA KELOMPOK ASUHAN MANDIRI PUSKESMAS**  
**KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**

NO	PUSKESMAS	DESA	NAMA KELOMPOK ASUMAHN MANDIRI
1	Pangkalan Baru	Kampung Dul	Dahlia
		Air Mesu Timur	Rosber
2	Benteng	Pedindang	Pedindang
3	Simpang katis	Beruas	Bumi Toga
		Sungkap	Sehat Mandiri
4	Lubuk Besar	Lubuk Besar	Belimbing Wuluh
5	Namang	Belilik	Belilik
		Cambai Selatan	Cermai
6	Perlang	Kulur	Kulur
7	Sungaiselan	Sungaiselan	Rosela
8	Lampur	Keretak	Keretak
9	Koba	Simpang Perlang	Bhineka

6. Ketersediaan Obat dan vaskin

Obat merupakan komoditi yang sangat memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik aitem dan jumlahnya ssuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kebutuhan obat nasional (KONAS) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya pemenuhan kebutuhan obat di masyarakat terutama di sarana pelayanan kesehatan milik pemerintah.

Hal ini juga sudah sejalan dengan nawacita presiden Republik Indonesia pada butir kelima dengan programnya berupa program Indonesia Sehat.

Indikator ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja dibawah dirjen Kefarmasian dan alat kesehatan. Penilaian indikator ketersediaan obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas, definisi ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 20 aitem obat dan vaksin dengan rincian 17 aitem obat dan 3 aitem vaksin yang bersifat esensial.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah sebagai pelaksana tertentu, pendistribusian obat dan melakukan pemantauan penggunaan obat di 9 puskesmas. Dan dilihat dari ketersediaan obat dan vaksin di kabupaten bangka Tengah tahun 2020 sebesar 100%, hal ini dapat diartikan seluruh puskesmas di kabupaten Bangka Tengah tidak memiliki masalah terkait ketersediaan obat dan vaksin esensial.

## **B. RUMAH SAKIT**

Dalam Rangka Meningkatkan Derajat kesehatan masyarakat selain upaya preventif, diperlukan juga kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitative dapat diperoleh dari rumah sakit yang berfungsi juga sebagai penyedia layanan rujukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 56/Menkes/PER/I/2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan penyelenggaraan, yaitu rumah sakit pemerintah, rumah sakit

pemerintah daerah dan rumah Sakit swasta. Rumah sakit daerah merupakan rumah sakit teknis di daerah.

**TABEL 2.6**  
**JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN**  
**KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA				
		PEM.PROV	PEMDA	TNI/POLRI	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
<b>RUMAH SAKIT</b>						
1	RUMAH SAKIT UMUM		2		1	3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS					

Pada tabel diatas dapat dijelaskan Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 memiliki 2 rumah sakit pemerintah dan satu rumah sakit swasta. Pada tahun 2019 rumah sakit pemerintah dikabupaten Bangka Tengah ada satu yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten BangkaTengah.

### 1. Jenis pelayanan rumah sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 86/Menkes//PER/I/2014 mengelompokan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan ke semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekuhsusan penyakit lainnya.

Kabupaten Bangka Tengah sampai dengan tahun 2020 belum memiliki rumah sakit khusus.

## **2. Kelas Rumah Sakit**

Selain berdasarkan jenis pelayanannya, rumah sakit juga dikelompokkan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan menjadi kelas A, Kelas B, Kelas C dan Kelas D. Berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan di rumah sakit Kabupaten Bangka Tengah memiliki 2 rumah sakit Kelas C dan satu rumah sakit Kelas D. Rumah sakit yang terdaftar sebagai rumah sakit Kelas C di Kabupaten Bangka Tengah yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bangka Tengah dan Rumah Sakit swasta yaitu Rumah Sakit Siloam. Sedangkan Untuk rumah Sakit kelas D di Kabupaten Bangka Tengah yaitu Rumah Sakit Pratama Kabupaten Bangka Tengah yang didirikan pada tahun 2020 menggunakan dana DAK dan mulai beroperasi pada bulan April 2021.

## **3. Akreditasi Rumah Sakit**

Akreditasi terhadap suatu produk atau layanan dianggap sangat penting sebagai indikator dari jaminan mutu. Operasional di setiap rumah sakit pun sangat beragam, tergantung dari metode kepemimpinan, infrastruktur dan dukungan teknologi informasi yang dimiliki. Karena keberagaman sistem pelayanan tersebut, Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat keputusan No.214/Menkes/SK/II/2007 mengenai standarisasi sistem pelayanan berstandar internasional melalui program akreditasi. Definisi Akreditasi Rumah Sakit dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 adalah pengakuan terhadap rumah sakit yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, setelah dinilai bahwa rumah sakit itu memenuhi Standar Pelayanan Rumah Sakit yang berlaku untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit secara berkesinambungan.

Kabupaeten Bangka Tengah Rumah sakit yang telah terakreditasi sebanyak 1 (satu) yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bangka Tengah sedangkan untuk Rumah Sakit Siloam masih dalam proses penampungan oleh tim Akreditasi Rumah Sakit. Sedangkan untuk Rumah Sakit Pratama pada tahun 2020 memang belum melakukan akreditasi.

#### **4. Rasio Kebutuhan tempat tidur di Rumah Sakit**

Menurut WHO terpenuhinya atau tidak kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan disuatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur per 1.000 penduduk. Standar WHO adalah satu tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Secara nasional rasio kebutuhan tempat tidur sudah terpenuhi. Sedangkan rasio kebutuhan tempat tidur di Kabuapten Bangka Tengah dapat dilihat di table dibawah ini.

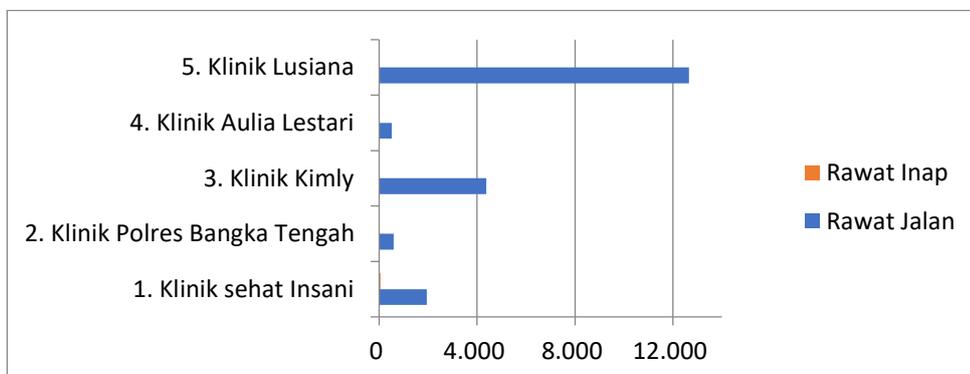
**TABEL 2.7**  
**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT**  
**KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**

N O	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD BANGKA TENGAH RS. SILOAM	104	3.008	10.881	7.361	28,7	28,9	9,0	2,4
2	KABUPATEN/KOTA	40	2.239	9.195	7.098	63,0	56,0	2,4	3,2
		<b>144</b>	<b>5.247</b>	<b>20.076</b>	<b>14.459</b>	<b>38,2</b>	<b>36</b>	<b>6</b>	<b>3</b>

### C. Klinik

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik, mendefinisikan klinik sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medik dan/ atau spesialisik. Kehadiran Klinik menjadi salah satu hal yang sangat diharapkan dan sangat membantu dinas Kesehatan kabupaten Bangka Tengah dalam dalam membantu pemerintah meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat :

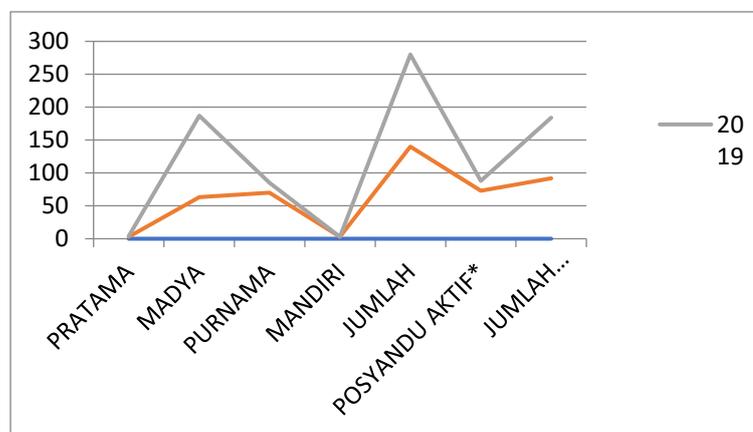
**GAMBAR 2.2**  
**KLINIK YANG ADA DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



Dari grafik diatas dapat dilihat kabupaten Bangka Tengah memiliki 5 klinik dua diantaranya klinik yang mealayani rawat inap yaitu klinik sehat insani dan klinik aulia Lestari. Sedangkan klinik Kimly dan Klinik Lusiana merupakan kinik kecantikan.

#### D. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi/ peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam hal sumberdaya manusia, pendanaan, aktifitas dan kelembagaan seperti ppsyandu, pos lansia, polindes, pos UKK, poskestren, KP-KIA, Toga, BKB, posbindu, pos malaria desa, pos TB desa dan masih banyak lainnya. Upaya kesehatan bersumber masyarakat di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



##### 1. Posayandu

Psoyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari-oleh untuk bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh

pelayanan kesehatan dasar, utamanya 5 program prioritas yang meliputi gizi, KB, KIA, imunisasi, penanggulangan diare dan ISPA dengan tujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi .

Pada tahun 2019 Posandu balita di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 140 dan yang aktif sebanyak 73 sedangkan pada tahun 2020 jumlah posyandu balitas sama dengan tahun 2019 yaitu 140 posyandu balita, akan tetapi posyandu aktif tahun 2020 hanya sebesar 15 posyandu, hal ini merupakan dampak dari wabah covid-19 yang membuat petugas kesehatan menjadi berkerja extra selama masa pandemic tersebut, selain keterbatasan sumberdaya kesehatan adanya peraturan pemerintah yang melarang masyarakat berkerumun untuk menghindari penyebaran covid.

Sedangkan untuk perhitungan strata posyandu secara kuantitatif berdasrakan pedoman teknis perhitungan kuantitatif terdiri dari 35 indikator. Dari strata posyandu yang ada Di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 jumlah posyandu pratama sebanyak 1, madya berjumlah 124, purnama sebanyak 15, mandiri tidak ada dan secara keseluruhan posyandu balita di kabupaten bangka tengah sebanyak 140 posyandu.

## 2. Posyandu Pembinaan Penyakit Tidak Menular (posbindu PTM)

Posbidnu PTM yang mulai dikembangkan pada tahun 2011 merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor resiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik. Kegiatan posbindu PTM juga terintegrasi secara rutin di masyarakat, seperti lingkungan tempat tinggal dalam wadah desa/kelurahan

siaga aktif. Tujuan posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini factor risiko PTM. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun keatas.

Pesentase desa/kelurahan yang memiliki posbindu PTM di Kabupaten Bangka Tengah telah mencapai 100%, dari 63 desa/kelurahan semua telah memiliki posbindu PTM bahkan ada desa/kelurahan yang memiliki lebih dari satu psobindu. Tantangan yang dihadapi oleh dinas kesehatan kabupaten Bangka Tengah dalam pelayan Posbindu PTM ddiantarnya kebanyakan yang mengikuti posbindu adalah para wanita yang telah berusia diatas 40 tahun. Kurangnya minat kaum adam dalam mengikuti posbindu PTM dikarenakan waktu pelaksanaan posbindu PTM biasanya dilakukan pada pagi hari sementara bapak-bapak yg mestinya bias mengikuti posbindu harus berkerja.

## **BAB III**

### **SUMBER DAYA MABUSIA KESEHATAN**

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional. Komponen ini memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. SDMK juga diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Penyelenggaraan subsistem sumberdaya manusia kesehtaan terdairi dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan dan pengawasan mutu sumberdaya manusia kesehatan.

Pengembangan dan pemberdayaan SDMK merupakan salah satu program teknis sehingga memerlukan perhataian yang sama dengan program-program kesehatan lainnya. Pada bab ini akan membahas secara khusus mengenai SDMK terutama focus kepada jumlah tenaga kesehatan dan rasio tenaga kesehatan.

#### **A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN**

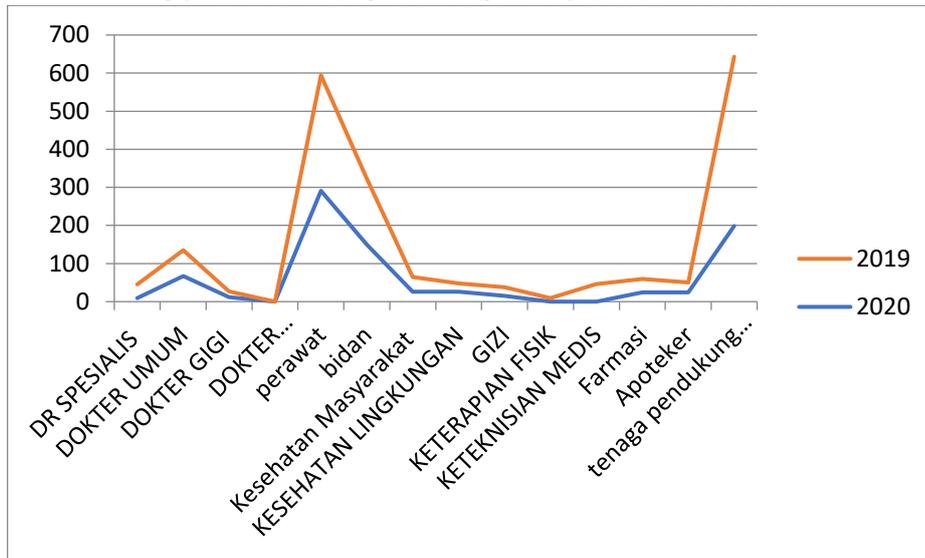
Tenaga di bidang kesehtan terdiri dari tenaga kesehatan dan asisten tenaga kesehatan. Menurut undang undang nomor 34 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, tenaga kesehtaan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidng kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dibidang

kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan asiten tenaga kesehtan adalah orang yang mengabdikan diri dibidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui bidang kesehatan dibawah jenjang diploma tiga.

Tenaga kesehatan dikelompokan menjadi beberapa rumpun dan subrumpun. Rumpun tenaga kesehatan berdasarkan undang-undang nomor 34 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan pasal 11 adalah tenaga medis, tenaga piskologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknis biomedika dan tenaga kesehatan lainnya.

Salah satu tenag kesehatan yang sangat berperan penting dalam dunia kesehatan adalah dokter. Berdasarkan peraturan mentir kesehatan Republik Indonesia nomor 2052/MENKES/PER/X/2011 tentang ijin praktek dan pelaksanaan paraktik kedokteran yang dimkasud doker adalah lulusan kependidikan dokter baik didalam maupun diluar negeri yang diakui oleh Pemerinta Republik Indonesia. Gambaran umum tenaga medis di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat dr grafik dibawah ini.

**GAMBAR 3.1**  
**JUMLAH TENAGA MEDIS TAHUN 2019 DAN 2020**



1. Dokter Umum

Jumlah dokter umum di semua fasilitas kesehatan dikabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 sebanyak 68 dokter sedangkan pada tahun 2019 jumlah dokter umum di kabupaten Bangka Tengah sebanyak 67 orang. Pendistribusaian dokter di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 sudah merata dimana ada 38 dokter bertugas di 9 puskesmas, 16 di Rumah Sakit Umum Daerah dan 11 di Rumah sakit Siloam. Dokter umum yang ada di Kabupaten Bangka Tengah 23 laki laki dan 45 perempuan,

2. Dokter gigi

Berdasarkan permenkes nomor 2051/MENKES/PER/X/2011 tentang Ijin Praktek dan Pelaksanaan Praktek Kedokteran, yang dimaksud dokter gigi adalah lulusan kedokteran gigi baik dalam negeri maupun luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan persaturan perundang-undangan.

Jumlah dokter gigi yang tersedia di semua unit fasilitas kesehatan di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 sebanyak 15 dokter gigi, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 15 dokter gigi di semua unit fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka Tengah. Dari 15 dokter gigi di Kabupaten Bangka Tengah 10 distribusikan di puskesmas dan 5 di rumah sakit, yang mana ada 2 dokter gigi di rumah sakit umum daerah dan 3 di rumah sakit siloam. Berdasarkan jenis gender 6 dokter gigi laki-laki dan 9 dokter gigi perempuan.

### 3. Dokter spesialis

Regulasi dokter spesialis sama dengan dokter umum dan dokter gigi. Jumlah dokter spesialis di kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 sebanyak 36 dokter spesialis dimana dokter spesialis tersebut bertugas di 2 rumah sakit yang ada di Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah dokter Spesialis tahun 2019 dimana jumlah dokter spesialis sebanyak 9 dokter. Hal ini dikarenakan mulai beroprasinya rumah sakit siloam secara full pada tahun 2020 dan pemenuhan tenaga dokter Spesialis yang terbanyak menyumbang pada tahun 2020 merupakan rumah sakit siloam.

### 4. Peawat

Regulasi yang mengatur penyelenggaraan pelayanan keperawatan diatur dalam Undang-undang RI nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan dan Peraturan Menteri kesehatan RI Nomor 17 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/148/I/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktek perawat. Jumlah perawat di kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 sebanyak 303 perawat atau rasio 161 terhadap

100.000.000 penduduk. Dalam penyebaran tenaga Perawat di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020, sebanyak 115 di puskesmas, 130 di Rumah Sakit Umum Daerah, 48 di Rumah Sakit siloam dan sisanya di Kinik swasta yang menyediakan layanan rawat inap.

#### 5. Bidan

Regulasi yang mengatur tentang penyelenggaraan pelayanan kebidanan adalah Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Bidan. Berdasarkan pemetaan SDM Kesehatan, jumlah bidan yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 174, yang tersedia di puskesmas sejumlah 127 bidan, rumah sakit Umum Daerah sejumlah 34 bidan dan fasyankes lainnya 12 bidan.

#### 6. Apoteker

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan apoteker ada dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Selain itu juga ada peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek. Jumlah apoteker yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 22 apoteker, yang tersedia di UPT Puskesmas sejumlah 4 apoteker, sedangkan di Rumah Sakit Umum Daerah jumlah apoteker sebanyak 10 apoteker. Selain di Rumah Sakit Umum Daerah apoteker dan Tenaga Kefarmasian juga ada di Rumah Sakit Siloam dimana ada 6 apoteker.

## 7. Tenaga Teknis Kefarmasian

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga kefarmasian ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Jumlah tenaga teknis kefarmasian yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 36 tenaga kefarmasian.

## 8. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Dibandingkan dengan jenis tenaga kesehatan lainnya, regulasi yang khusus mengatur tentang pelayanan tenaga kesehatan masyarakat belum ada. Jenis tenaga kesehatan masyarakat yang masuk dalam rumpun tenaga tersebut adalah epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga. Keberadaan jabatan fungsional yang ada masih terbatas pada epidemiologi dan tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Dalam pelaksanaan pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan masyarakat berpedoman pada Undang-Undang RI nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 46 tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah Sebanyak 39 orang, UPT Puskesmas 30 dan ada 9 di Rumah Sakit Umum daerah.

#### 9. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga kesehatan lingkungan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitarian. Jumlah tenaga kesehatan lingkungan/sanitarian yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 39 orang.

#### 10. Tenaga Gizi

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga gizi ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi. Jumlah tenaga gizi yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 22 orang, yang tersedia diUPT Puskesmas 17 orang dan rumah sakit 5 orang.

#### 11. Tenaga Keterampilan Fisik

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang termasuk dalam rumpun tenaga keterampilan fisik adalah fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara dan akupunktur. Jumlah tenaga keterampilan fisik di Bangka Tengah adalah 7 orang 4 di Rumha Sakit Umum Daerah Kabupaten Bangka Tengah dan 3 orang di Rumah Sakit Siloam.

#### 12. Tenaga Penunjang Kesehatan

Disamping tenaga kesehatan, dukungan tenaga non kesehatan atau yang disebut tenaga penunjang/pendukung kesehatan terdiri dari pejabat struktural dan tenaga dukungan manajemen. Jumlah tenaga penunjang kesehatan di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 444 orang, 78 orang di UPT puskesmas,

77 di Rumah sakit Umum Daerah Kabupaten Bangka Tengah dan 240 orang di Rumah Sakit Siloam.

## **B. DISTRIBUSI SEMBILAN TENAGA KESEHATAN STRATEGIS DI PUSKESMAS**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan, pada Buku Manual yang berisi tentang Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal maka pola ketenagaan minimal untuk penyelenggaraan upaya wajib puskesmas berdasarkan kriteria puskesmas dan berdasarkan lokasi. Jenis tenaga minimal yang harus ada dalam pedoman tersebut adalah tenaga dokter, dokter gigi, bidan, perawat, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi dan ahli teknologi laboratorium medic (ATLM)/analisis kesehatan. Secara keseluruhan gambaran ketersediaan 9 tenaga kesehatan strategis di puskesmas sebagai berikut :

### **1. Dokter Umum**

Ketersediaan dokter umum yang bekerja di puskesmas wilayah Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 38 dokter umum, sehingga distribusi dokter umum di masing-masing puskesmas rata-rata 1-2 orang dokter umum. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal menurut Permenkes RI Nomor 75 tahun 2014, berdasarkan ketersediaan jumlah dokter umum di puskesmas sudah terpenuhi. Namun dari penyebarannya jumlah dokter tersebut penyebarannya yang tidak merata mengakibatkan beberapa puskesmas kekurangan tenaga dokter Umum seperti puskesmas

Lubuk Besar dan puskesmas Perlang masih kekurangan tenaga Dokter Umum

2. Dokter Gigi

Ketersediaan dokter gigi yang bekerja di puskesmas yaitu 10 orang. Berdasarkan gender Jumlah Dokter Gigi Perempuan sebanyak 4 (40%) sedangkan laki-laki sebanyak 6 (60%). Dari jumlah dokter gigi sudah terpenuhi. Untuk penyebarannya puskesmas Perlang belum terpenuhi dikarenakan kurangnya minat Dokter gigi.

3. Perawat

Ketersediaan perawat yang bekerja di puskesmas yaitu 303 orang terdiri dari 80 perawat laki-laki dan 223 perawat perempuan. Semua puskesmas sudah mempunyai perawat namun demikian masih ada yang perlu disesuaikan lagi dengan Standar Ketenagaan Minimal, meskipun total dari masing-masing puskesmas sudah memiliki namun masih ada puskesmas yang kekurangan tenaga perawat yaitu Puskesmas Lampur, Puskesmas Perlang, Puskesmas Lubuk Besar dan Puskesmas Sungai Selan.

4. Bidan

Ketersediaan bidan yang bekerja di puskesmas yaitu 127 orang, dengan distribusi di masing-masing puskesmas rata-rata 17 bidan. Jumlah bidan yang tertinggi ada di puskesmas Koba dan Puskesmas Sungai Selan. Sedangkan terendah di Puskesmas Benteng dan Puskesmas Lampur.

5. Tenaga Farmasi

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang dimaksud Tenaga Kefarmasian terdiri dari Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Ketersediaan apoteker yang bekerja di puskesmas yaitu 10 orang, sedangkan jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian ada 11 orang. Standar Ketenagaan Minimal yang dibutuhkan yaitu 1 orang untuk masing-masing puskesmas.

6. Kesehatan Masyarakat

Untuk tenaga kesehatan masyarakat terutama tenaga kesehatan masyarakat yang fungsional epidemiologi kesehatan masih kurang hal ini dikarenakan peningkatan kompetensi masih kurang. Puskesmas yang belum memiliki fungsional epidemiologi yaitu Puskesmas Perlang, Puskesmas Lubuk Besar dan Puskesmas Lampur.

7. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Ketersediaan tenaga kesehatan lingkungan yang bekerja di puskesmas yaitu 17 orang. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal untuk tenaga kesehatan lingkungan minimal 1 orang di masing-masing puskesmas, maka dengan jumlah tersebut maka terpenuhi.

8. Tenaga Gizi

Ketersediaan tenaga gizi yang bekerja di puskesmas yaitu 15 orang, untuk jenis tenaga ini standar minimal yang dibutuhkan tergantung tipe puskesmasnya. Bila puskesmas rawat inap membutuhkan 2 orang sedangkan bila non rawat inap membutuhkan 1 orang. Secara penempatan tenaga gizi di Kabupaten Bangka Tengah sudah merata

dimana puskesmas rawat inap memiliki 2 tenaga gizi. bahkan ada puskesmas yang rawat jalan memiliki 2 tenaga gizi.

9. Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) merupakan penamaan jenis tenaga kesehatan yang dulunya analis kesehatan atau pranata laboratorium. Ketersediaan tenaga ATLM yang bekerja di puskesmas yaitu 11 orang. Berdasarkan Standar Ketenagaan Minimal untuk tenaga ATLM minimal 1 orang di masing-masing puskesmas maka dengan jumlah tersebut sudah terpenuhi. Disisi lain masih ada puskesmas yang belum mempunyai tenaga tersebut.

### **C. RASIO TENAGA KESEHATAN**

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk merupakan indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025, rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk pada tahun 2020 di antaranya rasio dokter spesialis 19,1 per 100.000 penduduk, rasio dokter umum 36,1 per 100.000 penduduk, rasio dokter gigi 7,4 per 100.000 penduduk, rasio perawat 161 per 100.000 penduduk, rasio bidan 94 per 100.000 penduduk, rasio kesehatan lingkungan 11,7 per 100.000 penduduk dan rasio tenaga gizi 12,2 per 100.000 penduduk. Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Bangka Tengah tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

**TABEL 3.1**  
**RASIO TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**

<b>NO</b>	<b>JENIS TENAGA KESEHATAN</b>	<b>RASIO</b>
1	dr SPESIALIS	19,09
2	DOKTER UMUM	36,06
3	DOKTER GIGI	7,424
4	DOKTER GIGI SPESIALIS	0
5	PERAWAT	161
6	BIDAN	92
7	TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN	19,09
8	KESEHATAN LINGKUNGAN	11,67
9	KESEHATAN MASYRAKAT	20,68
10	TENAGA GIZI	12,2
11	KETERAPIAN FISIK	4,8
12	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA	0,0
13	KETEKNISIAN MEDIS	24,4

## **BAB IV**

### **PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Salah satu sub sistem dalam kesehatan nasional adalah sub sistem pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Undang- Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat.

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai persentase anggaran kesehatan dalam APBD dan anggaran kesehatan per kapita. Selain itu, juga dijelaskan mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

#### **A. PERSENTASE ANGGARAN KESEHATAN DALAM APBD**

Pada tahun 2020, jumlah total anggaran kesehatan di Bangka Tengah sebesar **Rp.289.622.119.540,00,-**. Anggaran tersebut bersumber dari :

1. APBD kabupaten/kota yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung;
2. APBN yang terdiri dari dana alokasi khusus fisik, dana alokasi khusus non fisik dan APBN Provinsi;
3. DID ( Dana Insentif Daerah).

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah/desentralisasi, terdapat pembagian peran dan wewenang antara pemerintah pusat dan daerah, dalam pembangunan kesehatan, pemerintah pusat dan daerah menyediakan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah pusat memberikan anggaran pada daerah untuk mendanai kegiatan yang merupakan urusan daerah dan prioritas nasional. Karena berasal dari pemerintah pusat, maka seluruh atau sebagian dana tersebut berasal dari APBD. Kontribusi dana APBD kabupaten Bangka Tengah tersebut untuk anggaran kesehatan di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 sebesar 22,8 persen.

## **B. ANGGARAN KESEHATAN PER KAPITA**

Total Anggaran APBD Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 sebesar Rp. 898.539.151.000,00,-, sedangkan anggaran kesehatan yang berasal dari APBD diluar gaji dan Penanganan Covid 19 sebesar Rp. 145.033.127.540,-. Dengan tingkat realisasi sebesar Rp.126.801.738.209,00,- atau 87,4%.

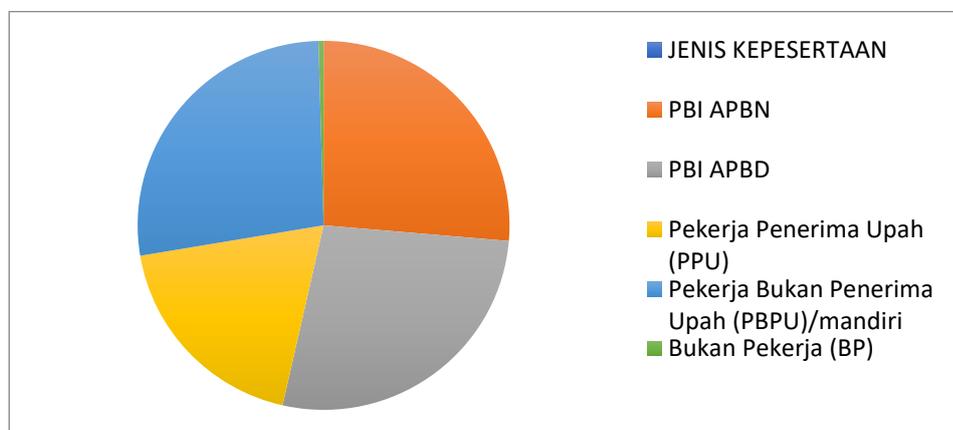
Dalam melakukan pelayanan kesehatan Kabupaten Bangka Tengah juga mendapat dukungan dari pemerintah pusat dalam bentuk dana DAK Fisik dan Non Fisik. Dana DAK Fisik di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 sebesar Rp.57.287.467.000,- dan yang telah terealisasi sebesar Rp.51.967.294.074,- (90,7%). Sedangkan untuk dana DAK Non Fisik sebesar Rp.8.136.196.000,- dengan untuk realisasi Rp.5.616.119.897,- atau 69%.

### C. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagaimana tujuan pembangunan kesehatan, maka pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2014 telah menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyatnya secara bertahap hingga tahun 2020. Jaminan kesehatan ini merupakan pola pembiayaan yang bersifat wajib, artinya pada tanggal 1 Januari 2019 seluruh masyarakat Indonesia (tanpa terkecuali) harus telah menjadi peserta. Melalui penerapan Jaminan Kesehatan Nasional ini, diharapkan tidak ada lagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin yang tidak berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan di kala sakit karena tidak memiliki biaya

Pada tahun 20120 peserta jaminan kesehatan di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 153.124 jiwa atau 81,2 persen dari jumlah penduduk tahun 2020, meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 142.862 penduduk atau 78,4 persen. Persentase peserta menurut jenis jaminan kesehatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**GAMBAR 4.1**  
**JENIS KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN**  
**KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



Pada gambar 4.1. diketahui bahwa peserta jaminan kesehatan tersebut terdiri dari jaminan kepesertaan yaitu PBI APBN, PBI APBD , Pekerja Penerimaan Upah (PBPU)/ Mandiri dan bukan Pekerja (BP) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah melalui APBN sebanyak 40.354 atau 21,4 %
2. PBI APBD adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah daerah melalui APBD sebanyak 41.636 jiwa atau 22,1 persen.
3. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari PNS, TNI, POLRI, pejabat negara, pegawai pemerintah non PNS, dan pegawai swasta sebanyak 28.812 jiwa atau 15,3 persen.
4. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah jaminan kesehatan dengan peserta yang berasal dari pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan sebanyak 41.653 jiwa atau 22,1 persen.
5. Bukan Pekerja (BP), yang tergolong Bukan Pekerja adalah Investor, Pemberi Kerja, Penerima Pensiun, Veteran, Perintis Kemerdekaan, dan penduduk lainnya yang tidak bekerja dan mampu membayar iuran, sebanyak 669 jiwa atau 0,4 persen.

## **BAB V**

### **KESEHATAN KELUARGA**

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut Salvicion dan Cells (1998), di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Lebih jauh lagi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, masih menurut peraturan pemerintah tersebut, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait

dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

#### A. KESEHATAN IBU

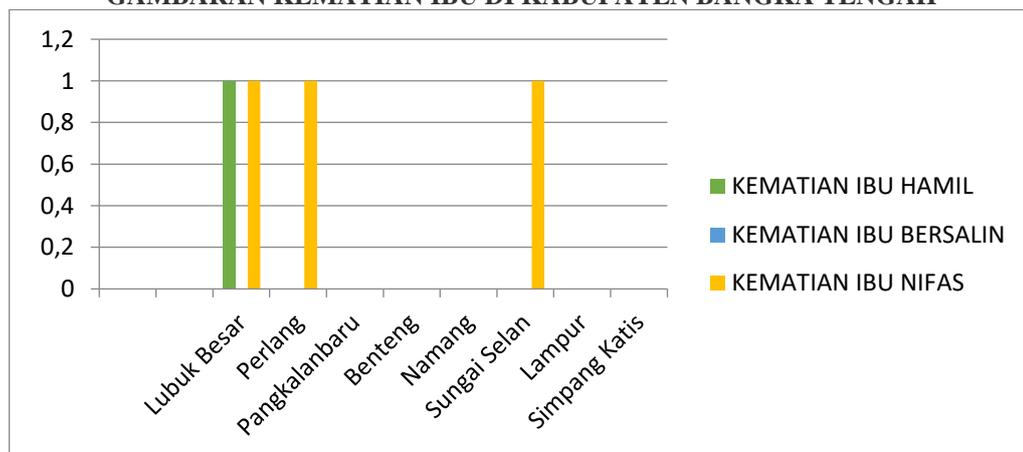
Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan sampai dengan paska persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetric yang rendah pula. penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula

Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat

mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan(<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2tahun).

Jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 sebanyak 4 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2019 yang sebanyak 6 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu di Kabupaten Tengah juga mengalami penurunan dari 168 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 115 per 100.000 kelahiran hidup.

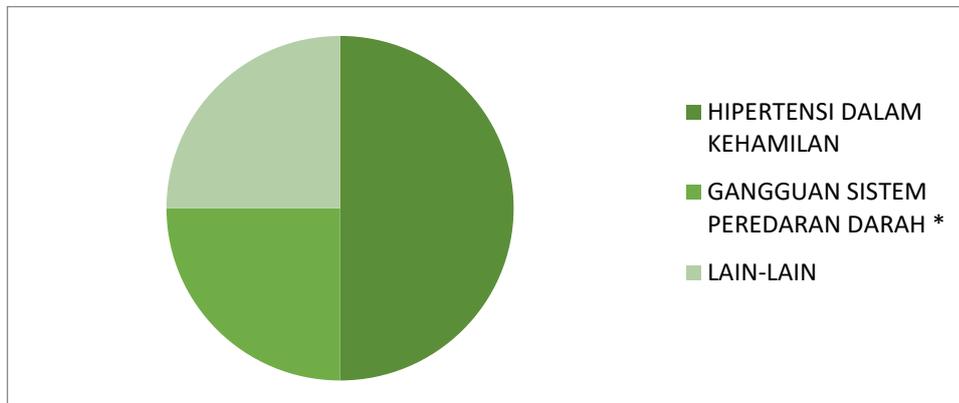
**GAMBAR 5.1**  
**GAMBARAN KEMATIAN IBU DI KABUPATEN BANGKA TENGAH**



Puskesmas dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi adalah puskesmas Lubuk Besar sebanyak 2 kasus (satu kasus kematian ibu hamil dan satu kematian ibu nifas), kemudian kematian dipuskesmas terjadi juga dipuskesmas Perlang dengan 1 kasus kematian pada ibu nifas dan selanjutnya di Puskesmas Namang dengan satu kasus pada ibu nifas.

**GAMBAR 5.2**

**PENYEBAB KEMATIAN IBU DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



Pre-Eklamsi pada kematian ibu pada tahun 2020 terdapat 2 kasus atau 50% dari angka kematian ibu pada tahun 2020, sedangkan satu kematian ibu diakibatkan kelainan pembuluh darah dikarenakan ibu tersebut mengalami sakit leukemia atau 25% dari angka kematian ibu pada tahun 2020 dan satu kematian diakibatkan kematian lain-lain atau 25 % dari kematian ibu.

Pada bagian berikutnya, profil kesehatan Kabupaten Bangka Tengah akan menyajikan gambaran upaya kesehatan ibu yang terdiri dari:

1. pelayanan kesehatan ibu hamil,
2. pelayanan kesehatan ibu bersalin,
3. pelayanan kesehatan ibu nifas,
4. pelayanan komplikasi kebidanan dan
5. pelayanan kontrasepsi.

### **1.1.Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil**

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia

kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil diupayakan agar memenuhi standar kualitas, yaitu;

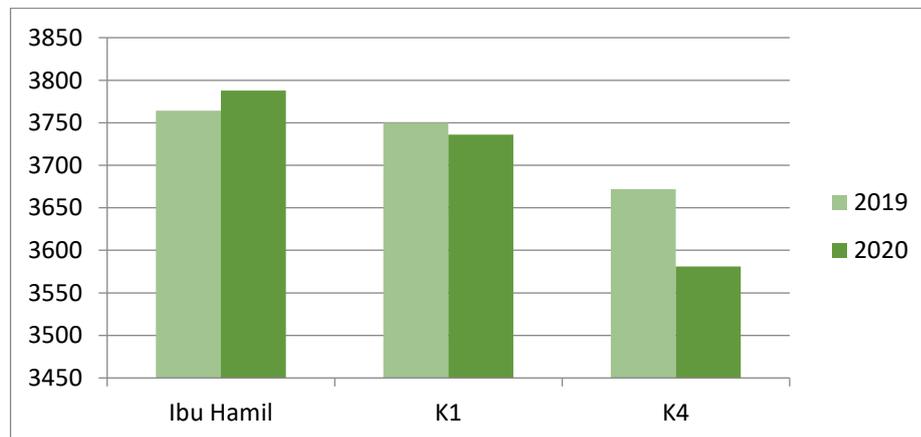
- a) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan;
- b) Pengukuran tekanan darah;
- c) Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA);
- d) Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- e) Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toxoid sesuai status imunisasi;
- f) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
- g) Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);
- h) Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk Keluarga Berencana);
- i) Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya);
- j) Tatalaksana kasus

Selain elemen tindakan yang harus dipenuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Capaian K1, dan K4 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**GAMBAR 5.3**

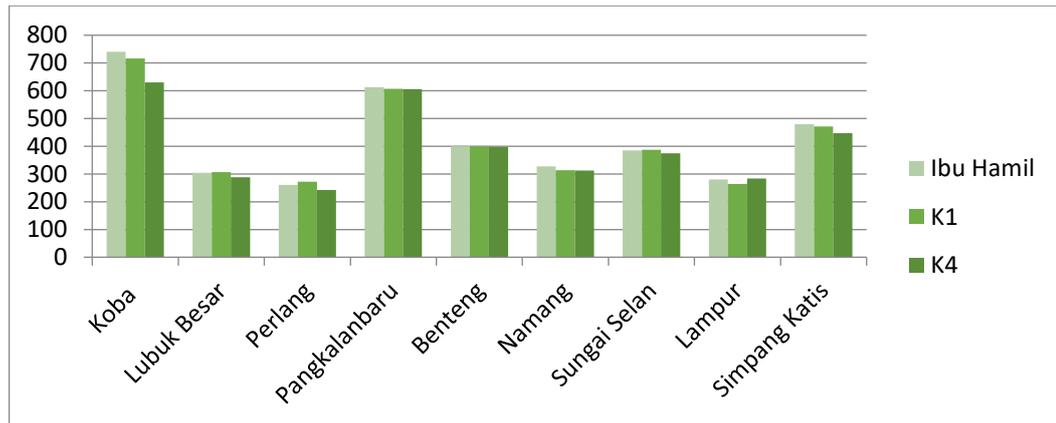
**CAKUPAN K1 DAN K4 TAHUN 2019 DAN TAHUN 2020 DI KABUPATEN BANGKA TENGAH**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan cakupan tahun 2019. Namun demikian, turunnya cakupan K1 dan K4 selama dua tahun terakhir tidak terlalu signifikan. Menurunnya kunjungan K1 dan K4 pada ibu hamil pada tahun

2020 tidak lepas dari dampak pandemik covid-19 yang terjadi di Kabupaten Bangka Tengah.

**GAMBAR 5.4**  
**CAKUPAN KUNJUNGAN K1 DAN K4 TAHUN 2020 DI KABUPATEN BANGKA**  
**TENGAH**



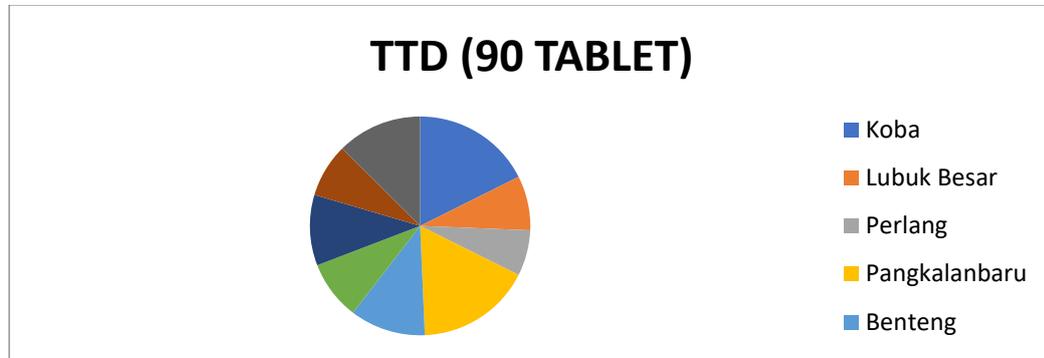
Dari gambar diatas dapat dilihat cakupan kunjungan K1 yang tertinggi ada di Puskesmas Lubuk besar sebesar 100,7persen, namun kunjungan K1 di semua puskesmas di Kabupaten Bangka tengah sudah berada diangka 90 persen keatas. Selain itu untuk kunjungan K4 yang tertinggi ada di puskesmas Lampur sebesar 101,4 persen, sama dengan kunjungan K1 rata2 capaian kunjungan K1 di semua puskesmas diatas 90 persen. Salah satu program yang dilakukan saat pemeriksaan ibu hamil adalah pemberian tablet tambah darah.

Program penanggulangan anemia yang dilakukan pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan.

GAMBAR 5.5

JUMLAH IBU HAMIL YANG DIBERIKAN TABLET TAMBAH DARAH

DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020



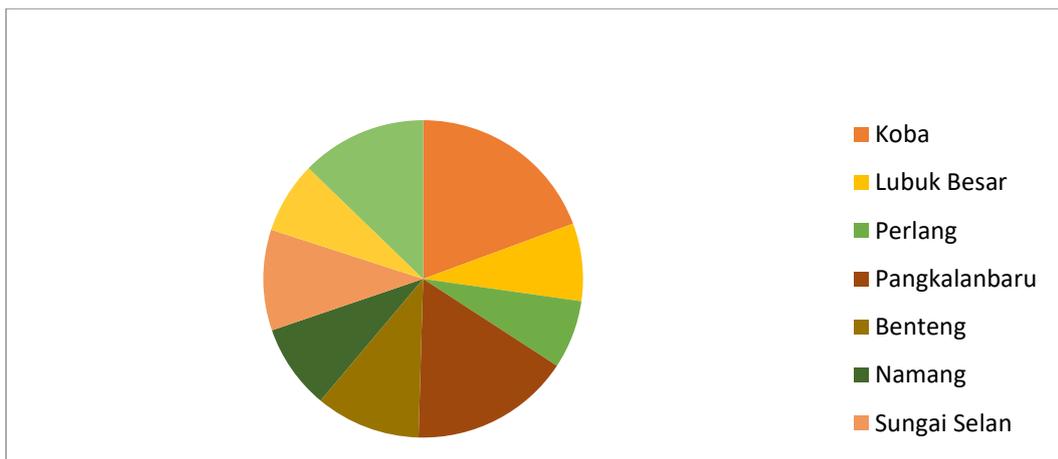
Dari gambar diatas dapat dijelaskan pemberian tablet tambah darah terbanyak ada di Puskesmas Lampur dari target 280 ibu hamil yang diberikan tablet tambah darah sebanyak 284 ibu hamil atau 101,4 persen dari jumlah ibu hamil. Sedangkan pemberaian tablet tambah darah yang rendah ada dipuskesmas Koba dimana target ibu hamil 740 ibu hamil dan yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 630 ibu hamil, atau 85,1 persen, artinya ada 14,9 persen ibu hamil yang ada di wilayah puskesmas Koba tidak mendapatkan tablet tambah darah hal in dikarenakan ada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan diluar puskesmas Koba.

### 1.2.Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (cakupan PF).

Berdasarkan laporan rutin puskesmas tahun 2020 diketahui bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan Kabupaten Bangka Tengah sebesar 96,7 persen, sedikit menurun bila dibandingkan cakupan tahun 2019 yaitu 99 persen. Menurunnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu 2,3 persen, sehingga perlu dilakukan upaya upaya agar cakupan dapat ditingkatkan. Trend cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 dapat dilihat pada gambar.

**GAMBAR 5.6**  
**CAKUPAN PERSALIANAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN**  
**BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



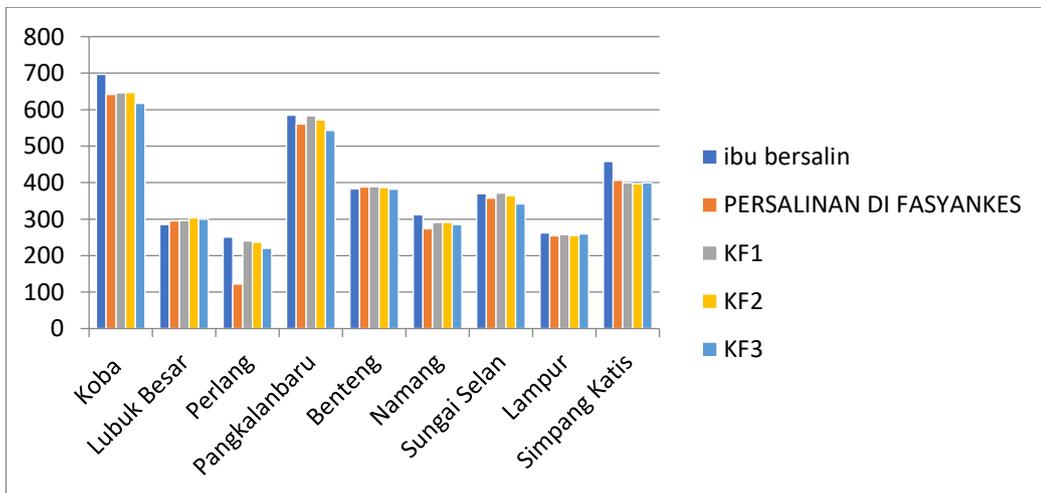
### 1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari :

- a) pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b) pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- c) pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain;
- d) pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e) pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- f) pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Gambaran kondisi capaian pelayanan kesehatan ibu nifas di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 dapat dilihat pada gambar dibawah ini

**GAMBAR 5.7**  
**CAKUPAN PELAYANA KESEHATAN IBU NIFAS DI KABUPATEN BANGKA**  
**TENGAH TAHUN 2020**



Pada gambar diatas dapat dijelaskan persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 3297 persalinan atau 91,5 persen, terjadinya penurunan capaian persalinan di fasilitas kesehatan tahun 2020 dan 2019 dimana pada tahun 2019 persalian tersebut sebesar 3070 persalinan ataun 99 persen. Menurunnya capaian persalian di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 8%.puskesmas dengan tingkat capaian terendah

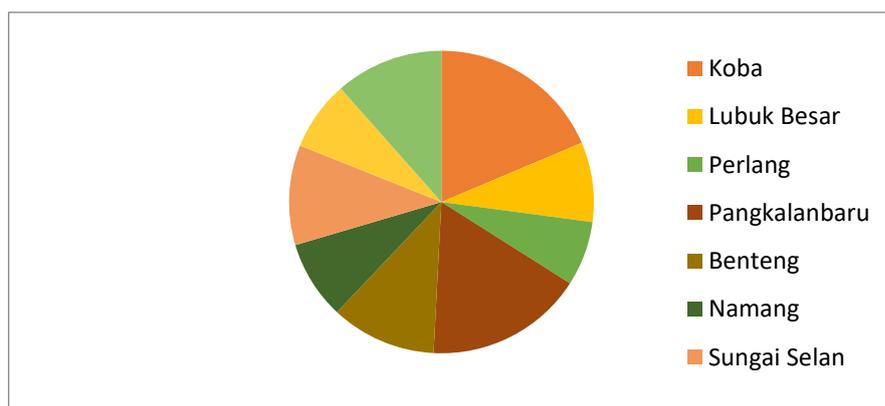
dipuskesmas perlang sebesar 48% sedangkan untuk puskesmas lainnya rata-rata diatas 80 %.

Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada periode sebelum 40 hari setelah melahirkan. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A tahun 2020 sebesar 96 persen, menurun dibandingkan cakupan tahun 2019 yang sebesar 99 persen.

Cakupan pemberian kapsul Vitamin A menurut capaian per puskesmas dapat dilihat pada gambar dibawah ini puskesmas Lubuk Besar dengan capaian tertinggi sebesar 103 persen dan capaian terendah dipuskesmas simpang Katis sebanyak 399 ibu nifas dari target sebanyak 458 ibu nifas atau 85 persen. Dan angka rata2 kabupaten bangka Tengah sebesar 3.473 dari 3603 ibu nifas atau 96,4 persen.

**GAMBAR 5.8**

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA IBU NIFAS KABUPATEN BANGKA  
TENGAH TAHUN 2020**



#### 1.4 Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi kebidanan untuk mendapatkan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Diperkirakan 20 persen ibu hamil akan mengalami komplikasi kebidanan. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, oleh karenanya semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani.

Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Bangka Tengah tahun 2020 sebesar 73,8 persen, menurun bila dibandingkan dengan capaian tahun 2019 (96,6 persen). Capaian indikator penanganan komplikasi kebidanan ini turun capaian karena penyebut untuk penghitungan indikator tersebut adalah perkiraan bumil dengan komplikasi yaitu 20 persen dari jumlah ibu hamil, tetapi pada kenyataannya jumlah ibu hamil dengan komplikasi riil ditangani sesuai dengan standar kesehatan yang telah ada. Adapun capaian kabupaten dapat dilihat pada gambar.

**GAMBAR 5.9**

**CAPAIAN PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN KABUPATEN BANGKA  
TENGAH TAHUN 2020**



Dari gambar diatas dapat dijelaskan kondisi penanganan komplikasi kebidannan di Kabupaten bangka tengah sebagai berikut, Puskesmas dengan penangan persentase ibu hamil komplikasi tertinggi adalah lubuk besar (144%) dan puskesmas dengan penanganan komplikasi terkecil ada di Puskesmas Sungai Selan

### **1.5 Pelayanan Kontrasepsi**

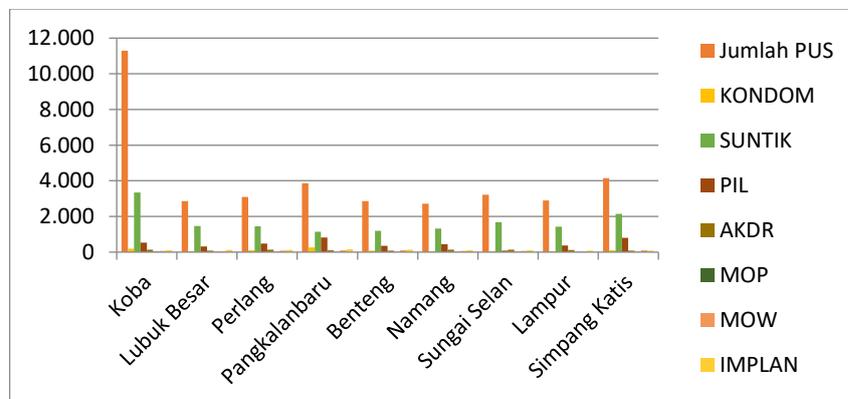
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat

merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Untuk selanjutnya, diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi tersebut dengan benar. Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS) Peserta KB dibagi menjadi dua yaitu Peserta KB Aktif dan Peserta KB Baru. Peserta KB Aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran. Adapun PUS dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**GAMBAR 5.10**

**PUS DAN JENIS KONTRASEPSI YANG DIGUNAKAN OLEH PESERTA KB AKTIF DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



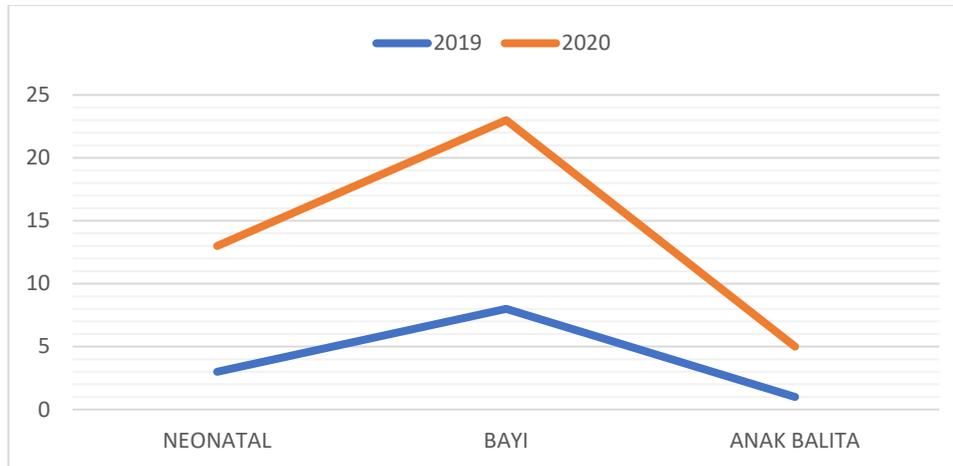
Dari gambar diatas dapat dijelaskan PUS yang ada di Kabupaten Bangka Tengah 62,7 persen menjadi peserta KB aktif atau dari 36.979 PUS ada 23.183 PUS yang menjadi peserta KB aktif. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntikan dan PII. Namun demikian petugas tenaga kesehatan perlu memperhatikan tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Untuk kontrasepsi yang paling kecil capaiainya yaitu Metode Operasi Pria (MOP) rendahnya pengguna.

## **B. KESEHATAN ANAK**

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun.

Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 73% kematian bayi di Bangka Tengah.

**GAMBAR 5.11**  
**JUMLAH KEMATIAN NOENATAL, BAYI DAN ANAK BALITA**  
**TAHUN 2019 DAN 2020 DI KABUPATEN BANGKA TENGAH**



Dari table diatas dapat digambarkan jumlah kematian balita tahun 2020 lebih banyak dibandingkan tahun 2019 dimana tahun 2020 total angka kematian balita sebesar 28 kasus kematian sedangkan pada tahun 2019 ada 9 kasus kematian. Dari 28 kasus kemaatian tersebut 13 kematian neonatal, 10 kemataian bayi diatas 28 hari dan ada 5 kematian anak balita. Puskesmas dengan jumlah kematian yang paling banyak ada dipuskesmas Lubuk besar sebanyak 6 kematian, kemudian puskesmas Koba dan Puskesmas Perlang masing-masing puskesmas ada 5 kematian dan yang tidak ada kasus kematian selama tahun 2020 di wilayah puseksmas Simpang katis. Dengan tingkat pencapaian angka kematian sebagai berikut :

a) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan

dan sosial ekonomi. Angka Kematian Bayi dikabupaten Bangka Tengah sebesar 6,6 dari 3.487 kelahiran hidup di Kabupaten Bangak Tengah

b) Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah kematian balita 0–5 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan balita, tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/Posyandu dan kondisi sanitasi lingkungan. AKABA di kabupaten Bangka Tengah sebesar 8,0 dari 3.487 kelahiran hidup

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

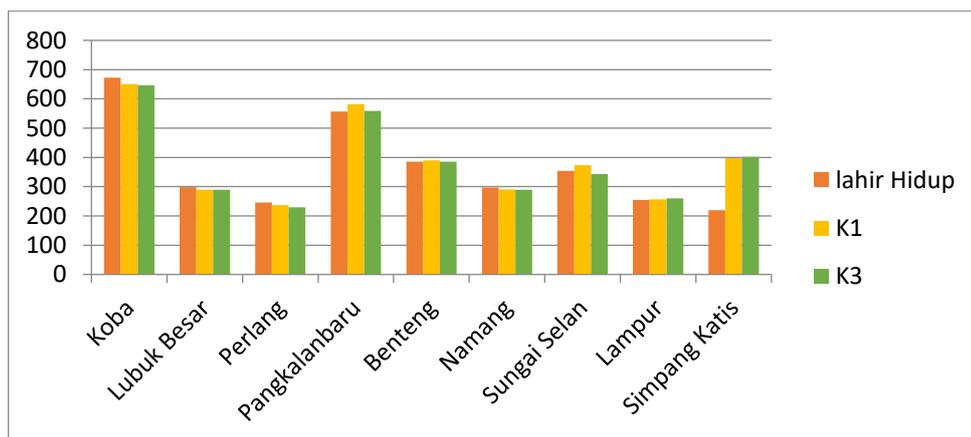
Neonatus adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar padakunjungan bayi baru lahir.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indicator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara

lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan. Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali, yaitu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, 1 kali pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja pada satu tahun.

**GAMBAR 5.12**

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL K1 DAN K3 DI KABUPATEN BANGKA  
TENGAH TAHUN 2020**



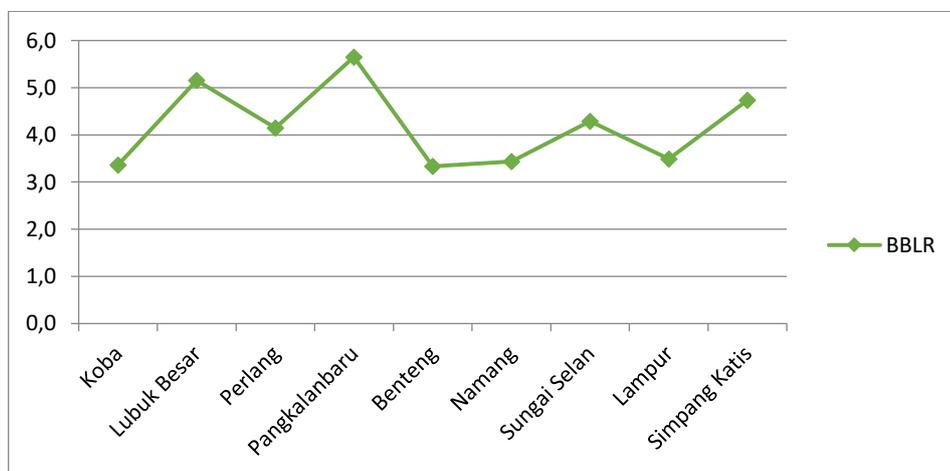
Dari table diatas dapat dilihat kunjungan neonatal (KN) di kabupaten bangka tengah sudah baik, dan ada yang diatas 100% hal ini dikarenakan jumlah lahir hidup yang digunakan merupakan angka estimasi yang didapatkan dari angka rill kelahiran tahun sebelumnya.

Berat badan bayi baru lahir juga merupakan hal yang terpenting dalam menentukan status kesehatan bayi dimana Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu factor risiko kematian bayi. Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian bayi adalah penanganan

BBLR. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sepenuhnya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

Persentase bayi berat lahir rendah (BBLR) pada tahun 2020 di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 4,2 % artinya ada 147 bayi BBLR dari 3.483 bayi. BBLR tahun 2020 ini jauh lebih banyak dibandingkan tahun 2019 dimana pada tahun 2019 ada 107 atau 3% BBLR dari 3.564 jumlah bayi yang ditimbang. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 rendahnya kunjungan ibu hamil sehingga perkembangan janin pada usia kehamilan tidak bias dipantau dengan baik. Berikut kami tampilkan kondisi BBLR di Kabupaten Bangka Tengah.

**GAMBAR 5.13**  
**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI KABUPATEN BANGKA TENGAH**  
**TAHUN 2020**



Dari gambar diatas dapat dilihat capaian BBLR yang paling tinggi ada di puskesmas Pangkalan Baru dimana ada 33 kasus BBLR dari 584 bayi bayi baru lahir yang ditimbang, kemudian yang terbanyak kasus BBLR di Puskesmas ada di Puskesmas Lubuk Besar sebanyak 15 kasus dari 291 bayi yang ditimbang. Berdasarkan dr jumlah BBLR di Puskesmas Koba lebih besar dibandingkan Puskesmas Lubuk besar dimana ada 22 BBLR dari 654 bayi baru lahir yang ditimbang, namun capaian di puskesmas koba lebih baik dari pada Lubuk Besar dikarenakan bayi yang ditimbang di Koba lebih besar. BBLR yang tinggi di Kabupaten Bangka Tengah disebabkan tingginya kasus ibu hamil dengan KEK (Kurang Energi Kronis) dan anemia tinggi sehingga bias menyebabkan anak terlahir dengan BBLR.

## 2. Pelayanan Kesehatan Bayi

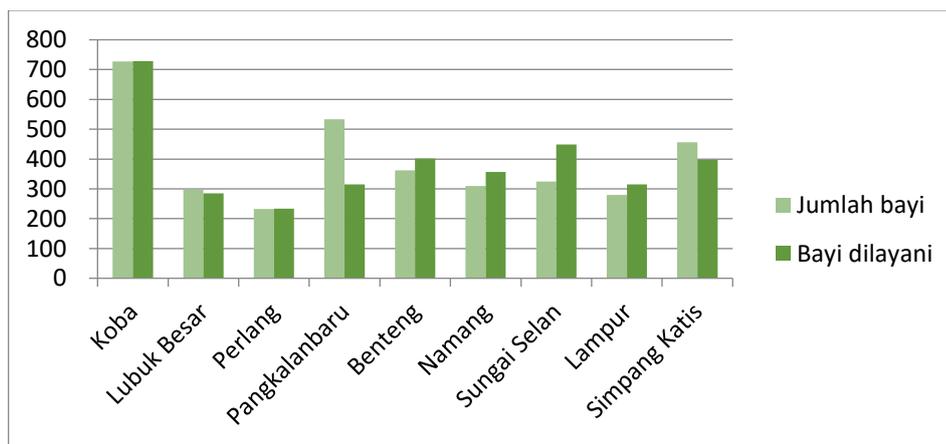
Bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan pada bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4 kali, yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3 – 5 bulan, 6 – 8 bulan dan 9 – 12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/ HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A

pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dan lain-lain.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Cakupan pelayanan kesehatan bayi per puskesmas di kabupaten Bangka Tengah disajikan pada grafik dibawah ini.

**GAMBAR 5.14**

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI PER-PUSKESMAS DI KABUPATEN  
BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa cakupan pelayanan bayi di Kabupaten Bangka Tengah sudah sangat baik namun cakupan pelayanan kesehatan bayi yang paling rendah ada di Puskesmas pangkalan Baru dimana hanya 59,1% atau dari 533 bayi yang ada di Pangkalan baru hanya 315 yang melakukan pelayanan kesehatan di wilayah Puskesmas Pangkalan Baru. Hal ini dikarenakan wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru berbatasan dengan Kota pangkalpinang sehingga

sebagian besar masyarakat di Pangkalan Baru melakukan pelayann kesehatan ke dokter swasta dan di wilayah kota Pangkalpinang.

### 3. Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Anak balita adalah anak berumur 12–59 bulan. Setiap anak umur 12–59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat di Kohort Anak Balita dan Pra Sekolah, Buku KIA/KMS atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya.

Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan tertinggi/panjang badan (BB/TB). Di tingkat masyarakat pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per umur (BB/U) setiap bulan di Posyandu, Taman Bermain, Pos PAUD, Taman Penitipan Anak dan Taman Kanak-Kanak. Bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan untuk menentukan status gizinya dan upaya tindak lanjut.

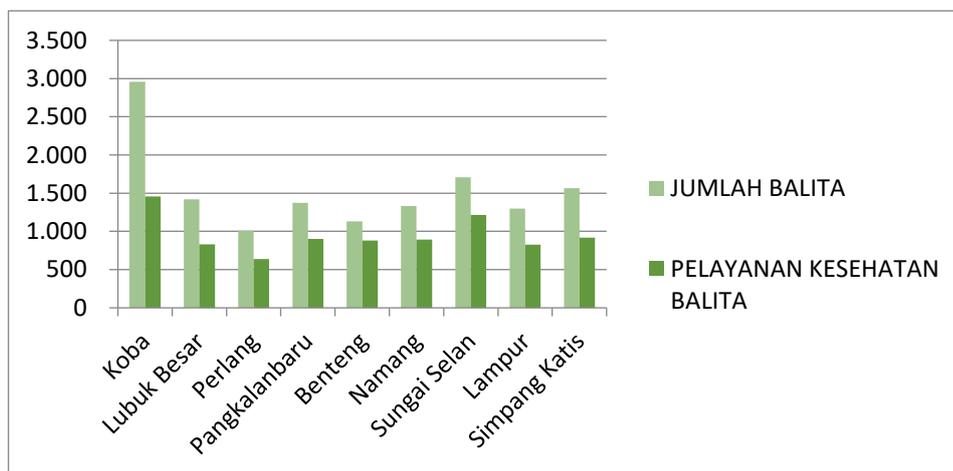
Pemantauan perkembangan meliputi penilaian perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, pemeriksaan daya dengar, daya lihat. Jika ada keluhan atau kecurigaan terhadap anak, dilakukan pemeriksaan untuk gangguan mental emosional, autisme serta gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Bila ditemukan penyimpangan atau gangguan perkembangan harus dilakukan rujukan kepada tenaga kesehatan yang lebih memiliki kompetensi.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan) dan tercatat pada

Kohort Anak Balita dan Prasekolah atau pencatatan pelaporan lainnya. Pelayanan SDIDTK dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan petugas sektor lain yang dalam menjalankan tugasnya melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak. Suplementasi Vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) diberikan pada anak umur 12–59 bulan 2 kali per tahun (bulan Februari dan Agustus). Dibawah ini kami sajikan cakupan pelayanan kesehatan balita per puskesmas.

**GAMBAR 5.15**

**CAKUPAN PELAYANNA KESEHATAN BALITA PERPUSKESMAS DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



Dari tabel di atas dapat dilihat kondisi pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2020 di Kabupaten Bangka Tengah rata-rata capaian kabupaten sebesar 62,1 % sedangkan untuk capaian perpuskesmas dapat dilihat puskesmas dengan capaian yang terkecil ada di puskesmas Koba dimana capaiannya sebesar 49,3% dan capaian yang tertinggi ada di puskesmas Benteng. Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan balita di Puskesmas Koba dikarenakan jumlah balita di Kabupaten Bangka Tengah memang lebih besar dari pada puskesmas yang lain yang dimana hal ini mempengaruhi cakupan kunjungan balita yang pada kenyataannya tahun 2020

Kabupaten Bangka Tengah merasakan sekali dampak covid-19 yang kasus kovid meningkat pada tahun 2020 sehingga banyak dari masyarakat tidak mau membawa balita ke fasyankes.

#### 1. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

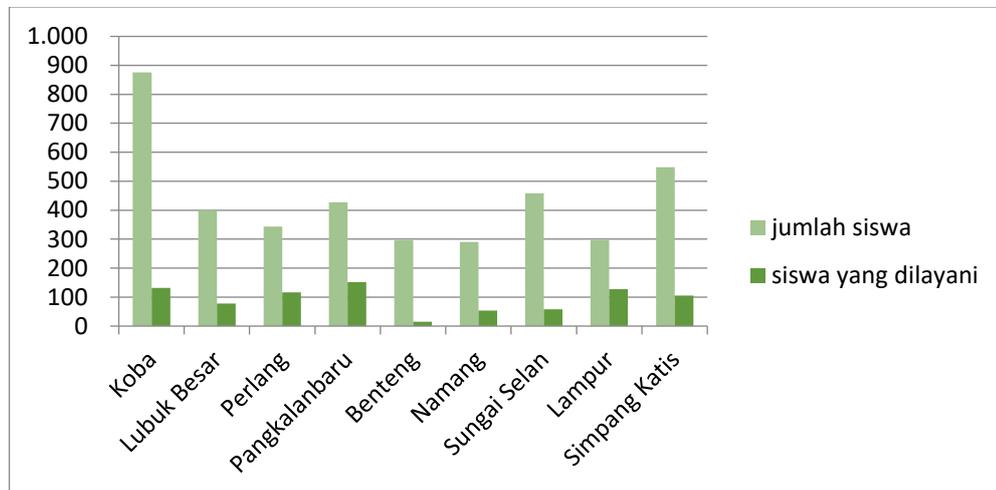
Penjaringan kesehatan siswa Sekolah Dasar (SD) dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan terhadap murid baru kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman mata, ketajaman pendengaran, kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kebugaran jasmani. Pelaksanaan penjaringan kesehatan dikoordinir oleh puskesmas bersama dengan guru sekolah dan kader kesehatan/konselor kesehatan. Setiap puskesmas mempunyai tugas melakukan penjaringan kesehatan siswa SD/MI di wilayah kerjanya dan dilakukan satu kali pada setiap awal tahun ajaran baru sekolah. Siswa SD dan setingkat ditargetkan 100 persen mendapatkan pemantauan kesehatan melalui penjaringan kesehatan. Melalui penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat diharapkan dapat menapis atau menjaring anak yang sakit dan melakukan tindakan intervensi secara dini, sehingga anak yang sakit menjadi sembuh dan anak yang sehat tidak tertular menjadi sakit.

Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2020 sebesar 69,1 persen, dengan Cakupan penjaringan di puskesmas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

GAMBAR 5.16

CAKUPAN PENJARINAGN SISWA SD DAN MI DI KABUPATEN BANGKA TENGAH

TAHUN 2020



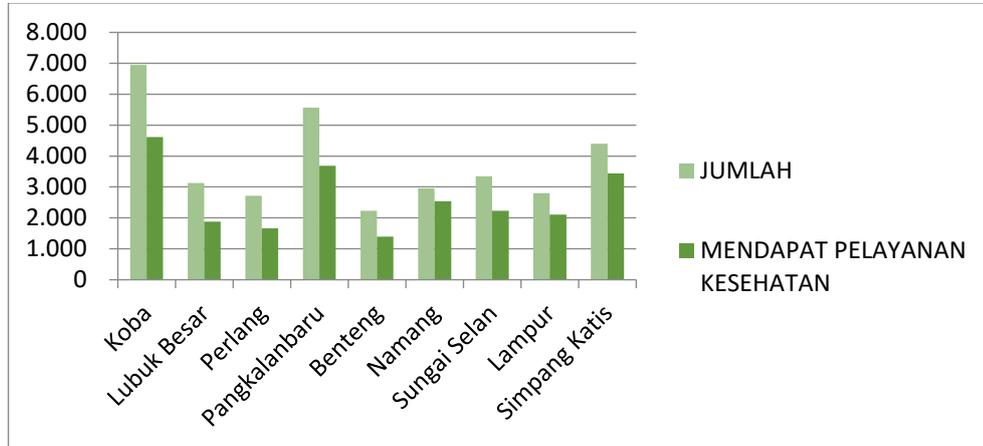
Kecilnya cakupan penjarangan siswa SD/MI di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 tak lepas dari dampak wabah covid-19 dimana tahun 2020 proses belajar – mengajar dilakukan dari rumah dan tidak dan untuk menekan kasus covid 19 pemerinatah mengambil kebijakan tidak ada proses belajar mengajar secara luring dan semua dilakuan secara daring. Sehingga hal ini yang membuat penjariangn siswa anak sekolah sangat kecil.

Dibawah ini gambaran penjarangan usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar per puskesmas.

GAMBAR 5.17

CAKUPAN PENJARINGAN UASI ANAK SEKOLA DI KABUPATEN BANGKA

TENGAH TAHUN 2020



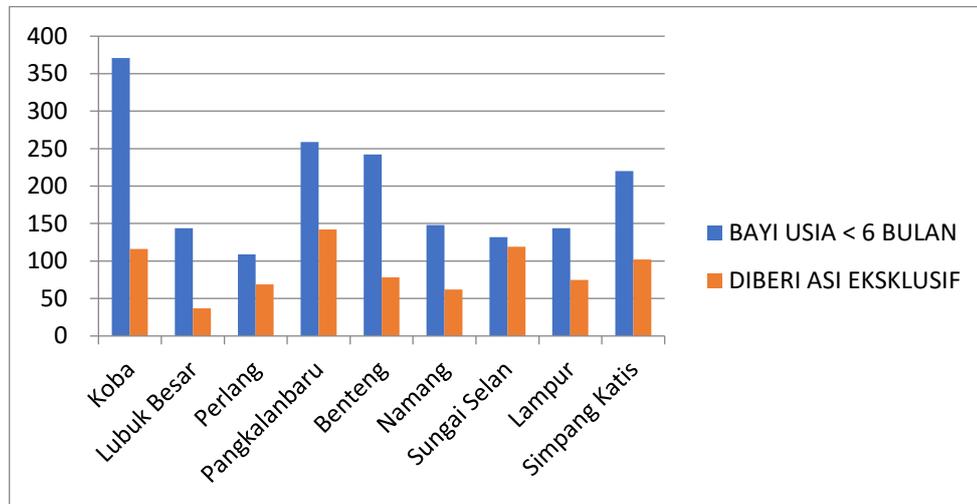
C. GIZI

1. Pemberian ASI Eksklusif

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit.

GAMBAR 5.18

PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020



Dari gambaran diatas dapat dilihat Capaian realisasi target kabupaten Bangka Tengah sudah terealisasi yakni sebesar 55,8%. Capaian tertinggi Asi Eksklusif ada di Puskesmas Namang (70,5%) dan Puskesmas Perlang (68,3%) sementara capaian terendah terdapat di Puskesmas Benteng (45,6%). Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di kabupaten Bangka Tengah dikarenakan tingkat pengetahuan ibu tentang asi eksklusif, keluarga yang memberi dukungan kepada ibu untuk member asi eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya ditempat umum , Belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, dan belum maksimal rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

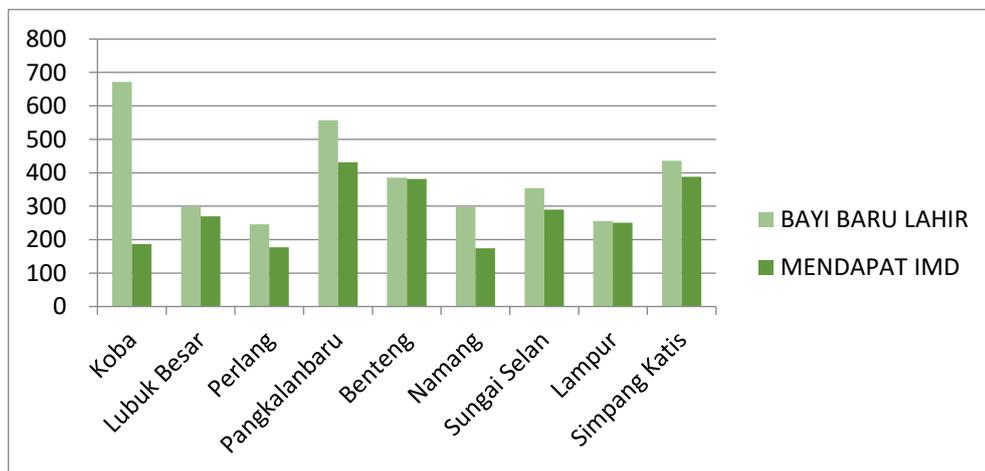
Selain penanganan asi eksklusif yang menjadi perhatian didalam perawatan bayi baru lahir adalah IMD (Inisiasi Menyusui Dini), IMD merupakan tahapan yang paling penting untuk dilakukan ibu dan bayi setelah bersalin. IMD merupakan

proses pemberian asi sesegera mungkin pada bayi baru lahir dalam 30-60 menit setelah kelahiran dan IMD dapat mempermudah proses menyusui kedepannya.

IMD juga kontak kulit pertama pada ibu dan bayi yang dapat mempererat hubungan ibu dan bayi. Dibawah ini gambaran pemberian IMD di Kabupaten Bangka tengah Tahun 2020 per Puskesmas.

**GAMBAR 5.19**

**CAKUPAN BAYI BARU LAHIR YANG MENDAPATKAN IMD DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



**2. Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 Bulan**

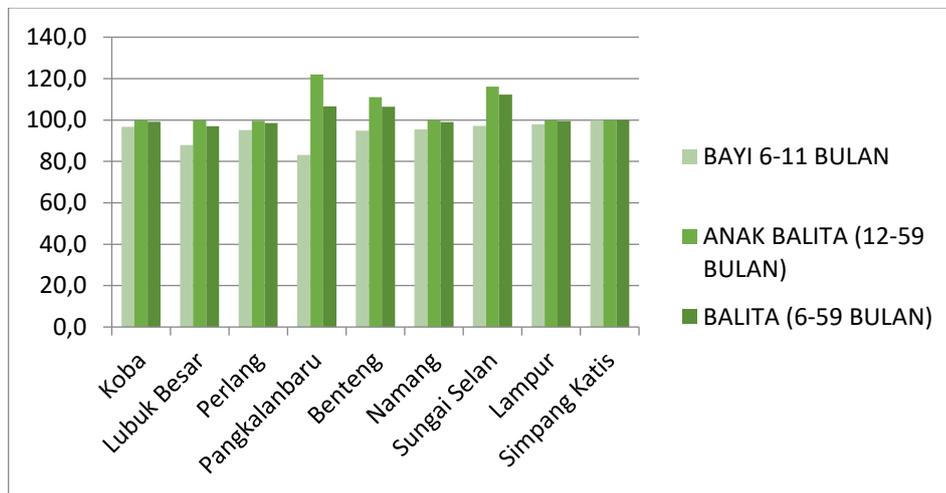
Sampai dengan usia enam bulan, ASI merupakan sumber utama vitamin A jika ibu memiliki vitamin A yang cukup berasal dari makanan atau suplemen. Anak yang berusia enam bulan sampai lima tahun dapat memperoleh vitamin A dari berbagai makanan. Anak memerlukan vitamin A untuk membantu melawan penyakit, melindungi penglihatan mereka, serta mengurangi risiko meninggal. Anak yang kekurangan vitamin A kurang mampu melawan berbagai potensi penyakit yang fatal dan berisiko rabun senja. Oleh karena itu

dilakukan pemberian kapsul vitamin A dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat.

Pemberian kapsul vitamin A dilakukan terhadap bayi (6-11 bulan) dengan dosis 100.000 SI, anak balita (12-59 bulan) dengan dosis 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pemberian Kapsul Vitamin A diberikan secara serentak setiap bulan Februari dan Agustus pada balita usia 6-59 bulan, adapun gambaran pemberian vitamin A pada balita di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :

**GAMBAR 5.20**

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA DAN BALITA DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



Dari gambaran diatas dapat dilihat cakupan pemberian Vitamin A di Kabupaten Bangka Tengah sebesar 102 persen. Semua capaian di 9 puskesmas tahun 2020 semua diatas 95 persen. baik nya capaian pemberian vitamin A di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2020 tidak lepas dari keaktifan kader kesehatan yang

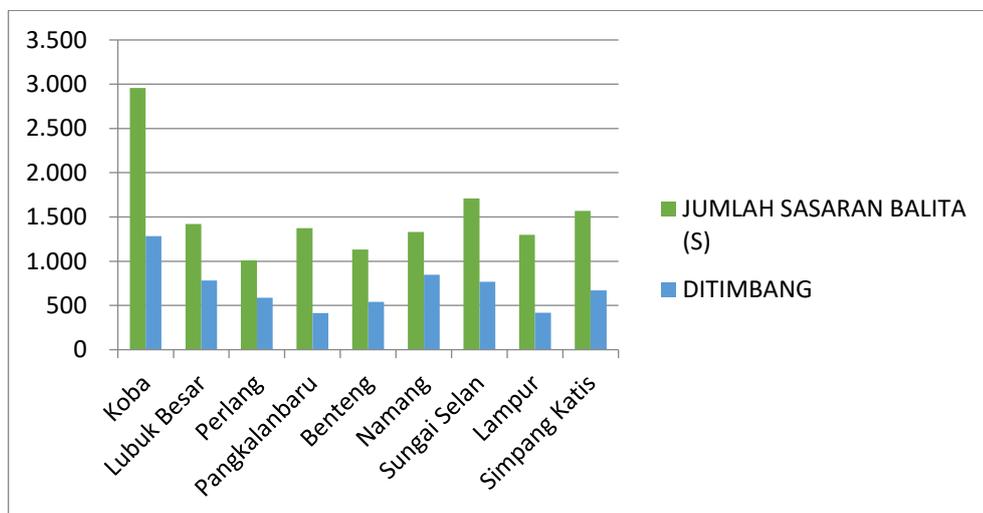
ikut berperan dalam pemberian vitamin A dengan cara door to door kerumah masyarakat yang memiliki balita.

### 3. Penimbangan dan Status Gizi Balita

Jumlah baduta ditimbang di Posyandu merupakan reduksi dari data jumlah balita ditimbang di Posyandu untuk memberi fokus kepada sasaran prioritas balita di bawah dua tahun sesuai dengan tema sentral promosi upaya kesehatan ‘1000 Hari Pertama Kehidupan’. Indikator ini mempunyai arti yang hampir sama dengan indikator cakupan balita di timbang. Berikut gambaran cakupan balita yang ditimbang di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 :

**GAMBAR 5.21**

**CAKUPAN BALITA YANG DI TIMBANG DI KABUPATEN BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020**



Dari gambaran diatas dapat dilihat cakupan balita yang ditimbang pada tahun 2020 sebesar 45,7 persen angka ini sangat jahu menurun dibandingkan tahun 2019 dimana pada tahun 2019 cakupan balita yang ditimbang sebesar 70,4 persen. Menurunnya cakupan balita yang ditimbang pada tahun 2020 hal ini tidak lepas dari dampak pandemic covid 19 dimana pada awal tahun 2020 semua kegiatan yang berkerumun

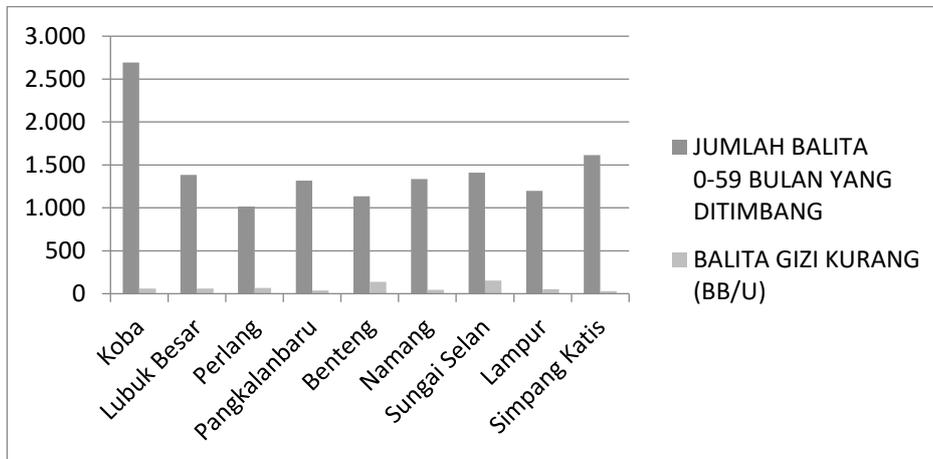
tidak boleh dilakukan sehingga tidak ada kegiatan posyandu dan ketakutan di masyarakat membawa anak ke tenaga kesehatan untuk melihat tumbuh kembang si anak. Selain itu juga focus tenaga kesehatan terbagi antara penanganan covid dan capaian program.

Dari sejumlah balita yang ditimbang, ditemukan baduta dengan berat badan yang berada di Bawah Garis Merah sebesar 0,9 persen. Berat Badan yang berada di Bawah Garis Merah (BGM) pada KMS merupakan perkiraan untuk menilai seseorang menderita gizi buruk, tetapi bukan berarti seorang balita telah menderita gizi buruk, karena ada anak yang telah mempunyai pola pertumbuhan yang memang selalu dibawah garis merah pada KMS.

#### 4. Kasus Gizi Kurang

Kekurangan nutrisi yang tidak cukup dalam tubuh atau malnutrisi terjadi ketika tubuh tidak mendapatkan cukup nutrisi yang disebabkan oleh pola makan yang buruk, kondisi pencernaan atau penyakit penyerta. Gejala kurang gizi kelelahan, pusing dan penurunan berat badan. Gizi buruk yang tidak ditangan dapat menyebabkan cacat fisik dan mental, dan trapy yang harus dilakukan untuk penanganan hal tersebut dengan cara menggantikan nutria yang hilang. Dibawah ini disajikan gambaran kondis gizi kurang di Kabupaten Bangka Tengah.

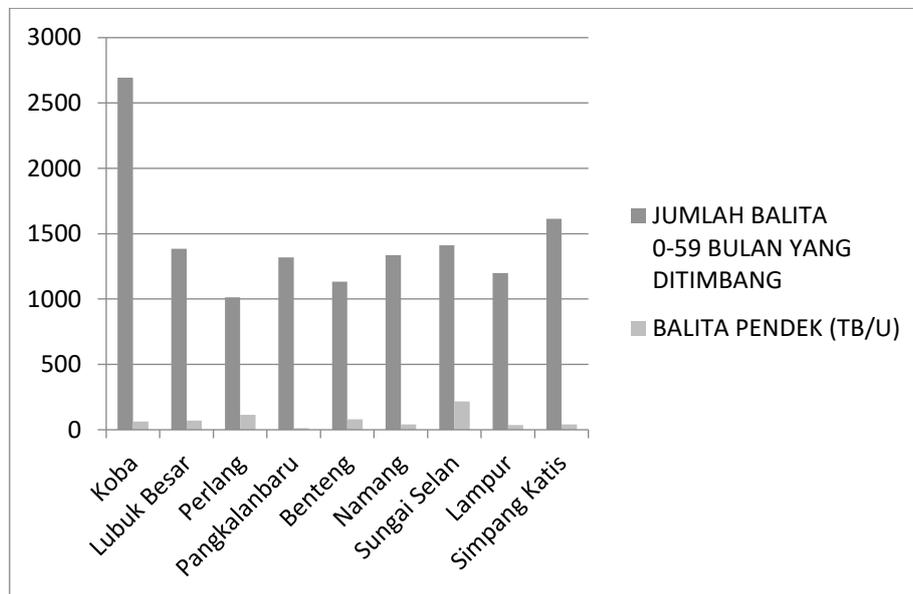
**GAMBAR 5.22 CAKUPAN BALITA GIZI KURANG DI KABUPATEN BANGKA  
TENGAH TAHUN 2020**



Dari gambar diatas dapat dijelaskan ada 640 balita gizi kurang di Kabupaten Bangka Tengah dari sasaran balita sebesar 13.103 balita. Kondisi diatas menggambarkan pukesmas yang terbanyak kasusu gizi kurangannya di Puskesmas Benteng dan Puskesmas Sungai selan hal ini dikarenakan 2 puskesmas tersebut merupakan wilayah yang banyak pendatang yang berpenghuni sementara untuk melakukan melakukan penambangan timah secara illegal. Kondisi pemukiman yang kurang bersih membuat banyak anak yang mengalami sakit, ditambah pola asuh yang tidak baik dan kurangnya pengetahuna orang tua tentang gizi mengakibatkan balita di 2 wilayah puseksmas tersebut mengalami kurang gizi terbanyak.

## 5. Kasus balita pendek

**GAMBAR 5.23 KASUS BALITA PENDEK DI KABUPATEN BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020**



Sama halnya dengan gizi kurang balita pendek dipengaruhi oleh Kondisi pemukiman yang kurang bersih membuat banyak anak yang mengalami sakit, ditambah pola asuh yang tidak baik dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi mengakibatkan balita di 2 wilayah puskesmas tersebut mengalami kurang gizi terbanyak.

## 6. Kasus Gizi Buruknya

Kejadian gizi buruk perlu dideteksi secara dini melalui intensifikasi pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu, dilanjutkan dengan penentuan status gizi oleh bidan di desa atau petugas kesehatan lainnya. Penemuan kasus gizi buruk harus segera ditindak lanjuti dengan rencana tindak yang jelas, sehingga penanggulangan gizi buruk memberikan hasil yang optimal.

Indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U) dan kategori kedua adalah membandingkan berat badan dengan tinggi badan

(BB/TB). Skrining pertama dilakukan di posyandu dengan membandingkan berat badan dengan umur melalui kegiatan penimbangan, jika ditemukan balita yang berada di bawah garis merah (BGM) atau dua kali tidak naik (2T), maka dilakukan konfirmasi status gizi dengan menggunakan indikator berat badan menurut tinggi badan. Jika ternyata balita tersebut merupakan kasus buruk, maka segera dilakukan perawatan gizi buruk sesuai pedoman di posyandu dan puskesmas. Jika ternyata terdapat penyakit penyerta yang berat dan tidak dapat ditangani di Puskesmas maka segera dirujuk ke rumah sakit. Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus gizi buruk dengan indikator berat badan menurut tinggi badan di Jawa Tengah tahun 2020 sebanyak 5 kasus.

#### D. Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut

##### 1. Pelayanan Kesehatan usia Produktif (15-59 tahun)

Pelayanan skrining kesehatan usia produktif sesuai standar adalah pelayanan skrining kesehatan usia 15-59 tahun diberikan sesuai kewenangan oleh :

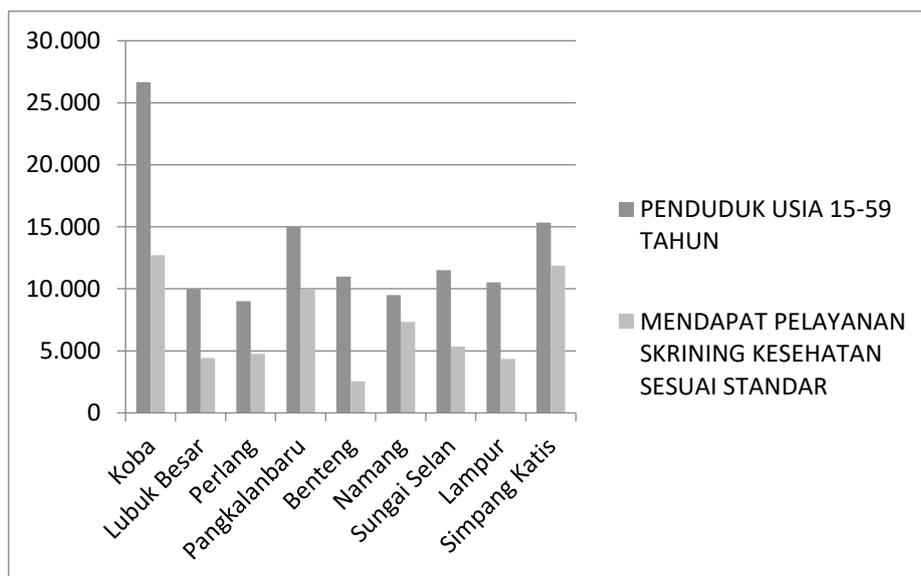
- a) Dokter
- b) Bidan
- c) Perawat
- d) Tenaga gizi
- e) Petugas pelaksana posbindu PTM terlatih.

Pelayanan skrining kesehatan usia 15–59 tahun dilakukan di Puskesmas dan jaringannya (Posbindu PTM) serta fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang bekerja sama dengan pemerintah daerah. Pelayanan skrining kesehatan usia 15–

59 tahun minimal dilakukan satu tahun sekali. Pelayanan skrining kesehatan usia 15–59 tahun meliputi :

- a. Deteksi kemungkinan obesitas dilakukan dengan memeriksa tinggi badan dan berat badan serta lingkar perut.
- b. Deteksi hipertensi dengan memeriksa tekanan darah sebagai pencegahan primer.
- c. Deteksi kemungkinan diabetes melitus menggunakan tes cepat gula darah
- d. Deteksi gangguan mental emosional dan perilaku
- e. Pemeriksaan ketajaman penglihatan
- f. Pemeriksaan ketajaman pendengaran
- g. Deteksi dini kanker dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis dan pemeriksaan IVA khusus untuk wanita usia 30–59 tahun.

**GAMBAR 5.24 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF SESUAI STANDAR DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**

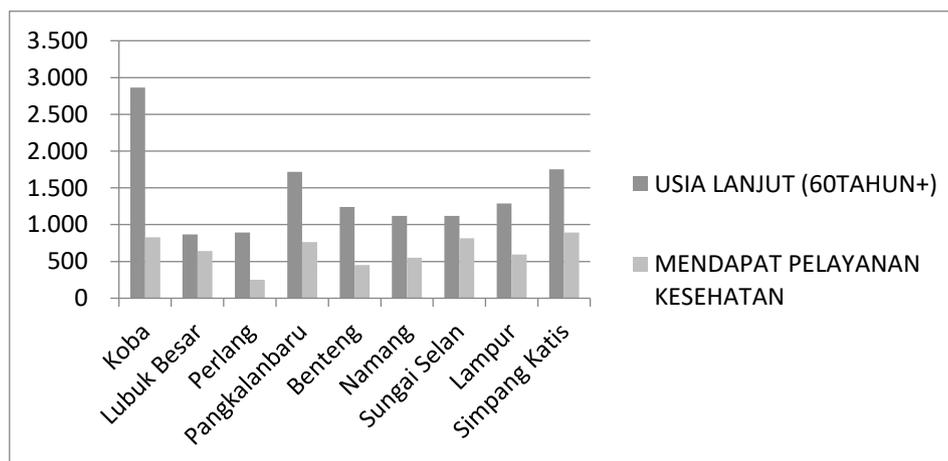


Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar di Kabupaten Bangka Tengah sebesar 53,4 % dari target 100%, Karen pada tahun 2020 pandemik covid mulai banyak karena kegiatan aktif dilapangan berkurang dan kunjungan masyarakat ke faskes juga menurun. Selain itu adanya zona merah di beberarapa tempat di Kabupaten Bangka Tengah sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan skrining kesehatan kepada masyarakat usia produktif.

## 2. Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/ kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Bangka Tengah Gambaran tren cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2020 disajikan pada gambar:

**GAMBAR 5.25 CAKUPAN PELAYANAN KSEHATAN USIA LANSIA DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



Dari grafik diatas dapat dilihat cakupan pelayanan ksehatan usia lansia di Kabupaten Bangka Tengah Sebesar 41,7 persen. Renahnya tingkat capaian Pelayanan kesehatan lanisa dikarenakan dampak dari pandemic.

## **BAB VI**

### **PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR**

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat.

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit menular bersumber binatang, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan imunisasi. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

#### **A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG**

##### **1. Tuberkulosis**

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, WHO menargetkan untuk menurunkan kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% dan menurunkan insidens sebesar 80% pada tahun 2030 dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2015 diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus baru tuberkulosis atau 142 kasus/100.000 populasi, dengan 480.000 kasus multidrug-resistant. Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus baru terbanyak kedua di dunia setelah India. Sebesar 60% kasus baru terjadi di 6 negara yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Kematian akibat tuberkulosis

diperkirakan sebanyak 1,4 juta kematian ditambah 0,4 juta kematian akibat tuberkulosis pada orang dengan HIV. Meskipun jumlah kematian akibat tuberkulosis menurun 22% antara tahun 2000 dan 2015, tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2015 (WHO, Global Tuberculosis Report, 2016).

Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan adalah pasien tuberkulosis Basil Tahan Asam positif (BTA positif) melalui percikan dahak yang dikeluarkannya. Tuberkulosis dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

a. Case Notification Rate (CNR) Kasus Baru TB BTA+

Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat. Angka Notifikasi Kasus (Case Notification Rate = CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkanserial, akan menggambarkan kecenderungan penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut.

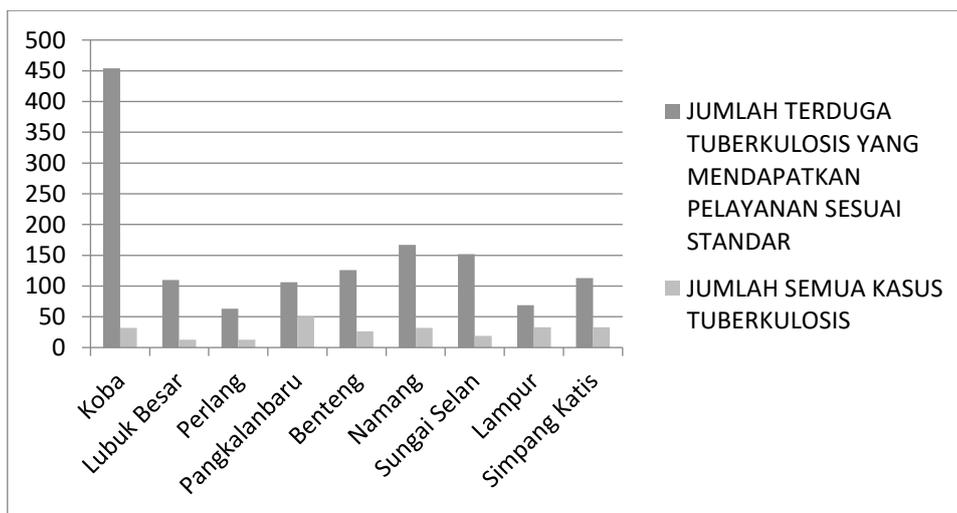
CNR kasus baru TB BTA positif adalah angka yang menunjukkan jumlah kasus baru TB BTA positif yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. CNR kasus baru BTA positif di Bangka Tengah tahun 2020 sebesar 133,10 per 100.000 penduduk, hal ini berarti penemuan kasus TB

BTA positif pada tahun 2020 mengalami penurunan tahun 2019 yaitu 137,70 per 100.000 penduduk.

b. Kasus Tuberkkosis

jumlah kasus tuberkolosis di Kabupaten Bangka Tengah paling banyak ada di wilayah kerja Puskesmas Lampur dan Puskesmas Simpang Katis dimana masing masing puskesmas ada 33 kasus Tuberkolosis. Sedangkan puskesmas yang memiliki kasus Tuberkolosis yang rendah ada di Puskesmas Lubuk Besar dan Puskesmas Perlang. Jumlah kasus Tuberkolosis perpuskesmas tahun 2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**GAMBAR 6.1 JUMLAH KASUS TUBERKOLOSIS DI KABUPATEN BANGKA  
TENGAH TAHUN 2020**



c. Proporsi Kasus TB Anak 0 – 14 Tahun

Proporsi kasus TB anak diantara seluruh kasus TB adalah persentase kasus TB anak (< 15 tahun) diantara seluruh kasus TB tercatat. Proporsi kasus TB anak di antara kasus baru Tuberkulosis Paru yang tercatat di Bangka Tengah tahun 2020 sebesar 60 kasus, hal ini menunjukkan bahwa penularan kasus Tuberkulosis Paru BTA Positif kepada anak cukup besar.

d. Proporsi Kasus Tuberkulosis BTA Positif Diantara Suspek

Proporsi kasus TB BTA positif diantara suspek adalah persentase kasus BTA positif yang ditemukan diantara seluruh suspek yang diperiksa dahaknya. Angka ini menggambarkan mutu dari proses penemuan sampai diagnosis, serta kepekaan menetapkan kriteria suspek. Proporsi kasus TB BTA positif diantara suspek di Bangka Tengah tahun 2020 sebesar 103 kasus.

e. Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita TB Paru BTA +

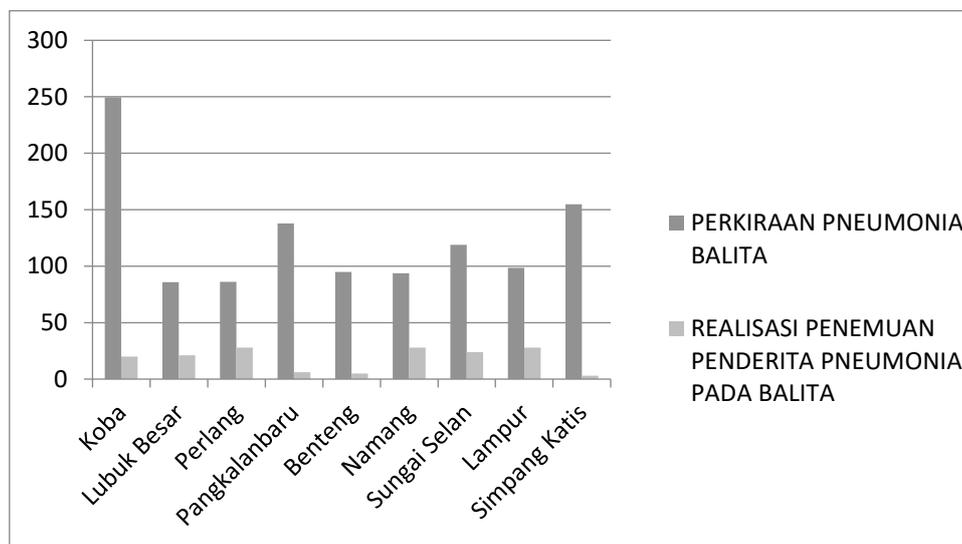
Angka kesembuhan Tuberculosis (Cure Rate) adalah angka yang menunjukkan persentase pasien TB paru BTA positif yang sembuh setelah selesai masa pengobatan diantara pasien baru TB paru BTA positif yang tercatat. Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate/SR) adalah angka yang menunjukkan persentase pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun pengobatan lengkap) diantara pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang tercatat. Angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan dan angka pengobatan lengkap. Success Rate di Tengah Tengah tahun 2020 sebesar 76,3 persen. Ini menunjukkan bahwa angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis cukup tinggi.

2. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang Pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Penemuan penderita pneumonia pada balita di

Bangka Tengah tahun 2020 sebanyak 163 kasus atau 14,5 persen dari perkiraan penemuan pneumoni, dan semua kasus ditangani sesuai dengan standar penanganan pneumoni. Ada pun gambaran penemuan kasus pneumoni di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**GAMBAR 6.2 PENEMUAN PNEUMONI PADA BALITA DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



### 3. HIV / AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan Voluntary, Conselling, and Testing (VCT), sero survey dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

a. Jumlah Kasus HIV

Jumlah kasus baru HIV tahun 2020 sebanyak 6 kasus, hal ini menurun dibandingkan dengan penemuan kasus HIV tahun 2019 sebanyak 9 kasus. Penemuan kasus HIV pada perempuan (4 kasus) dibandingkan laki-laki yang ada 2 kasus. Bila dilihat berdasarkan umur maka penderita HIV dapat menimpa umur dari usia dini hingga umur tua. Penderita HIV terbanyak berturut-turut sebagai berikut : umur 25-49 tahun sebesar 83,3 persen, kemudian umur 15-19 tahun sebesar 16,7 persen dan umur diatas 50 tahun 9,63 persen.

b. Jumlah Kasus HIV orang dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar.

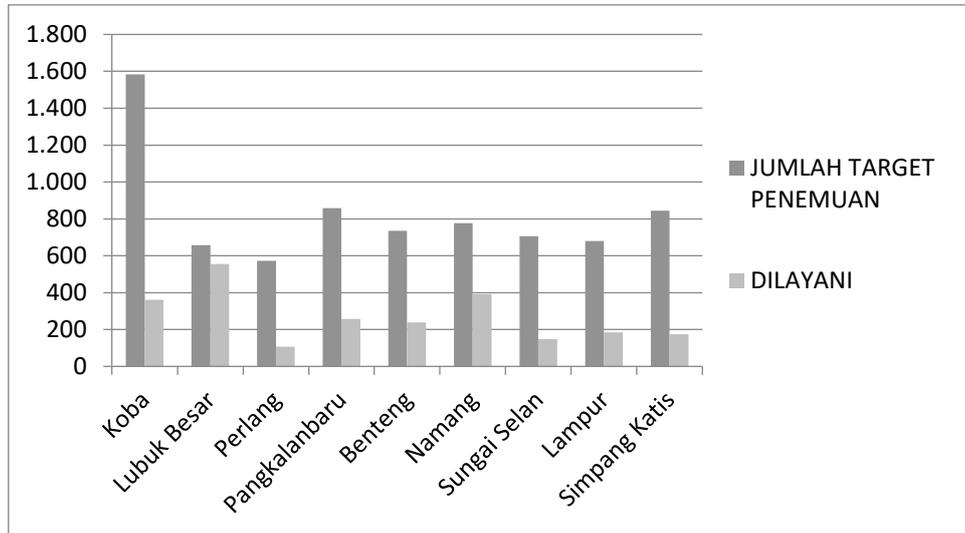
Pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada setiap orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) diwilayah kerja. Di Kabupaten Bangka Tengah jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 2911 atau 72 persen dari 4.067 estimasi orang dengan resiko terinfeksi HIV.

4. DIARE

Diare adalah penyakit yang membuat penderitanya menjadi sering buang air besar dengan kondisi tinja encer atau berair, diare umumnya disebabkan mengkonsumsi minuman atau makanan yang terkontaminasi virus, bakteri atau parasit. Kasus diare yang ada di Kabupaten Bangka Tengah umumnya terjadi didaerah pesisir, hal ini dikarenakan kondisi air didaerah tersebut kurang baik.

a. Kasus diare yang ditangani

**GAMBAR 6.3 KASUS DIARE DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 ada 2.419 kasus diare yang ada dikabupaten Bangka Tengah dengan kasus tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Besar dengan jumlah kasusu sebanyak 555 kasusu . Dan yang terrendah ada di puskesmas Perlang dengan kasusu sebanyak 106 kasus. Dari semua kasus diare yang ada di Kabupaten Bangka Tengah ditangani sesuai standar penanganan penderita diare.

## 5. KUSTA

Penyakit Kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata. Sehingga penyakit kusta dapat

menurunkan kualitas hidup penderitanya jika tidak ditemukan dan diobati secara dini.

a. Kasus Baru kusta

Angka penemuan kasus baru kusta pada tahun 2020 lebih sedikit dari tahun 2019 dimana pada tahun 2020 ada 3 kasus baru sedangkan pada tahun 2019 ada 5 kasus kusta baru. Kasus kusta baru pada tahun 2020 terdiri dari 2 perempuan dan 1 laki-laki, dan semuanya merupakan kasus kusta Multi-Basiler (MB) atau kusta basah.

b. Kasus baru kusta cacat dan penderita kusta dibawah 15 tahun

Pengendalian penyakit kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Dari 3 kasus kusta baru di Kabupaten Bangka Tengah 1 mengalami cacat tingkat 0 dimana tidak memiliki kelainan sensorik maupun anatomi. Sedangkan untuk penderita kusta > 15 tahun tidak ada pada tahun 2020.

## B. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

Yang termasuk dalam PD3I yaitu Difteri, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum, Campak, Polio, dan Hepatitis B. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut, diperlukan komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan kematian yang lebih banyak dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (Redcam) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN).

Saat ini telah dilaksanakan Program Surveilans Integrasi PD3I, yaitu pengamatan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Difteri, Tetanus Neonatorum, dan Campak). Dalam waktu 5 tahun terakhir jumlah kasus PD3I yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

1. AFP RATE (NON POLIO) <15 TAHUN

Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pelacakan terhadap anak usia <15 tahun yang mengalami kelumpuhan mendadak (<14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
- b. Mengambil spesimen tinja penderita tidak lebih dari 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II >24 jam.
- c. Mengirim kedua specimen tinja ke laboratorium dengan pengemasan khusus (untuk Jawa Tengah dikirim ke laboratorium Bio Farma Bandung).
- d. Hasil pemeriksaan specimen tinja akan menjadi bukti virology adanya virus polio liar didalamnya.
- e. Diagnosis akhir ditentukan pada 60 hari sejak kelumpuhan. Pemeriksaan klinis ini dilakukan oleh dokter spesialis anak atau syaraf untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

Pada tahun 2020 ada 3 kasus AFP non polio yang berada di wilayah kerja puskesmas Koba, Puskesmas Lubuk besar dan Puskesmas Perlang. Dibandingkan tahun 2019 tahun 2020 lebih banyak kasus APF dimana tahun 2019 tidak ada kasus AFP.

## 2. DIFETRI

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphtheriae*. Mudah menular dan menyerang terutama saluran napas bagian atas dengan gejala demam tinggi, pembengkakan pada amandel (tonsil) dan terlihat selaput putih kotor yang makin lama makin membesar dan dapat menutup jalan napas. Racun difteri dapat merusak otot jantung yang dapat berakibat gagal jantung. Penularan umumnya melalui udara (batuk/bersin) selain itu dapat melalui benda atau makanan yang terkontamiasi. Jumlah kasus difetri di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 tidak ada.

### a. Pertusis Dan Tetanus Neonatrium

Di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 tidak ada kasus pertussis maupun tetanus neonatrium.

### b. Campak

Campak adalah penyakit yang sangat menular yang dapat disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Virus Campak. Penularan melalui udara ataupun kontak langsung dengan penderita. Gejala-gejalanya adalah demam, batuk, pilek, dan bercak-bercak merah pada permukaan kulit 3 – 5 hari setelah anak menderita demam. Bercak mula-mula timbul dipipi bawah telinga yang kemudian menjalar ke muka, tubuh dan anggota tubuh lainnya. Komplikasi dari penyakit Campak ini adalah radang paru-paru, infeksi pada telinga, radang pada saraf, radang pada sendi, dan radang pada otak yang dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen (menetap). Tahun 2020 di Kabupaten Bangka Tengah ada 2 kasus suspek campak,

yang terdapat di Puskesmas Benteng satu dan di Puskesmas Lampung satu dan semua penderitanya merupakan laki laki.

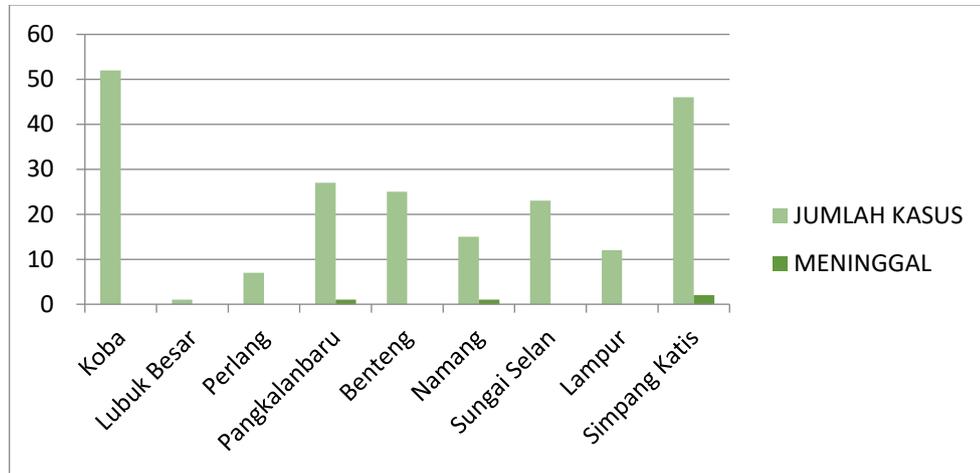
### C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK

Penyakit tular vector dan zoonatik merupakan penyakit menular melalui vektor dan binatang pembawa penyakit, anaralaian maraia, DBD, Filariasis, chikungunya, radang otak, rabies, leptospirosis dan lain-lain. Penyakit tersebut hingga kini menjadi masalah kesehatan dan berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB, dibawah ini penyakit yang disebabkan oleh vector dan zoonatik di Kabupaten Bangka Tengah

#### a. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur <15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa. Penyakit DBD masih merupakan permasalahan serius di Kabupaten Bangak Tengah hal ini terbukti dengan banyaknya kasus DBD ddi Kabupaten Bangka Tengah. Pada tahun 208 kasus dan ada 5 kasus kematian. Dibawah ini gambaran perkembangan penyakit DBD di Kabupaten Bangka Tengah :

**GAMBAR 6.4**  
**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KABUPATEN BANGKA TENGAH**  
**TAHUN 2020**



Dari garfik diatas jumlah kasus DBD di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 sebanyak 208 kasus dimana kasus terbanyak ada di Puskesmas Simpangkatis sebanyak 46 kasus dan angka kematian sebanyak 5 kasus yang berada di puskesmas Pangkalan Baru 1 kasus, puskesmas Namang 1 kasus dan terbanyak di puskesmas Simpang katis ada 2 kasus kematian.

b. Angka Kesakitan Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Jawa Tengah, karena menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Dari kabupaten Bangka Tengah, ada 2 kasus malaria positif yang berada di Puskesmas Benteng dan Puskesmas Sungai Selan dan tidak ada kasus kematian pada tahun 2020

c. Filariasis

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilakukan atas dasar kesepakatan global tahun 2000 yaitu “The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis

asa Public Health Problem the year 2020” yang merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997. Program eliminasi dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu: pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis kepada seluruh penduduk di kabupaten endemis filariasis, kedua dengan tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan. Di Bangka Tengah terdapat 11 kasus kornis yang terdiri dari 5 kasus laki laki dan 6 perempuan dengan kasus terbanyak di puskesmas Lampur.

#### D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63 persen penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010). Di Indonesia sendiri, penyakitmenular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastrofik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen. Secara global, regional, dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan

terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular.

Berbagai faktor risiko PTM antara lain yaitu merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik dari pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi.

#### 1. Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

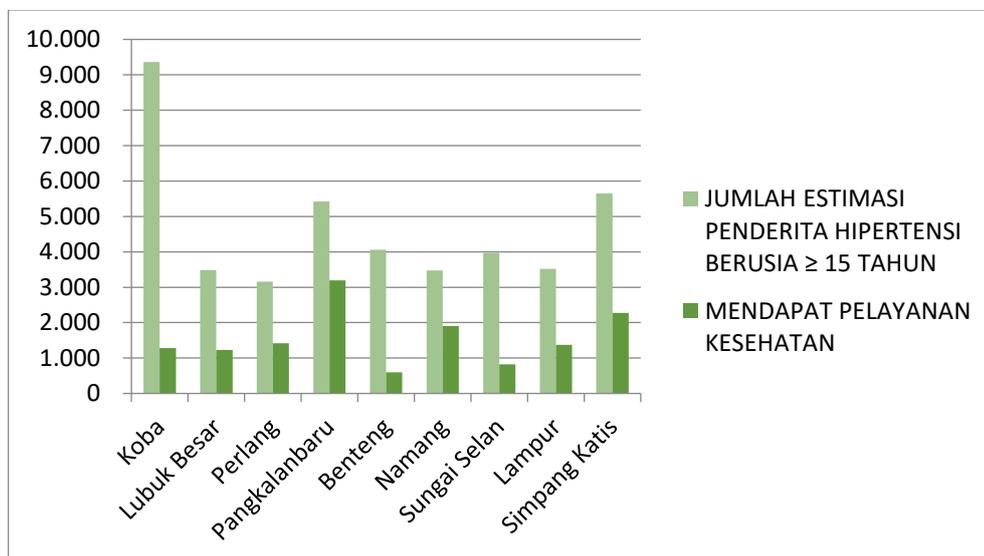
Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan angka prevalensi hipertensi secara nasional (25,8 persen), jika dibanding hasil riskesdas tahun 2007 (31,7/1000) menunjukkan adanya penurunan angka prevalensi, namun hal ini tetap perlu diwaspadai mengingat hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit degeneratif antara lain penyakit jantung, stroke dan penyakit pembuluh darah lainnya.

Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM seperti Hipertensi, Stroke, Jantung, Kelainan Fungsi Ginjal atau yang lainnya. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di setiap fasilitas kesehatan termasuk puskesmas atau klinik kesehatan lainnya. Juga bias dilaksanakan di Pos Pembinaan Terpadu PTM yang ada di masyarakat.

GAMBAR 6.5

KASUS TEKanan DARAH TINGGI DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN

2020



Pelayanan kesehatan hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun pada tahun 2020 sebesar 33,5persen atau 14.088 orang dari sasaran 42.092, rendahnya capaian hipertensis dikarenakan menggunakan data sasaran yang diambil dari hasil riskesdas tahun 2013 bukan angka rill.

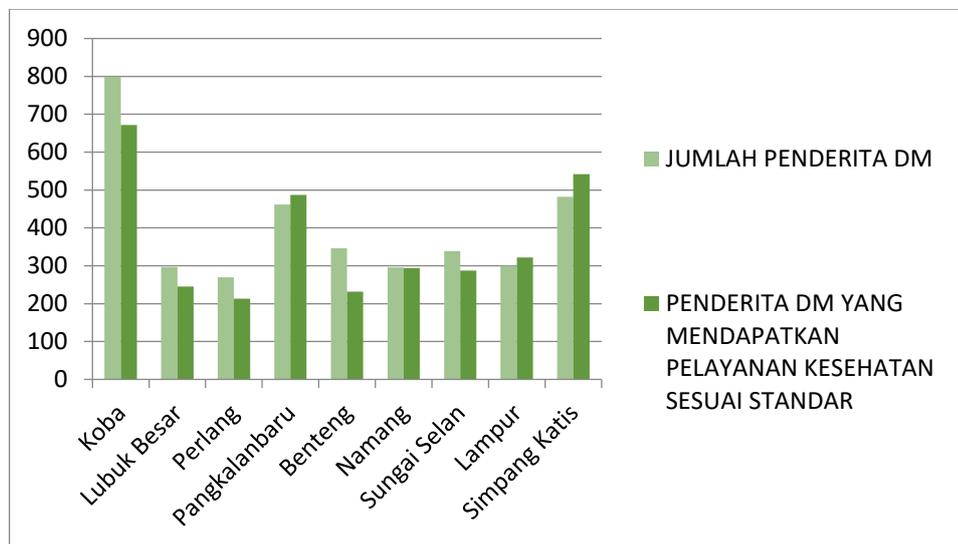
## 2. Diabetes Muletus ( DM)

Diabetes Muletus didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Pelayanan kesehatan untuk penyakit DM di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 sudah baik hal ini dapat dilihat dari tingkat capaian pelayanan kesehatan penyakit DM dimana pelayanan kesehatan penyakit DM sebesar 91,7 % atau 3.294 yang dilayanni dari jumlah 3.591 penderita. Sedangkan untuk capaian per puskesmas dapat dilihat pada graifk di bawah ini :

**GAMBAR 6.6**

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



### 3. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker di atas menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia. Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining). Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher rahim. Sedangkan untuk kanker payudara dilakukan pemeriksaan payudara

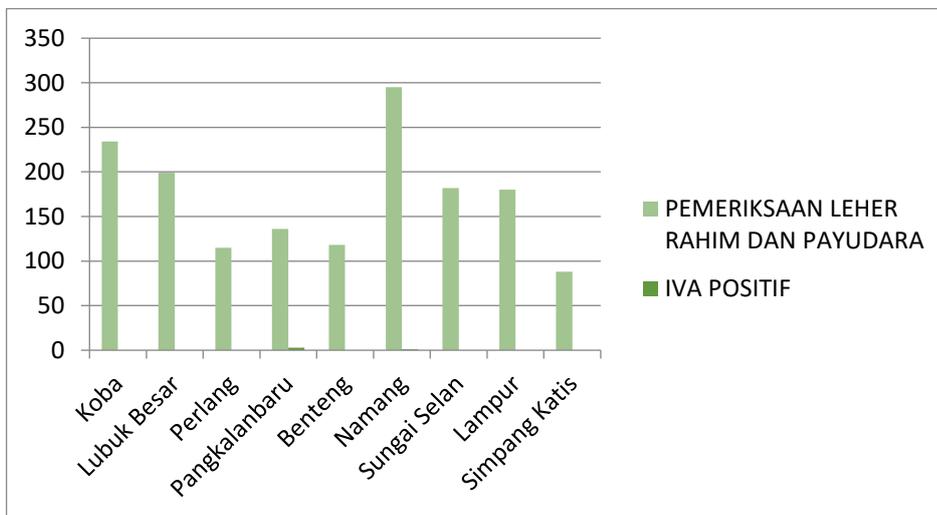
klinis (SADANIS) atau Clinical Breast Examination (CBE) dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam RPJMN dan Renstra Kemenkes th 2014-2019, Pencapaian indikator ini didukung dengan aksi nyata berupa gerakan nasional pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia yang dikemas dalam Program Nasional Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan di Indonesia yang telah dicanangkan oleh Ibu Negara pada tanggal 21 April 2015 yang lalu. Gerakan ini akan berlangsung selama 5 tahun. Diharapkan pada tahun 2019 jumlah WUS yang dilakukan deteksi dini mencapai 50 persen. Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara tahun di Jawa Tengah tahun 2018 yang dilaporkan sebanyak 94.509 WUS atau 1.92 persen dari perempuan usia 30-50 tahun. Persentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan sebesar 10 persen.

Dari WUS yang dilakukan IVA test, ditemukan IVA positif SEBANYAK 0,3 persen atau ada 4 orang IVA positif dari 1.547 yang diperiksa kanker leher Rahim dan payudara ada 3 iva positif ditemukan di wilayah puskesmas Pangkalan Baru dan 1 di Puskesmas Namang. Sedangkan yang dicurigai kanker dan tumor pada tahun 2020 tidak ada.

GAMBAR 6.7

CAKUPAN IVA POSITIF DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020



4. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ)

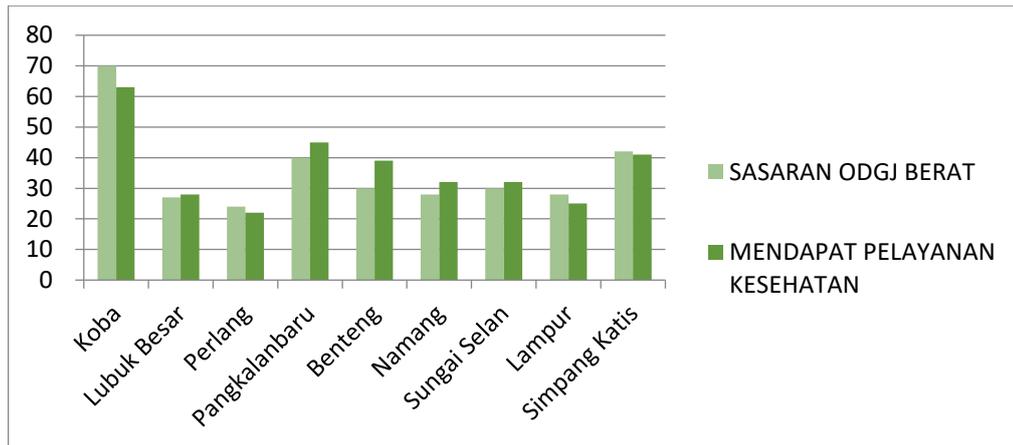
Gangguan jiwa adalah manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam hal bertingkah laku. Hal ini terjadi karena menurunnya semua fungsi kejiwaan (Akemat, Helena, Keliat, Nurhaeni (2011)). Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2014, orang dengan gangguan jiwa yang disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

Gambaran kondisi kesehatan jiwa di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020 sebanyak 327 orang dengan 319 sasaran gangguan jiwa atau 102,3 persen. Capaian pelayanan kesehatan orang dengan Gangguan Jiwa Berat di Kabupaten Bangka Tengah di atas 100% hal ini dikarenakan sasaran yang digunakan untuk indikator

tersebut menggunakan data proyeksi dari jumlah penduduk bukan menggunakan angka rill. Berikut cakupan pelayanan kesehatan perpuskesmas :

**GAMBAR 6.8**

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT  
MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



## **BAB VII**

### **KESEHATAN LINGKUNGAN**

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, disamping perilaku dan pelayanan kesehatan. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan untuk menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan : (1) Pengawasan Kualitas air dan sanitasi dasar; (2) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Tempat Umum (TTU); (3) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan (TPM).

Indikator sasaran kegiatan pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar meliputi :(1) Desa yang melaksanakan STBM; (2) Proporsi Penduduk Akses Air Minum; (3) Proporsi Penduduk Akses Jamban. Sedangkan indikator sasaran kegiatan Pengawasan Hygiene dan Sanitasi TTU dan TPM meliputi: (1) Proporsi TTU memenuhi syarat; (2) Proporsi TPM memenuhi syarat; (3) Proporsi Puskesmas yang ramah lingkungan; (4) Proporsi Rumah Sakit yang ramah lingkungan; (5) Proporsi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga memenuhi syarat; (6) Proporsi Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga memenuhi syarat. Pencapaian dari masing-masing indikator sasaran adalah sebagai berikut :

## A. SARANA AIR MINUM

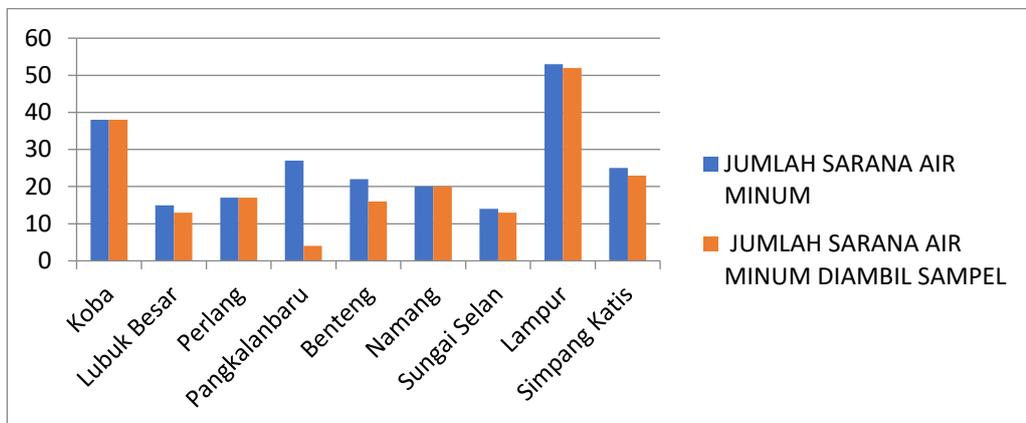
Berdasarkan Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum, setiap penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan mikrobiologis, kimiawi, dan radioaktif.

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat dilakukan pengawasan kualitas air minum secara eksternal dan secara internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau oleh KKP khusus untuk wilayah kerja KKP. Pengawasan kualitas air minum secara internal merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh penyelenggara air minum untuk menjamin kualitas air minum yang diproduksi memenuhi syarat. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tindak lanjut.

Ada 231 (dua ratus tiga puluh satu) sarana air minum di Kabupaten Bangka Tengah dari 231 (dua ratus tiga puluh satu) sarana air minum tersebut ada 196 (serratus Sembilan puluh enam) sampel air minum yang diperiksa dan semuanya memenuhi syarat air minum layak dikosumsi, adapun sarana air minum yang diperiksa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

GAMBAR 7.1

SARANA AIR MINUM DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020



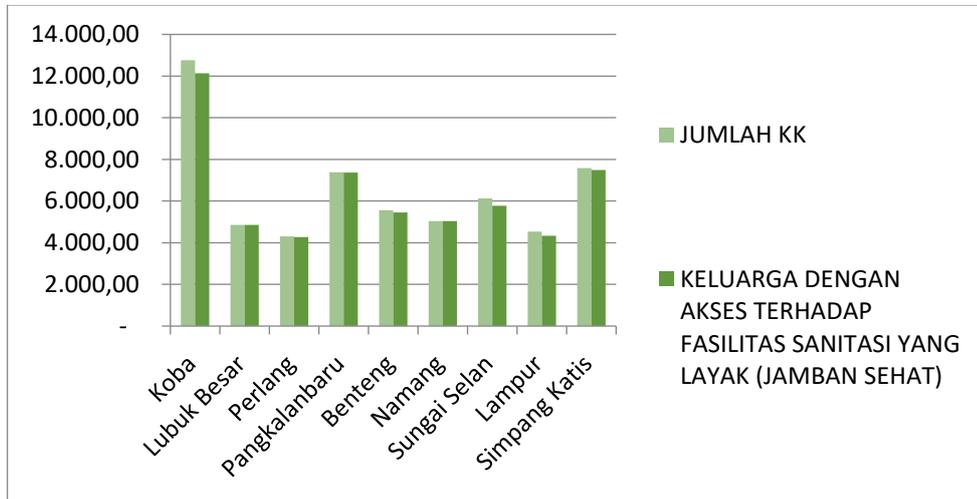
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sarana air minum yang terbanyak terdapat di wilayah kerja puskesmas Lampur dan yang paling sedikit ada diwilayah kerja puskesmas Pangkalan Baru hanya memilik 4 sarana air minum. Yang dimaksud dengan saran air minum didalam grafik diatas merupakan depot air minum atau tempat-tempat usah pengisina ulang air minum.

## B. FASILITAS SANITASI YANG LAYAK

Capaian KK dengan akses sanitasi layak (jamban sehat) pada tahun 2020 adalah 85,9 persen, sedikit meningkat ibandingkan dengan capaian tahun 2019 yang sebesar 85,3 persen. Jenis sarana sanitasi dasar yang dipantau sebagai akses jamban sehat meliputi Shering/komunal, Jamban Sehat semi permanen (JSSP), Jamban Sehat Permanen. Gambaran kondisi keluarga terhadap fasilitas sanitasi yang layak (9 Jamban Sehat) dapat dilihat pada grafik diatas:

GAMBAR 7.2

**KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK  
(JAMBAN SEHAT) DI KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020**



C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat.

Kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 5 pilar yaitu:

- 1) Stop Buang Air Besar Sembarangan,
- 2) Cuci Tangan Pakai Sabun,
- 3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga,
- 4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
- 5) Pengelolaan Limbah cair Rumah Tangga. Kelima pilar tersebut menjadi perhatian dan prioritas kegiatan dari Kabupaten/Kota, baik dari lembaga

pemerintah maupun Lembaga Non Pemerintah (PLAN, IWASH, PNPM, AUSAID, dll).

Capaian desa yang melaksanakan STBM di Kabupaten Bangka Tengah sebesar 7,9 persen atau ada 5 desa STBM dari 63 desa/kelurahan. Rendahnya cakupan desa STBM di kabupaten Bangka Tengah dikarenakan indikator suatu desa/kelurahan dikatakan telah dilakukan STBM jika telah melakukan sebagai berikut :

Minimal telah ada intervensi melalui Pemicuan di salah satu dusun dalam desa/kelurahan tersebut;

Ada masyarakat yang bertanggung jawab untuk melanjutkan aksi intervensi STBM seperti disebutkan pada poin pertama, baik individu (natural leader) ataupun bentuk kelompok masyarakat;

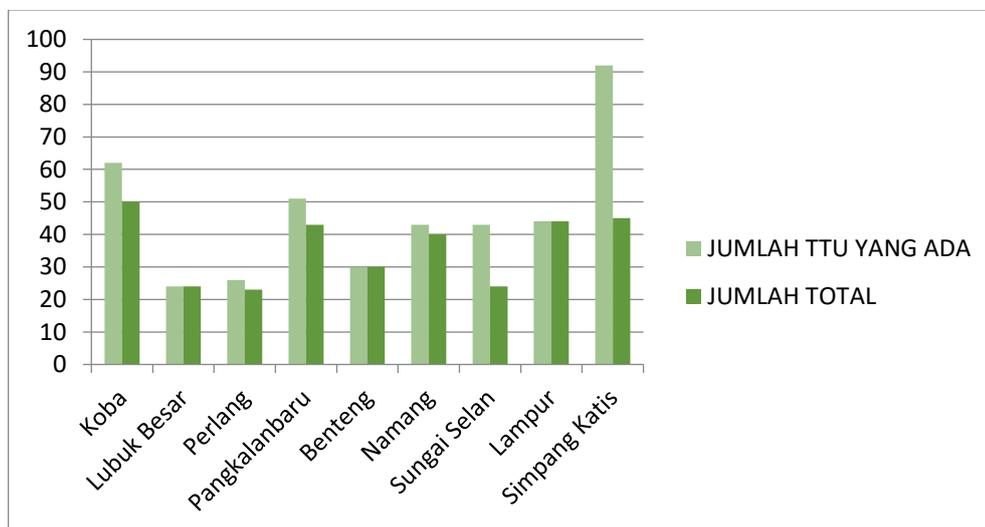
Sebagai respon dari aksi intervensi STBM, kelompok masyarakat menyusun suatu rencana aksi kegiatan dalam rangka mencapai komitmen perubahan perilaku pilar STBM, yang telah disepakati.

#### D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU)

Pengawasan Tempat Tempat Umum meliputi Sarana Pendidikan, Kesehatan dan Perhotelan. Capaian kegiatan pengawasan TTU yang telah memenuhi syarat pada tahun 2020 sebesar 78 persen. Gambaran kondisi TTU yang memenuhi syarat kesehatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GAMBAR 7.3

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN  
KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2020



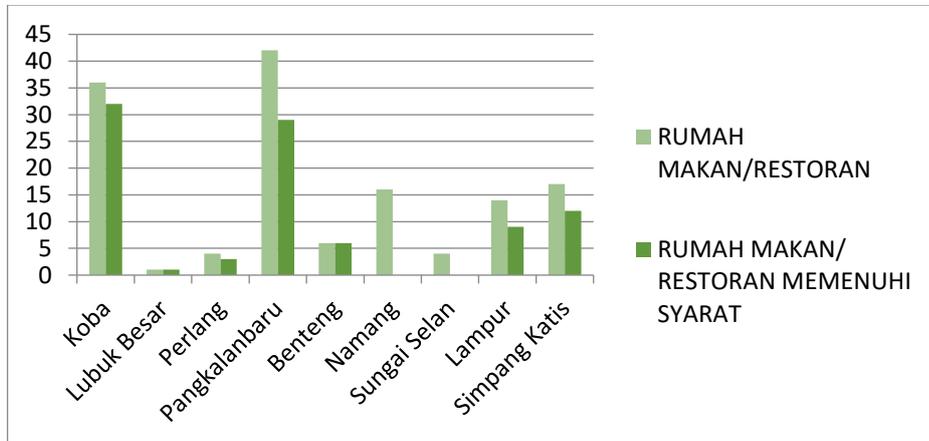
E. KEAMANAN PANGAN

Sasaran pengawasan Tempat Pengolahan Makanan meliputi Jasa boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum, dan Makanan Jajanan. Pada tahun 2020 capaian Tempat Pengolahan Makanan memenuhi syarat di Bangka Tengah sebesar 80 persen. Dari 4 tempat tata boga 3 yang memenuhi sarat kesehatan atau 75 % yang terletak diwilayah kerja puskesmas Pangkalan Baru. Rumah makan dan restoran yang ada di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 140 rumah makan/restoran dan yang memenuhi syarat ada 92 rumah makan/restoran atau 65 persen. Gabaran rumah makan/ retoran di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**GAMBAR 7.4**

**RUMAH MAKAN DAN RESTORAN YANG ADA DI KABUPATEN BANGKA TENGAH**

**TAHUN 2020**



# LAMPIRAN

## RESUME PROFIL KESEHATAN KABUPATEN/KOTA TAHUN 2020

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
<b>I</b>	<b>GAMBARAN UMUM</b>					
1	Luas Wilayah			2.279,1	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			63	Desa/Kelurahan	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	96.755	91.832	188.587	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,2	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			82,7	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			44,6	penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			105,4		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	105,0	102,6	103,8	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					-
	a. SMP/ MTs	17,2	15,5	16,4	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ MA	22,1	19,1	20,6	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II	0,3	0,4	0,4	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III	1,0	1,6	1,3	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. S1/Diploma IV	3,2	2,9	3,1	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,2	0,1	0,1	%	<a href="#">Tabel 3</a>
						-
<b>II</b>	<b>SARANA KESEHATAN</b>					
<b>II.1</b>	<b>Sarana Kesehatan</b>					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			2	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			0	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			0	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	<a href="#">Tabel 4</a>
15	Jumlah Puskesmas pembantu			0	Pustu	<a href="#">Tabel 4</a>
16	Jumlah Apotek			23	Apotek	<a href="#">Tabel 4</a>
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	<a href="#">Tabel 6</a>
						-
<b>II.2</b>	<b>Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	71,8	95,8	83,4	%	<a href="#">Tabel 5</a>
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	13,4	21,1	17,2	%	<a href="#">Tabel 5</a>
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	30,1	26,7	28,2	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>

21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	13,7	12,7	13,2	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			38,2	%	<a href="#">Tabel 8</a>
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			36,4	Kali	<a href="#">Tabel 8</a>
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			6,2	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			2,8	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	<a href="#">Tabel 9</a>
<b>II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</b>						
27	Jumlah Posyandu			140	Posyandu	<a href="#">Tabel 10</a>
28	Posyandu Aktif			10,7	%	<a href="#">Tabel 10</a>
29	Rasio posyandu per 100 balita			1,0	per 100 balita	<a href="#">Tabel 10</a>
30	Posbindu PTM			92	Posbindu PTM	<a href="#">Tabel 10</a>
<b>III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>						
31	Jumlah Dokter Spesialis	21	15	36	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
32	Jumlah Dokter Umum	23	45	68	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			102	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	6	8	14	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			526	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
36	Jumlah Bidan		174	174	Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		174		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
38	Jumlah Perawat	223	303	526	Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			8	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	8	31	39	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
41	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	4	18	0	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
42	Jumlah Tenaga Gizi	2	21	22	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	1	10	11	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
<b>IV PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			81,2	%	<a href="#">Tabel 17</a>
45	Total anggaran kesehatan			100,0	%	<a href="#">Tabel 18</a>
46	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			Rp0	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
47	Anggaran kesehatan perkapita			0,0	%	<a href="#">Tabel 19</a>
48				Rp0	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
<b>V KESEHATAN KELUARGA</b>						
<b>V.1 Kesehatan Ibu</b>						
49	Jumlah Lahir Hidup	1.793	1.689	3.482	Orang	<a href="#">Tabel 20</a>
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	7,7	5,9	6,8	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 20</a>
51	Jumlah Kematian Ibu		4		Ibu	<a href="#">Tabel 21</a>
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		114,9		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>

53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		98,6		%	<a href="#">Tabel 23</a>
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		94,5		%	<a href="#">Tabel 23</a>
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		85,2		%	<a href="#">Tabel 24</a>
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		94,5		%	<a href="#">Tabel 27</a>
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		96,7		%	<a href="#">Tabel 23</a>
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		91,5		%	<a href="#">Tabel 23</a>
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		92,9		%	<a href="#">Tabel 23</a>
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		96,4		%	<a href="#">Tabel 23</a>
61	Penanganan komplikasi kebidanan		73,8		%	<a href="#">Tabel 30</a>
62	Peserta KB Aktif			62,7	%	<a href="#">Tabel 28</a>
63	Peserta KB Pasca Persalinan			50,5	%	<a href="#">Tabel 29</a>
<b>V.2</b>	<b>Kesehatan Anak</b>					-
64	Jumlah Kematian Neonatal	10	3	13	neonatal per 1.000	<a href="#">Tabel 31</a>
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	5,6	1,8	3,7	Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
66	Jumlah Bayi Mati	13	10	23	bayi per 1.000	<a href="#">Tabel 31</a>
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	7,3	5,9	6,6	Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
68	Jumlah Balita Mati	15	13	28	Balita per 1.000	<a href="#">Tabel 31</a>
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	8,4	7,7	8,0	Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
70	Penanganan komplikasi Neonatal	255	221	476	%	<a href="#">Tabel 30</a>
71	Bayi baru lahir ditimbang	100,1	100,0	100,0	%	<a href="#">Tabel 33</a>
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4,3	4,1	4,2	%	<a href="#">Tabel 33</a>
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	106,4	104,7	105,5	%	<a href="#">Tabel 34</a>
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	104,8	102,3	103,6	%	<a href="#">Tabel 34</a>
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			45,2	%	<a href="#">Tabel 35</a>
76	Pelayanan kesehatan bayi	93,8	104,2	98,9	%	<a href="#">Tabel 36</a>
77	Desa/Kelurahan UCI			54,0	%	<a href="#">Tabel 37</a>
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	73,8	75,7	74,7	%	<a href="#">Tabel 39</a>
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	74,3	76,1	75,2	%	<a href="#">Tabel 39</a>
80	Bayi Mendapat Vitamin A			94,0	%	<a href="#">Tabel 41</a>
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			104,9	%	<a href="#">Tabel 41</a>
82	Pelayanan kesehatan balita	61,5	62,6	62,1	%	<a href="#">Tabel 42</a>
83	Balita ditimbang (D/S)	46,0	45,5	45,7	%	<a href="#">Tabel 43</a>
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			4,9	%	<a href="#">Tabel 44</a>
85	Balita pendek (TB/umur)			5,1	%	<a href="#">Tabel 44</a>
86	Balita kurus (BB/TB)			4,1	%	<a href="#">Tabel 44</a>
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			21,2	%	<a href="#">Tabel 45</a>
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			25,1	%	<a href="#">Tabel 45</a>
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			43,4	%	<a href="#">Tabel 45</a>
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			69,1	%	<a href="#">Tabel 45</a>
<b>V.3</b>	<b>Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut</b>					-
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	0,0	0,0	53,4	%	<a href="#">Tabel 48</a>

92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	32,1	52,5	41,9	%	<a href="#">Tabel 49</a>
<b>VI</b>	<b>PENGENDALIAN PENYAKIT</b>					
<b>VI.1</b>	<b>Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>					
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,00	%	<a href="#">Tabel 51</a>
94	CNR seluruh kasus TBC			133	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 51</a>
95	<i>Case detection rate</i> TBC			18,46	%	<a href="#">Tabel 51</a>
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			36,76	%	<a href="#">Tabel 51</a>
97	Angka kesembuhan BTA+	76,1	77,8	76,7	%	<a href="#">Tabel 52</a>
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	55,7	45,0	56,2	%	<a href="#">Tabel 52</a>
99	Angka keberhasilan pengobatan ( <i>Success Rate</i> ) semua kasus TBC	89,9	73,0	83,1	%	<a href="#">Tabel 52</a>
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			5,2	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 52</a>
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			14,5	%	<a href="#">Tabel 53</a>
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	<a href="#">Tabel 53</a>
103	Jumlah Kasus HIV	2	4	6	Kasus	<a href="#">Tabel 54</a>
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	2	2	Kasus	<a href="#">Tabel 55</a>
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	0	0	0	Jiwa	<a href="#">Tabel 55</a>
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			29,7	%	<a href="#">Tabel 56</a>
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			34,0	%	<a href="#">Tabel 56</a>
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	1	2	3	Kasus	<a href="#">Tabel 57</a>
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	1,0	2,2	1,6	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 57</a>
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%	<a href="#">Tabel 58</a>
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			33,3	%	<a href="#">Tabel 58</a>
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			33,3	%	<a href="#">Tabel 58</a>
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			5,3	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 58</a>
114	Angka Prevalensi Kusta			0,2	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 59</a>
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0,0	#DIV/0!	#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 60</a>
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100,0	#DIV/0!	160,0	%	<a href="#">Tabel 60</a>
<b>VI.2</b>	<b>Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>					
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			5,4	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 61</a>
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
119	<i>Case fatality rate</i> difteri			0,0	%	<a href="#">Tabel 62</a>
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
122	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			0,0	%	<a href="#">Tabel 62</a>
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
124	Jumlah kasus suspek campak	2	0	2	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>

125	Insiden rate suspek campak	2,1	0,0	1,1	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 62</a>
126	KLB ditangani < 24 jam			0,0	%	<a href="#">Tabel 63</a>
<b>VI.3</b>	<b>Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik</b>					-
127	Angka kesakitan ( <i>incidence rate</i> )DBD	106,5	114,3	110,3	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
128	Angka kematian ( <i>case fatality rate</i> ) DBD	2,9	1,9	2,4	%	<a href="#">Tabel 65</a>
129	Angka kesakitan malaria ( <i>annual parasit incidence</i> )	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 66</a>
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
132	<i>Case fatality rate</i> malaria	0,0	#DIV/0!	0,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
133	Penderita kronis filariasis	5	6	11	Kasus	<a href="#">Tabel 67</a>
<b>VI.4</b>	<b>Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>					-
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	0,0	0,0	33,5	%	<a href="#">Tabel 68</a>
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			91,7	%	<a href="#">Tabel 69</a>
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		6,5		% perempuan usia 30-50 tahun	<a href="#">Tabel 70</a>
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,3		%	<a href="#">Tabel 70</a>
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%	<a href="#">Tabel 70</a>
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			102,5	%	<a href="#">Tabel 71</a>
<b>VII</b>	<b>KESEHATAN LINGKUNGAN</b>					
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			100,0	%	<a href="#">Tabel 72</a>
143	Sarana air minum memenuhi syarat			100,0	%	<a href="#">Tabel 72</a>
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			97,5	%	<a href="#">Tabel 73</a>
145	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			7,9	%	<a href="#">Tabel 74</a>
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			0,8	%	<a href="#">Tabel 75</a>
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			80,3	%	<a href="#">Tabel 76</a>

Koba, 21 Juni 2021

Plt. Kepala Dinas Kesehatan



Zaitun, S. Si, Apt. M. P. H

NIP. 197901052005012013

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	LUAS	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
		WILAYAH	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN		RUMAH	JIWA/RUMAH	PENDUDUK
		H (km <sup>2</sup> )					TANGGA	TANGGA	per km <sup>2</sup>
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Koba	391.590	6	5	11	41,883	12,759.00		
2	Lubuk Besar	553.03	9	0	9	30,009	9,168		
3	Pangkalanbaru	108.26	11	1	12	40,878	12,933		
4	Namang	203.95	8	0	8	16,524	5,033		
5	Sungai Selan	791.55	12	1	13	34,338	10,669		
6	Simpang katis	230.73	10	0	10	24,955	7,588		
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>2,279.11</b>	<b>56</b>	<b>7</b>	<b>63</b>	<b>188,587</b>	<b>58,150</b>	<b>3.2</b>	<b>82.7</b>

Sumber :

- Dindukcapil Kab. Bangka Tengah
- Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Perencanaan Dinkes Kab. Bangka Tengah

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTABANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	7.011	6.791	13.802	103,2
2	5 - 9	8.392	7.679	16.071	109,3
3	10 - 14	9.585	8.883	18.468	107,9
4	15 - 19	6.754	6.971	13.725	96,9
5	20 - 24	6.778	6.491	13.269	104,4
6	25 - 29	8.007	7.996	16.003	100,1
7	30 - 34	9312	9.101	18.413	102,3
8	35 - 39	9.128	8.475	17.603	107,7
9	40 - 44	7.904	6.816	14.720	116,0
10	45 - 49	6.515	5.942	12.457	109,6
11	50 - 54	4.629	4.450	9.079	104,0
12	55 - 59	3.858	3.565	7.423	108,2
13	60 - 64	3671	4.030	7.701	91,1
14	65 - 69	2.056	1.692	3.748	121,5
15	70 - 74	1.239	1.066	2.305	116,2
16	75+	1.916	1.884	3.800	101,7
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>96.755</b>	<b>91.832</b>	<b>188.587</b>	<b>105,4</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>45</b>	

Sumber: - Dindikcapil Kab. Bangka Tengah  
- Perencanaan Dinkes Kab. Bangka Tengah

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	68.083	65.414	133.497	100,0	100,0	100,00
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	71.480	67.084	138.564	105,0	102,6	103,80
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	15.693	14.169	29.862	23,0	21,7	22,4
	b. SD/MI	36.199	36.095	72.294	53,2	55,2	54,2
	c. SMP/ MTs	11.744	10.116	21.860	17,2	15,5	16,4
	d. SMA/ MA	15.035	12.497	27.532	22,1	19,1	20,6
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN				0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	227	294	521	0,3	0,4	0,4
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	678	1.076	1.754	1,0	1,6	1,3
	h. S1/DIPLOMA IV	2.155	1.926	4.081	3,2	2,9	3,1
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	107	60	167	0,2	0,1	0,1

Sumber : 1. Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah  
2. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bangka Tengah

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1			1	2
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR			2 81				
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			7				
3	PUSKESMAS KELILING							
4	PUSKESMAS PEMBANTU			8				
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN			5				
2	KLINIK PRATAMA			1				
3	KLINIK UTAMA							
4	BALAI PENGOBATAN							
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN			1				
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN			2				
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN							
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT							
11	UNIT TRANSFUSI DARAH							
12	LABORATORIUM KESEHATAN							
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK						23	23
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT							-
9	TOKO ALKES							-

Sumber: Subbag Perencanaan

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 5										
JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN										
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH TAHUN 2020										
NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>		<b>69.293</b>	<b>86.543</b>	<b>155.836</b>	<b>12.932</b>	<b>19.104</b>	<b>32.036</b>	<b>2.108</b>	<b>1.038</b>	<b>3.146</b>
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		<b>96.443</b>	<b>90.340</b>	<b>186.783</b>	<b>96.443</b>	<b>90.340</b>	<b>186.783</b>			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		<b>71,8</b>	<b>95,8</b>	<b>83,4</b>	<b>13,4</b>	<b>21,1</b>	<b>17,2</b>			
<b>A</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>									
1	Puskesmas									
	1. UPTD Puskesmas Koba	9.408	11.105	20.513						
	2. UPTD Puskesmas Lubuk Besar	5.545	8.073	13.618	6	12	18			
	3. UPTD Puskesmas Perlang	3.035	4.676	7.711						
	4. UPTD Puskesmas Pangkalanbaru	4.108	4.108	8.216						
	5. UPTD Puskesmas Benteng	4.458	6.074	10.532						
	6. UPTD Puskesmas Namang	4.770	7.035	11.805						
	7. UPTD Puskesmas Sungai Selan	3.294	4.536	7.830	62	67	129			
	8. UPTD Puskesmas Lampur	2.414	3.580	5.994						
	9. UPTD Puskesmas Simpang Katis	6.494	6.647	13.141						
2	Klinik Pratama									
	1. Klinik sehat Insani	1.040	912	1.952	18	29	47			0
	2. Klinik Polres Bangka Tengah	505	89	594						0
	3. Klinik Kimly	388	3.984	4.372						
	4. Klinik Aulia Lestari	201	315	516	0	13	13			
	5. Klinik Lusiana	6.631	6.019	12.650						
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1. dr. Fedly Aristian	568	1.138	1.706						0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1. drg. Narita	43	70	113						0
	2. drg. Eko	272	270	542						0
5	Praktik Mandiri Bidan									
<b>SUB JUMLAH I</b>		<b>53.174</b>	<b>68.631</b>	<b>121.805</b>	<b>86</b>	<b>121</b>	<b>207</b>	<b>2.108</b>	<b>1.038</b>	<b>3.146</b>
<b>B</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>									
1	Klinik Utama									
	1. Klinik Mitra Sehat	7803	7731	15.534	267	400	667			0
2	RS Umum									
	1. RSUD Bangka Tengah	7319	8939	16.258	1332	1676	3.008			0
	2. RS Siloam	997	1242	2.239	11247	16907	28.154			0
3	RS Khusus									
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
<b>SUB JUMLAH II</b>		<b>16.119</b>	<b>17.912</b>	<b>34.031</b>	<b>12.846</b>	<b>18.983</b>	<b>31.829</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Bidang Yankes ,Bidang Pelayanan Kesehatan dan Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100</b>

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Jaminan Pelayanan Kesehatan

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

N O	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			<i>Gross Death Rate</i>			<i>Net Death Rate</i>		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD BANGKA TENGAH	104	1,332	1,676	3,008	43	55	98	23	28	51	32.3	32.8	32.6	17.3	16.7	17.0
2	RS. SILOAM	40	997	1,242	2,239	27	23	50	9	9	18	27.1	18.5	22.3	9.0	7.2	8.0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>144</b>	<b>2,329</b>	<b>2,918</b>	<b>5,247</b>	<b>70</b>	<b>78</b>	<b>148</b>	<b>32</b>	<b>37</b>	<b>69</b>	<b>30.1</b>	<b>26.7</b>	<b>28.2</b>	<b>13.7</b>	<b>12.7</b>	<b>13.2</b>

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Jaminan  
Pelayanan Kesehatan  
Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD BANGKA TENGAH	104	3,008	10,881	7,361	28.7	28.9	9.0	2.4
2	RS. SILOAM	40	2,239	9,195	7,098	63.0	56.0	2.4	3.2
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>144</b>	<b>5,247</b>	<b>20,076</b>	<b>14,459</b>	<b>38.2</b>	<b>36</b>	<b>6</b>	<b>3</b>

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Jaminan Pelayanan Kesehatan

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	KOBA	Koba	√
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	√
3		Perlang	√
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	√
5		Benteng	√
6	NAMANG	Namang	√
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	√
8		Lampur	√
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	√
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			9
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			9
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT &amp; VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>100%</b>

Sumber: Seksi Farmasi

Keterangan: \*) beri tanda "√" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $\geq 80\%$

\*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $< 80\%$

\*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "√" maupun "X"

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 10

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM\* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KOBA	Koba	0	0.0	24	100.0	0	0.0	0	0.0	24	0	0.0	11
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	0	0.0	16	100.0	0	0.0	0	0.0	16	0	0.0	7
3	0	Perlang	0	0.0	0	0.0	10	100.0	0	0.0	10	10	100.0	8
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	0	0.0	15	100.0	0	0.0		0.0	15	0	0.0	8
5	0	Benteng	0	0.0	14	100.0	0	0.0	0	0.0	14	0	0.0	13
6	NAMANG	Namang	0	0.0	7	63.6	4	36.4		0.0	11	4	36.4	11
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	1	5.3	17	89.5	1	5.3	0	0.0	19	1	5.3	12
8	0	Lampur	0	0.0	16	100.0	0	0.0	0	0.0	16	0	0.0	11
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	0	0.0	15	100.0	0	0.0	0	0.0	15	0	0.0	11
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1</b>	<b>0.7</b>	<b>124</b>	<b>88.6</b>	<b>15</b>	<b>10.7</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>140</b>	<b>15</b>	<b>10.7</b>	<b>92</b>
<b>RASIO POSYANDU PER 100 BALITA</b>												<b>1.0</b>		

Sumber : Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

\*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

\*\*PTM: Penyakit Tidak Menular

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14	15	16	17
1	Puskesmas Koba	0	0	0	3	4	7	0	2	2	0	0	0
2	Puskesmas Lubuk besar	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0	0	0
3	Puskesmas Perlang	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
4	Puskesmas Pangkalanbaru	0	0	0	1	3	4	0	1	1	0	0	0
5	Puskesmas Benteng	0	0	0	0	4	4	0	1	1	0	0	0
6	Puskesmas Namang	0	0	0	1	3	4	0	1	1	0	0	0
7	Puskesmas Sungai Selan	0	0	0	3	5	8	1	0	1	0	0	0
8	Puskesmas Lampur	0	0	0	2	1	3	1	0	1	0	0	0
9	Puskesmas Simpang Katis	0	0	0	2	2	4	1	0	1	0	0	0
<b>JUMLAH PUSKESMAS</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>24</b>	<b>38</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
1	RSUD Bangka Tengah	5	6	11	6	10	16	1		1	0	0	0
2	RS Siloam	16	9	25	2	9	11	1	2	3	0	0	0
<b>JUMLAH RUMAH SAKIT</b>		<b>21</b>	<b>15</b>	<b>36</b>	<b>8</b>	<b>19</b>	<b>27</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
1	KLINIK MITRA SEHAT	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK SEHAT INSANI	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK POLRES BANGKA TENGAH*	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>DINAS KESEHATAN</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>		<b>21</b>	<b>15</b>	<b>36</b>	<b>23</b>	<b>45</b>	<b>68</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>				<b>19,1</b>			<b>36,1</b>			<b>7,4</b>			<b>0,0</b>

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

\*Data Klinik Bangka Tengah Belum Terisi dan akan berproses untuk data tahun 2019

\*Untuk RS Siloam tersedia dokter spesialis sebanyak 25 orang (13 laki -laki dan 12 Perempuan) tetapi dokter tersebut merupakan mitra Rumah Sakit Siloam bukan karyawan tetap RS Siloam

\*Untuk Klinik Mitra Sehat terdapat 1(satu) orang dokter spesialis mata yang bermitra dengan Klinik.

Koba, 21 Juni 20

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	PERAWAT <sup>a</sup>																					BIDAN									
		S2			Nurse			S.Kep			DIV			DIII			SPK			Lls Sekolah Prwt lainnya			Jumlah			D-I	D-II	D-III	D-IV	S-1	Jumlah	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29				
1	Puskesmas Koba	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	8	9	2	0	2	0	0	0	3	9	12	0	0	18	0	3	21
2	Puskesmas Lubuk besar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	11	13	0	1	1	0	0	2	12	14	0	0	19	0	0	19	
3	Puskesmas Perlang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	6	1	0	1	0	0	0	2	5	7	0	0	9	0	1	10	
4	Puskesmas Pangkalanbaru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	1	4	5	0	0	0	1	9	10	0	0	13	0	0	13	
5	Puskesmas Benteng	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	11	11	3	1	4	0	0	0	3	13	16	0	0	9	0	0	9	
6	Puskesmas Namang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	9	11	1	1	2	0	0	0	3	10	13	0	0	9	0	1	10	
7	Puskesmas Sungai Selan	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	9	12	21	0	1	1	0	0	0	11	13	24	0	0	20	0	0	20	
8	Puskesmas Lampur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	7	1	0	1	0	0	0	2	6	8	0	0	9	0	0	9	
9	Puskesmas Simpang Katis	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	7	7	1	1	2	0	0	0	1	10	11	0	0	16	0	0	16	
<b>JUMLAH PUSKESMAS</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>74</b>	<b>90</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>28</b>	<b>87</b>	<b>115</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>122</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>127</b>	
1	RSUD Bangka Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34	92	126	1	3	4	0	0	0	35	95	130	0	0	31	0	3	34	
2	RS Siloam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	33	48	0	0	0	0	0	0	15	33	48	0	0	8	0	0	8	
<b>JUMLAH RUMAH SAKIT</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>49</b>	<b>125</b>	<b>174</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>128</b>	<b>178</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>42</b>		
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>		
1	KLINIK MITRA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	7	0	0	0	0	0	0	2	5	7	0	0	4	0	0	4		
2	KLINIK SEHAT INSANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	1	0	0	1	
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
<b>KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
<b>DINAS KESEHATA</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>67</b>	<b>207</b>	<b>274</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>80</b>	<b>223</b>	<b>303</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>166</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>174</b>	
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>																								<b>161</b>							<b>92</b>	

Sumber : Subbag Kepegawaian

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 13

## JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN

## KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH

TAHUN 2020

UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT												KESEHATAN LINGKUNGAN												GIZI																	
	S-2			S-1			D-III			Jumlah			Lulusan SPPH			D-I			D-III			D-IV / S-1			S-2			Jumlah			D-IV/S-1/S-2		D-III		SPAG		Jumlah					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
2	3	4	5									6	7	8																					9	10	11					
Puskesmas Koba	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0			
Puskesmas Lubuk besar	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0				
Puskesmas Perlang	0	0	0	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0				
Puskesmas Pangkalanbaru	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0				
Puskesmas Benteng	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0				
Puskesmas Namang	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0				
Puskesmas Sungai Selan	0	0	0	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0				
Puskesmas Lampur	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0			
Puskesmas Simpang Katis	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0				
<b>JUMLAH PUSKESMAS</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>23</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	
RSUD Bangka Tengah	0	0	0	1	8	9	0	0	0	1	8	9	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	6	6	0	0	0	0	6	6
RS Siloam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	2	2	
<b>JUMLAH RUMAH SAKIT</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	
<b>SARANA PELAYANAN</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	









TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN																				
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>											APOTEKER			APOTEKER			TOTAL			
		S-1			D-III			Lulusan SMF/SAA			Jumlah			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Puskesmas Koba	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0
2	Puskesmas Lubuk besar	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
3	Puskesmas Perlang	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
4	Puskesmas Pangkalanbaru	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
5	Puskesmas Benteng	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
6	Puskesmas Namang	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7	Puskesmas Sungai Selan	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
8	Puskesmas Lampur	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
9	Puskesmas Simpang Katis	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH PUSKESMAS</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	11				<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
1	RSUD Bangka Tengah	0	0	0	3	10	13	0	0	0	0	0	0	2	8	10	0	0	0	0	0	0
2	RS Siloam	0	0	0	4	8	12	0	0	0	0	0	0	2	4	6	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH RUMAH SAKIT</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
1	KLINIK MITRA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK SEHAT INSANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
<b>KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>		<b>0</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>DINAS KESEHATAN</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>		<b>0</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>28</b>	<b>36</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>				<b>2,12104</b>								<b>5,8329</b>										<b>2,2147</b>

Sumber : Subbag Kepegawaian

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Koba, 21 Juni 2021

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
<i>I</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>
1	Puskesmas Koba	0	1	1	0	0	0	4	3	7	4	4	8
2	Puskesmas Lubuk besar	0	1	1	0	0	0	4	3	7	4	4	8
3	Puskesmas Perlang	0	1	1	0	0	0	5	2	7	5	3	8
4	Puskesmas Pangkalanbaru	0	1	1	0	0	0	5	8	13	5	9	14
5	Puskesmas Benteng	0	1	1	0	0	0	4	2	6	4	3	7
6	Puskesmas Namang	0	1	1	0	0	0	3	2	5	3	3	6
7	Puskesmas Sungai Selan	0	1	1	0	0	0	4	8	12	4	9	13
8	Puskesmas Lampur	1	0	1	0	0	0	2	3	5	3	3	6
9	Puskesmas Simpang Katis	1	0	1	0	0	0	4	3	7	5	3	8
<b>JUMLAH PUSKESMAS</b>		<b>2</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>34</b>	<b>69</b>	<b>37</b>	<b>41</b>	<b>78</b>
1	RSUD Bangka Tengah	8	3	11	0	0	0	37	29	66	45	32	77
2	RS Siloam	5	3	8	0	0	0	24	211	235	29	211	240
<b>JUMLAH RUMAH SAKIT</b>		<b>13</b>	<b>6</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>61</b>	<b>240</b>	<b>301</b>	<b>74</b>	<b>246</b>	<b>320</b>
<b>SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN</b>		<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
1	KLINIK MITRA SEHAT	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
2	KLINIK SEHAT INSANI	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>		<b>5</b>	<b>12</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>27</b>	<b>18</b>	<b>26</b>	<b>44</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>		<b>20</b>	<b>26</b>	<b>46</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>110</b>	<b>288</b>	<b>398</b>	<b>130</b>	<b>314</b>	<b>444</b>

Sumber : Subbag Kepegawaian

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	40,354	
2	PBI APBD	41,636	22.1
SUB JUMLAH PBI		81,990	43.5
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	28,812	15.3
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	41,653	22.1
3	Bukan Pekerja (BP)	669	0.4
SUB JUMLAH NON PBI		71,134	37.7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		153,124	81.2

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Jaminan Pelayanan Kesehatan

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	KOBA	Koba	6	6	100
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	4	4	100
3		0 Perlang	5	5	100
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	6	6	100
5		0 Benteng	5	5	100
6	NAMANG	Namang	8	8	100
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	6	6	100
8		0 Lampur	6	6	100
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	10	10	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>56</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber : Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		
		Anggaran	Realisasi	%
1	2		3	400,0%
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>			
1	APBD KAB/KOTA			
	a. Belanja Langsung	<b>Rp 145.033.127.540,00</b>	<b>Rp 126.801.738.209,00</b>	<b>87,4%</b>
	- DINKES			
	- RSUD			
	b. Belanja Tidak Langsung			
	- DINKES	<b>Rp 60.012.544.000,00</b>	<b>Rp 57.283.513.599,00</b>	<b>95,5%</b>
	- RSUD			
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	<b>Rp 110.621.668.000,00</b>	<b>Rp 100.587.694.562,00</b>	<b>90,9%</b>
	- DAK fisik	Rp 57.287.467.000,00	Rp 52.583.604.034,00	91,8%
	1. Reguler	Rp 12.287.467.000,00	Rp 10.461.172.963,00	85,1%
	- Dasar	Rp 9.042.315.000,00	Rp 7.377.885.500,00	81,6%
	- Rujukan	Rp 2.174.465.000,00	Rp 2.174.465.000,00	100,0%
	- Farmasi	Rp 1.070.687.000,00	Rp 908.822.463,00	84,9%
	- Cold Chain			
	2. Penugasan	Rp 45.000.000.000,00	Rp 42.122.431.071,00	93,6%
	- DINKES			
	- RSUD Penugasan			
	- UTD			
	- BAPELKES			
	- COLD CHAIN			
	- LAB. SCHISTOSOMIASIS			
	- RS. PRATAMA	Rp 45.000.000.000,00	Rp 42.122.431.071,00	93,6%

3. Afirmasi					
- Puskesmas					
- RS. PRATAMA					
- COLD CHAIN					
4. Jaminan Kesehatan Nasional					
- Dasar					
- Rujukan					
5. Prioritas Daerah					
- Dasar					
- Farmasi					
- Rujukan					
- DAK NON fisik	Rp	8.334.201.000,00	Rp	5.881.659.457,00	70,6%
1. BOK Kab./Kota	Rp	1.247.698.000,00	Rp	1.058.801.912,00	84,9%
2. BOK Puskesmas	Rp	5.299.392.000,00	Rp	3.695.353.385,00	69,7%
3. Distribusi Obat dan e-Logistic	Rp	180.745.000,00	Rp	180.745.000,00	100,0%
4. Jampersal	Rp	740.893.000,00	Rp	546.104.800,00	73,7%
5. Akreditasi Puskesmas	Rp	799.812.000,00	Rp	350.333.950,00	43,8%
6. Dukungan Manajemen BOK Kab/Kota dan jampersal	Rp	65.661.000,00	Rp	50.320.410,00	76,6%
d. Dana Daba					
e. Dana DID (Dana Insentif Daerah)					
<b>TOTAL ANGGARAN KESEHATAN</b>	<b>Rp</b>	<b>315.667.339.540,00</b>	<b>Rp</b>	<b>284.672.946.370,00</b>	
<b>TOTAL APBD KAB/KOTA</b>	<b>Rp</b>	<b>954.287.587.000,00</b>			
<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>		<b>33%</b>			

Sumber : Subbag Perencanaan

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KOBA	Koba	327	0	327	327	1	328	654	1	655
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	146	6	152	145	1	146	291	7	298
3	PANGKALANBARU	Perlang	115	4	119	125	5	130	240	9	249
4		Pangkalanbaru	317	0	317	267	0	267	584	0	584
5		Benteng	200	0	200	190	0	190	390	0	390
6	NAMANG	Namang	151	2	153	140	1	141	291	3	294
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	179	0	179	194	1	195	373	1	374
8	SIMPANG KATIS	Lampur	133	2	135	125	0	125	258	2	260
9		Simpang Katis	225	0	225	176	1	177	401	1	402
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.793</b>	<b>14</b>	<b>1.807</b>	<b>1.689</b>	<b>10</b>	<b>1.699</b>	<b>3.482</b>	<b>24</b>	<b>3.506</b>
<b>ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)</b>				<b>7,7</b>			<b>5,9</b>			<b>6,8</b>	

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	KOBA	Koba	654			1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	2	
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	291			0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	
3		Perlang	240			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	584		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5		Benteng	390			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	NAMANG	Namang	291		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	373			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8		Lampur	258			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	401			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.482</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>																			<b>115</b>	

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KOBA	Koba		1		1		
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar						1
3		0 Perlang						
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru						
5		0 Benteng						
6	NAMANG	Namang		1				
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan						
8		0 Lampur						
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis						
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

\* Jantung, Stroke, dll

\*\* Diabetes Mellitus, dll

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KOBA LUBUK BESAR	Koba	740	716	96,8	630	85,1	697	646	92,7	642	92,1	646	92,7	647	92,8	617	88,5	646	92,7
2		Lubuk Besar	304	306	100,7	288	94,7	285	297	104,2	295	103,5	296	103,9	303	106,3	300	105,3	296	103,9
3	PANGKALAN BARU	Perlang	260	272	104,6	242	93,1	251	247	98,4	122	48,6	240	95,6	237	94,4	220	87,6	240	95,6
4		Pangkalanbaru	613	607	99,0	606	98,9	585	583	99,7	560	95,7	583	99,7	572	97,8	543	92,8	583	99,7
5	NAMANG SUNGAI SELAN	Benteng	400	400	100,0	398	99,5	383	389	101,6	388	101,3	389	101,6	386	100,8	382	99,7	389	101,6
6		Namang	327	313	95,7	312	95,4	312	292	93,6	273	87,5	291	93,3	291	93,3	285	91,3	291	93,3
7	SIMPANG KATIS	Sungai Selan	385	387	100,5	374	97,1	370	365	98,6	357	96,5	371	100,3	364	98,4	342	92,4	371	100,3
8		Lampur	280	264	94,3	284	101,4	262	259	98,9	254	96,9	258	98,5	255	97,3	259	98,9	258	98,5
9		Simpang Katis	479	471	98,3	447	93,3	458	406	88,6	406	88,6	399	87,1	397	86,7	399	87,1	399	87,1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.788</b>	<b>3.736</b>	<b>98,6</b>	<b>3.581</b>	<b>94,5</b>	<b>3.603</b>	<b>3.484</b>	<b>96,7</b>	<b>3.297</b>	<b>91,5</b>	<b>3.473</b>	<b>96,4</b>	<b>3.452</b>	<b>95,8</b>	<b>3.347</b>	<b>92,9</b>	<b>3.473</b>	<b>96,4</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KOBA	Koba	740	12	1,6	34	4,6	92	12,4	91	12,3	462	62,4	679	91,8
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	304	31	10,2	103	33,9	88	28,9	74	24,3	21	6,9	286	94,1
3	0	Perlang	260	33	12,7	33	12,7	36	13,8	14	5,4	3	1,2	86	33,1
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	613	1	0,2	11	1,8	37	6,0	98	16,0	448	73,1	594	96,9
5	0	Benteng	400	21	5,3	124	31,0	105	26,3	62	15,5	17	4,3	308	77,0
6	NAMANG	Namang	327	22	6,7	46	14,1	83	25,4	58	17,7	83	25,4	270	82,6
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	385	0	0,0	194	50,4	324	84,2	178	46,2	76	19,7	385	100,0
8	0	Lampur	280	27	9,6	90	32,1	110	39,3	27	9,6	9	3,2	236	84,3
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	479	30	6,3	69	14,4	96	20,0	135	28,2	84	17,5	384	80,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.788</b>	<b>177</b>	<b>4,7</b>	<b>704</b>	<b>18,6</b>	<b>971</b>	<b>25,6</b>	<b>737</b>	<b>19,5</b>	<b>1.203</b>	<b>31,8</b>	<b>3.228</b>	<b>85,2</b>

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KOBA	Koba	8.755	2	0,0	4	0,0	2	0,0	0	0,0	113	1,3
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	3.349	0	0,0	13	0,4	9	0,3	0	0,0	7	0,2
3	0	Perlang	2.962	25	0,8	7	0,2	3	0,1	0	0,0	0	0,0
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	4.784	0	0,0	1	0,0	8	0,2	9	0,2	66	1,4
5	0	Benteng	3.511	7	0,2	3	0,1	13	0,4	15	0,4	1	0,0
6	NAMANG	Namang	3.529	104	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	3.683	0	0,0	0	0,0	70	1,9	0	0,0	0	0,0
8	0	Lampur	3.321	41	1,2	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	5.289	0	0,0	101	1,9	44	0,8	1	0,0	3	0,1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>39.183</b>	<b>179</b>	<b>0,5</b>	<b>129</b>	<b>0,3</b>	<b>150</b>	<b>0,4</b>	<b>25</b>	<b>0,1</b>	<b>191</b>	<b>0,5</b>

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KOBA	Koba	8.755	12	0,1	34	0,4	92	1,1	91	462,0	462	5,3
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	3.349	31	0,9	103	3,1	88	2,6	74	2,2	21	0,6
3	0	Perlang	2.962	33	1,1	33	1,1	36	1,2	14	0,5	3	0,1
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	4.784	1	0,0	11	0,2	37	0,8	98	2,0	448	9,4
5	0	Benteng	3.511	21	0,6	124	3,5	106	3,0	62	1,8	17	0,5
6	NAMANG	Namang	3.529	126	3,6	46	1,3	83	2,4	58	1,6	84	2,4
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	3.683	0	0,0	194	5,3	394	10,7	178	4,8	76	2,1
8	0	Lampur	3.321	27	0,8	90	2,7	110	3,3	27	0,8	9	0,3
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	5.289	30	0,6	69	1,3	96	1,8	135	2,6	84	1,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>39.183</b>	<b>281</b>	<b>0,7</b>	<b>704</b>	<b>1,8</b>	<b>1.042</b>	<b>2,7</b>	<b>737</b>	<b>1,9</b>	<b>1.204</b>	<b>3,1</b>

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
<i>I</i>					
1	KOBA	Koba	740	630	85,1
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	304	288	94,7
3	0	Perlang	260	242	93,1
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	613	606	98,9
5	0	Benteng	400	398	99,5
6	NAMANG	Namang	327	312	95,4
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	385	374	97,1
8	0	Lampur	280	284	101,4
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	479	447	93,3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.788</b>	<b>3.581</b>	<b>94,5</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KOBA	Koba	11.284	197	4,4	3.335	75,3	534	12,1	143	3,2	24	0,5	73	1,6	98	2,2	4.428	39,2
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	2.865	55	2,6	1.457	69,2	326	15,5	91	4,3	6	0,3	42	2,0	123	5,8	2.106	73,5
3	0	Perlang	3.089	108	4,5	1.454	60,7	483	20,2	131	5,5	4	0,2	85	3,5	127	5,3	2.396	77,6
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	3.870	263	10,0	1.148	43,8	824	31,4	108	4,1	6	0,2	106	4,0	162	6,2	2.623	67,8
5	0	Benteng	2.868	82	4,2	1.193	60,6	353	17,9	86	4,4	6	0,3	107	5,4	136	6,9	1.969	68,7
6	NAMANG	Namang	2.720	52	2,4	1.318	61,3	448	20,8	138	6,4	15	0,7	61	2,8	104	4,8	2.151	79,1
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	3.227	58	2,7	1.683	78,0	87	4,0	134	6,2	7	0,3	73	3,4	110	5,1	2.159	66,9
8	0	Lampur	2.899	48	2,3	1.428	68,0	370	17,6	124	5,9	3	0,1	37	1,8	87	4,1	2.100	72,4
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	4.157	96	2,9	2.144	64,5	809	24,3	80	2,4	3	0,1	100	3,0	90	2,7	3.325	80,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>36.979</b>	<b>959</b>	<b>4,1</b>	<b>15.160</b>	<b>65,4</b>	<b>4.234</b>	<b>18,3</b>	<b>1.035</b>	<b>4,5</b>	<b>74</b>	<b>0,3</b>	<b>684</b>	<b>3,0</b>	<b>1.037</b>	<b>4,5</b>	<b>23.183</b>	<b>62,7</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KOBA	Koba	697	12	3,8	170	54,0	99	31,4	23	7,3	1	0,3	4	1,3	6	1,9	315	45,2
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	285	9	4,8	95	51,1	73	39,2	4	2,2	1	0,5	2	1,1	2	1,1	186	65,3
3	0	Perlang	251	3	1,8	89	53,9	43	26,1	8	4,8	0	0,0	16	9,7	6	3,6	165	65,7
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	585	11	6,7	89	54,3	34	20,7	5	3,0	1	0,6	16	9,8	8	4,9	164	28,0
5	0	Benteng	383	7	2,9	140	58,3	70	29,2	8	3,3	1	0,4	9	3,8	5	2,1	240	62,7
6	NAMANG	Namang	312	7	3,6	87	45,3	73	38,0	10	5,2	1	0,5	6	3,1	8	4,2	192	61,5
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	370	7	3,9	130	73,0	23	12,9	8	4,5	1	0,6	2	1,1	7	3,9	178	48,1
8	0	Lampur	262	5	2,8	107	60,8	46	26,1	4	2,3	0	0,0	8	4,5	6	3,4	176	67,2
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	458	1	0,5	152	75,2	32	15,8	5	2,5	1	0,5	3	1,5	8	4,0	202	44,1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3603</b>	<b>62</b>	<b>3,4</b>	<b>1.059</b>	<b>58,3</b>	<b>493</b>	<b>27,1</b>	<b>75</b>	<b>4,1</b>	<b>7</b>	<b>0,4</b>	<b>66</b>	<b>3,6</b>	<b>56</b>	<b>3,1</b>	<b>1.818</b>	<b>50,5</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 30

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KOBA	Koba	740	148	63	42,6	332	340	672	50	52	102	43	86,3	43	82,7	86	84,5
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	304	61	86	141,4	158	140	298	24	22	46	19	80,2	39	177,3	58	126,9
3	0	Perlang	260	52	31	59,6	117	129	246	18	21	39	8	45,6	8	38,1	16	41,5
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	613	123	97	79,1	272	285	557	41	43	84	84	205,9	46	107,6	130	155,6
5	0	Benteng	400	80	58	72,5	203	182	385	30	29	59	41	134,6	28	96,6	69	116,1
6	NAMANG	Namang	327	65	45	68,8	144	153	297	22	23	45	12	55,6	5	21,7	17	38,1
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	385	77	43	55,8	186	168	354	28	25	53	13	46,6	17	67,5	30	56,5
8	0	Lampur	280	56	58	103,6	140	115	255	21	19	40	21	100,0	10	52,6	31	77,5
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	479	96	78	81,4	120	100	220	36	19	55	14	38,9	25	131,6	39	70,9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.788</b>	<b>758</b>	<b>559</b>	<b>73,8</b>	<b>1.672</b>	<b>1.612</b>	<b>3.284</b>	<b>269</b>	<b>253</b>	<b>522</b>	<b>255</b>	<b>94,9</b>	<b>221</b>	<b>87,4</b>	<b>476</b>	<b>91,2</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		NEONATAL	BALITA			
				BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA		JUMLAH TOTAL	BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KOBA	Koba	1	2	0	2	1	2	1	3	2	4	1	5
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	2	3	0	3	0	2	1	3	2	5	1	6
3	0	Perlang	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	0	5
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	0	0	0	0	1	2	0	2	1	2	0	2
5	0	Benteng	1	1	0	1	0	2	0	2	1	3	0	3
6	NAMANG	Namang	0	0	1	1	1	2	1	3	1	2	2	4
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	2
8	0	Lampur	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	13	2	15	3	10	3	13	13	23	5	28
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			5,6	7,3	1,1	8,4	1,8	5,9	1,8	7,7	3,7	6,6	1,4	8,0

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan :

- Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi
- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIK IA	TETA NUS NEON ATOR UM	SEPSI S	KEL AINA N BAW AAN	LAI N- LAI N	PNE UM ONI A	DIA RE	MALA RIA	TETAN US	KELAIN AN SARAF	KELAIN AN SALUR AN CERNA	LAI N- LAI N	PN EU M ON IA	DI A R E	MA LA RIA	C A M P A K	DEMA M	DIFTE RI	LAIN- LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KOBA	Koba	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	
3	0	Perlang	3	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
5	0	Benteng	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
6	NAMANG	Namang	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	0	Lampur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>3</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KOBA	Koba	327	327	654	327	100,0	327	100,0	654	100,0	12	3,7	10	3,1	22	3,4
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	146	145	291	146	100,0	145	100,0	291	100,0	7	4,8	8	5,5	15	5,2
3		Perlang	115	125	240	116	100,9	125	100,0	241	100,4	5	4,3	5	4,0	10	4,1
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	317	267	584	317	100,0	267	100,0	584	100,0	20	6,3	13	4,9	33	5,7
5		Benteng	200	190	390	200	100,0	190	100,0	390	100,0	8	4,0	5	2,6	13	3,3
6	NAMANG	Namang	151	140	291	151	100,0	140	100,0	291	100,0	8	5,3	2	1,4	10	3,4
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	179	194	373	179	100,0	194	100,0	373	100,0	6	3,4	10	5,2	16	4,3
8		Lampur	133	125	258	133	100,0	125	100,0	258	100,0	5	3,8	4	3,2	9	3,5
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	225	176	401	225	100,0	176	100,0	401	100,0	6	2,7	13	7,4	19	4,7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.793</b>	<b>1.689</b>	<b>3.482</b>	<b>1.794</b>	<b>100,1</b>	<b>1.689</b>	<b>100,0</b>	<b>3.483</b>	<b>100,0</b>	<b>77</b>	<b>4,3</b>	<b>70</b>	<b>4,1</b>	<b>147</b>	<b>4,2</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KOBA	Koba	332	340	672	321	96,7	330	97,1	651	96,9	334	100,6	312	91,8	646	96,1
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	158	140	298	148	93,7	141	100,7	289	97,0	147	93,0	142	101,4	289	97,0
3	0	Perlang	117	129	246	114	97,4	123	95,3	237	96,3	105	89,7	124	96,1	229	93,1
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	272	285	557	315	115,8	267	93,7	582	104,5	302	111,0	257	90,2	559	100,4
5	0	Benteng	203	182	385	200	98,5	190	104,4	390	101,3	200	98,5	185	101,6	385	100,0
6	NAMANG	Namang	144	153	297	151	104,9	139	90,8	290	97,6	149	103,5	140	91,5	289	97,3
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	186	168	354	179	96,2	194	115,5	373	105,4	167	89,8	176	104,8	343	96,9
8	0	Lampur	140	115	255	132	94,3	125	108,7	257	100,8	128	91,4	132	114,8	260	102,0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	120	100	220	219	182,5	178	178,0	397	180,5	221	184,2	181	181,0	402	182,7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.672</b>	<b>1.612</b>	<b>3.284</b>	<b>1.779</b>	<b>106,4</b>	<b>1.687</b>	<b>104,7</b>	<b>3.466</b>	<b>105,5</b>	<b>1.753</b>	<b>104,8</b>	<b>1.649</b>	<b>102,3</b>	<b>3.402</b>	<b>103,6</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KOBA	Koba	672	187	27,8	371	116	31,3
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	298	270	90,6	144	37	25,7
3	0	Perlang	246	177	72,0	109	69	63,3
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	557	431	77,4	259	142	54,8
5	0	Benteng	385	381	99,0	242	78	32,2
6	NAMANG	Namang	297	174	58,6	148	62	41,9
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	354	290	81,9	132	119	90,2
8	0	Lampur	255	251	98,4	144	75	52,1
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	436	388	89,0	220	102	46,4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.500</b>	<b>2.549</b>	<b>72,8</b>	<b>1.769</b>	<b>800</b>	<b>45,2</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi  
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KOBA	Koba	394	333	727	364	92,4	364	109,3	728	100,1
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	151	146	297	133	88,1	152	104,1	285	96,0
3	0	Perlang	127	105	232	122	96,1	112	106,7	234	100,9
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	277	256	533	154	55,6	161	62,9	315	59,1
5	0	Benteng	182	180	362	197	108,2	205	113,9	402	111,0
6	NAMANG	Namang	160	150	310	171	106,9	186	124,0	357	115,2
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	161	164	325	225	139,8	224	136,6	449	138,2
8	0	Lampur	151	129	280	153	101,3	162	125,6	315	112,5
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	216	240	456	188	87,0	209	87,1	397	87,1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.819</b>	<b>1.703</b>	<b>3.522</b>	<b>1.707</b>	<b>93,8</b>	<b>1.775</b>	<b>104</b>	<b>3.482</b>	<b>98,9</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Koba, 21 Juni 2021

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	KOBA	Koba	11	8	73
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	4	0	0
3	0	Perlang	5	2	40
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	7	7	100
5	0	Benteng	5	5	100
6	NAMANG	Namang	8	5	63
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	7	2	29
8	0	Lampur	6	3	50
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	10	2	20
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>63</b>	<b>34</b>	<b>54,0</b>

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP		BAYI DIIMUNISASI																						
					HB0									BCG													
					< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P				
					L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
					7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24					
1	KOBA	Koba	332	340	672	312	94,0	314	92,4	626	93,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	316	95,2	290	85,3	606	90,2				
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	158	140	298	131	82,9	130	92,9	261	87,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	119	75,3	134	95,7	253	84,9				
3	0	Perlang	117	129	246	105	89,7	114	88,4	219	89,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	135	115,4	119	92,2	254	103,3				
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	272	285	557	316	116,2	266	93,3	582	104,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	248	91,2	212	74,4	460	82,6				
5	0	Benteng	203	182	385	199	98,0	189	103,8	388	100,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	159	78,3	175	96,2	334	86,8				
6	NAMANG	Namang	144	153	297	150	104,2	138	90,2	288	97,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	137	95,1	122	79,7	259	87,2				
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	186	168	354	171	91,9	186	110,7	357	100,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	186	100,0	197	117,3	383	108,2				
8	0	Lampur	140	115	255	132	94,3	112	97,4	244	95,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	127	90,7	101	87,8	228	89,4				
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	120	100	220	234	195,0	172	172,0	406	184,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	167	139,2	158	158,0	325	147,7				
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.672</b>	<b>1.612</b>	<b>3.284</b>	<b>1.750</b>	<b>104,7</b>	<b>1.621</b>	<b>100,6</b>	<b>3.371</b>	<b>102,6</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>1.594</b>	<b>95,3</b>	<b>1.508</b>	<b>93,5</b>	<b>3.102</b>	<b>94,5</b>				

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP							
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P			
			L	P	L+P	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%										
			13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	KOBA	Koba	394	333	727	299	75,9	287	86,2	586	80,6	310	78,7	328	98,5	638	87,8	310	78,7	328	98,5	638	87,8		
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	151	146	297	118	78,1	124	84,9	242	81,5	104	68,9	94	64,4	198	66,7	104	68,9	94	64,4	198	66,7		
3	0	Perlang	127	105	232	105	82,7	101	96,2	206	88,8	102	80,3	77	73,3	179	77,2	111	87,4	83	79,0	194	83,6		
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	277	256	533	202	72,9	166	64,8	368	69,0	200	72,2	170	66,4	370	69,4	200	72,2	170	66,4	370	69,4		
5	0	Benteng	182	180	362	153	84,1	174	96,7	327	90,3	140	76,9	149	82,8	289	79,8	140	76,9	149	82,8	289	79,8		
6	NAMANG	Namang	160	150	310	86	53,8	92	61,3	178	57,4	117	73,1	131	87,3	248	80,0	117	73,1	131	87,3	248	80,0		
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	161	164	325	161	100,0	131	79,9	292	89,8	119	73,9	113	68,9	232	71,4	119	73,9	113	68,9	232	71,4		
8	0	Lampur	151	129	280	115	76,2	83	64,3	198	70,7	122	80,8	95	73,6	217	77,5	122	80,8	95	73,6	217	77,5		
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	216	240	456	126	58,3	120	50,0	246	53,9	128	59,3	133	55,4	261	57,2	128	59,3	133	55,4	261	57,2		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.819</b>	<b>1.703</b>	<b>3.522</b>	<b>1.365</b>	<b>75,0</b>	<b>1.278</b>	<b>75,0</b>	<b>2.643</b>	<b>75,0</b>	<b>1.342</b>	<b>73,8</b>	<b>1.290</b>	<b>75,7</b>	<b>2.632</b>	<b>74,7</b>	<b>1.351</b>	<b>74,3</b>	<b>1.296</b>	<b>76,1</b>	<b>2.647</b>	<b>75,2</b>		

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI														
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2								
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	KOBA	Koba	470	481	951	79	16,8	98	20,4	177	18,6	52	11,1	48	10,0	100	10,5			
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	286	307	593	42	14,7	44	14,3	86	14,5	29	10,1	23	7,5	52	8,8			
3	0	Perlang	289	305	594	73	25,3	82	26,9	155	26,1	40	13,8	51	16,7	91	15,3			
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	324	281	605	118	36,4	106	37,7	224	37,0	93	28,7	91	32,4	184	30,4			
5	0	Benteng	258	230	488	86	33,3	91	39,6	177	36,3	83	32,2	89	38,7	172	35,2			
6	NAMANG	Namang	284	282	566	56	19,7	57	20,2	113	20,0	38	13,4	37	13,1	75	13,3			
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	222	200	422	93	41,9	73	36,5	166	39,3	82	36,9	50	25,0	132	31,3			
8	0	Lampur	308	260	568	68	22,1	63	24,2	131	23,1	62	20,1	57	21,9	119	21,0			
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	359	376	735	82	22,8	90	23,9	172	23,4	55	15,3	56	14,9	111	15,1			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2.800</b>	<b>2.722</b>	<b>5.522</b>	<b>697</b>	<b>24,9</b>	<b>704</b>	<b>25,9</b>	<b>1.401</b>	<b>25,4</b>	<b>534</b>	<b>19,1</b>	<b>502</b>	<b>18,4</b>	<b>1.036</b>	<b>18,8</b>			

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 41

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>
1	KOBA	Koba	712	688	96,6	1.945	1.945	100,0	2.657	2.633	99,1
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	381	335	87,9	1.123	1.123	100,0	1.504	1.458	96,9
3	0	Perlang	246	234	95,1	779	776	99,6	1.025	1.010	98,5
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	551	458	83,1	839	1.023	121,9	1.390	1.481	106,5
5	0	Benteng	306	290	94,8	771	856	111,0	1.077	1.146	106,4
6	NAMANG	Namang	285	272	95,4	1.021	1.021	100,0	1.306	1.293	99,0
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	355	345	97,2	1.385	1.609	116,2	1.740	1.954	112,3
8	0	Lampur	391	383	98,0	1.019	1.019	100,0	1.410	1.402	99,4
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	472	472	100,0	1.112	1.112	100,0	1.584	1.584	100,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.699</b>	<b>3.477</b>	<b>94,0</b>	<b>9.994</b>	<b>10.484</b>	<b>104,9</b>	<b>13.693</b>	<b>13.961</b>	<b>102,0</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KOBA	Koba	1.567	1.391	2.958	728	46,5	729	52,4	1.457	49,3
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	698	722	1.420	422	60,5	409	56,6	831	58,5
3		0 Perlang	506	505	1.011	316	62,5	321	63,6	637	63,0
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	700	672	1.372	456	65,1	447	66,5	903	65,8
5		0 Benteng	568	565	1.133	441	77,6	438	77,5	879	77,6
6	NAMANG	Namang	658	673	1.331	436	66,3	458	68,1	894	67,2
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	882	828	1.710	638	72,3	578	69,8	1.216	71,1
8		0 Lampur	646	653	1.299	413	63,9	415	63,6	828	63,7
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	786	782	1.568	462	58,8	458	58,6	920	58,7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>7.011</b>	<b>6.791</b>	<b>13.802</b>	<b>4.312</b>	<b>61,5</b>	<b>4.253</b>	<b>63</b>	<b>8.565</b>	<b>62,1</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KOBA	Koba	1.567	1.391	2.958	650	632	1.282	41,5	45,4	43,3
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	698	722	1.420	391	390	781	56,1	54,0	55,0
3	PANGKALANBARU	0 Perlang	506	505	1.011	301	289	589	59,4	57,1	58,3
4		Pangkalanbaru	700	672	1.372	226	186	413	32,3	27,7	30,1
5	NAMANG	0 Benteng	568	565	1.133	281	260	542	49,5	46,1	47,8
6		Namang	658	673	1.331	426	422	847	64,7	62,6	63,7
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	882	828	1.710	386	381	767	43,8	46,0	44,8
8	SIMPANG KATIS	0 Lampur	646	653	1.299	212	207	419	32,8	31,6	32,2
9		Simpang Katis	786	782	1.568	349	323	671	44,4	41,3	42,8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			7.011	6.791	13.802	3.222	3.088	6.311	<b>46,0</b>	<b>45,5</b>	<b>45,7</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KOBA	Koba	2693	61	2,3	2.693	63	2,3	2693	32	1,2
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	1385	58	4,2	1.385	69	5,0	1385	31	2,2
3		0 Perlang	1014	67	6,6	1.014	114	11,2	1014	65	6,4
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	1318	36	2,7	1.318	11	0,8	1318	135	10,2
5		0 Benteng	1133	137	12,1	1.133	80	7,1	1133	85	7,5
6	NAMANG	Namang	1336	46	3,4	1.336	40	3,0	1336	95	7,1
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	1411	153	10,8	1.411	217		1411	28	2,0
8		0 Lampur	1198	53	4,4	1.198	35	2,9	1198	34	2,8
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	1615	29	1,8	1.615	41	2,5	1615	34	2,1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13.103</b>	<b>640</b>	<b>4,9</b>	<b>13.103</b>	<b>670</b>	<b>5,1</b>	<b>13.103</b>	<b>539</b>	<b>4,1</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Data Balita yang ditimbang berbeda dengan tabel 43 D/S, karena data pada tabel ini diambil dari data aplikasi e-ppgbm 2020 yang diunduh pada tanggal 22 september 2020 dimana pengukuran dilakukan pada awal agustus 2020 s.d September 2020

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI		SMP/MTS		SMA/MA				
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KOBA LUBUK BESAR	Koba Lubuk Besar	876	132	15,1	583	98	16,8	549	439	80	6.948	4.616	66	20	12	60	5	4	80	4	4	100
2	0	Perlang	401	78	19,5	273	61	22,3	222	141	64	3.133	1.882	60	9	5	56	3	2	67	2	1	50
3	0	Pangkajene	343	116	33,8	229	64	27,9	311	0	0	2.717	1.661	61	9	5	56	1	1	100	0	0	0
4	PANGKALANBARU	Pangkajene	427	152	35,6	670	274	40,9	338	61	18	5.568	3.682	66,1	11	6	55	4	2	50	4	3	75
5	0	Benteng	297	15	5,1	124	17	13,7	213	0	0	2.235	1.396	62	7	4	57	1	1	100	0	0	0
6	NAMANG	Namang	290	53	18,3	218	29	13,3	212	97	46	2.951	2.541	86	11	8	73	3	2	67	1	1	100
7	SUNGAISELAN	Sungai Selan	458	58	12,7	208	33	15,9	339	91	27	3.341	2.232	66,8	14	8	57	4	2	50	2	1	50
8	0	Lampur	297	127	42,8	330	133	40,3	239	134	56	2.794	2.111	76	10	10	100	3	3	100	2	1	50
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	548	105	19,2	426	58	13,6	365	248	68	4.400	3.434	78	12	10	83	4	2	50	2	1	50
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.937</b>	<b>836</b>	<b>21,2</b>	<b>3.061</b>	<b>767</b>	<b>25,1</b>	<b>2.788</b>	<b>1.211</b>	<b>43,4</b>	<b>34.087</b>	<b>23.555</b>	<b>69,1</b>	<b>103</b>	<b>68</b>	<b>66,0</b>	<b>28</b>	<b>19</b>	<b>67,9</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>70,6</b>

Sumber : Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KOBA	1. UPTD Puskesmas Koba	0	0	0,0	881	110	0,1
2	LUBUKBESAR	2. UPTD Puskesmas Lubuk Besar	3	78	0,0	493	4	0,0
3		3. UPTD Puskesmas Perlang	0	421	0,0	838	10	0,0
4	PANGKALANBARU	4. UPTD Puskesmas Pangkalanbaru	0	82	0,0	511	24	0,0
5		5. UPTD Puskesmas Benteng	0	82	0,0	511	24	0,0
6	NAMANG	6. UPTD Puskesmas Namang	1	89	0,0	313	39	0,1
7	SUNGAISELAN	7. UPTD Puskesmas Sungai Selan	0	115	0,0	391	7	0,0
8		8. UPTD Puskesmas Lampur	0	351	0,0	542	1	0,0
9	SIMPANGKATIS	9. UPTD Puskesmas Simpang Katis	37	239	0,2	1.009	22	0,0
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>41</b>	<b>1.457</b>	<b>0</b>	<b>5.489</b>	<b>241</b>	<b>0</b>

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Primer, Tradisional, dan Peningkatan Mutu

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MEN DAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KOBA	Puskesmas Koba	20	2	10	12	60	2.772	2.441	5.213	875	31,6	809	33,1	1.684	32,3	179	153	332	27	15,1	35	22,9	62	18,7
2	LUBUKBESAR	Puskesmas Lubuk Besar	9	0	0	9	100	1.078	1.143	2.221	1.062	98,5	1.010	88,4	2.072	93,3	982	1.012	1.994	230	23,4	345	34,1	575	28,8
3		Puskesmas Perlang	9	0	0	0	0	1.060	997	2.057	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DI V/0!	0	#DI V/0!	0	#DI V/0!
4	PANGKALANBARU	Puskesmas Pangkalanbaru	9		0	2	22	153	138	291	35	22,9	28	20,3	63	21,6	128	113	241	105	82,0	100	88,5	205	85,1
5		Puskesmas Benteng	7	7	100	7	100	1.043	820	1.863	1.043	100,0	820	100	1.863	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	#DI V/0!
6	NAMANG	Puskesmas Namang	10	0	0	1	10	1.138	1.077	2.215	40	3,5	39	3,6	79	3,6	31	15	46	25	80,6	10	66,7	35	76,1
7	SUNGAISELAN	Puskesmas Sungai Selan	14	14	100	14	100	1.422	1.252	2.674	30	2,1	24	1,9	54	2,0	1.422	1.252	2.674	30	2,1	24	1,9	54	2,0
8		Puskesmas Lampur	10	0	0	10	100	951	921	1.872	820	86,2	780	84,7	1.600	85,5	756	733	1.489	14	1,9	15	2,0	29	1,9
9	SIMPANGKATIS	Puskesmas Simpang Katis	12	0	0	1	8	1.600	1.545	3.145	92	6	119	8	211	7	68	91	159	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>100</b>	<b>23</b>	<b>23,0</b>	<b>56</b>	<b>56,0</b>	<b>11.217</b>	<b>10.334</b>	<b>21.551</b>	<b>3.997</b>	<b>35,6</b>	<b>3.629</b>	<b>35,1</b>	<b>7.626</b>	<b>35,4</b>	<b>3.566</b>	<b>3.369</b>	<b>6.935</b>	<b>431</b>	<b>12,1</b>	<b>529</b>	<b>15,7</b>	<b>960</b>	<b>13,8</b>

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Primer, Tradisional, dan Peningkatan Mutu

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KOBA	Koba	13.537	13.119	26.656		0,0		0,0	12703	47,7		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	5.154	4.827	9.981		0,0		0,0	4431	44,4		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
3	0	Perlang	4.696	4.316	9.012		0,0		0,0	4762	52,8		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	7.605	7.393	14.998		0,0		0,0	9976	66,5		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
5	0	Benteng	5.578	5.422	11.000		0,0		0,0	2545	23,1		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
6	NAMANG	Namang	4.883	4.604	9.487		0,0		0,0	7339	77,4		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	5.982	5.514	11.496		0,0		0,0	5343	46,5					0	0,0
8	0	Lampur	5.449	5.077	10.526		0,0		0,0	4351	41,3		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	7.950	7.379	15.329		0,0		0,0	11857	77,4		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>60.834</b>	<b>57.651</b>	<b>118.485</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>63.307</b>	<b>53,4</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (SKRENING) USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KOBA	Koba	1.534	1.329	2.863	250	16,3	576	43,3	826	28,9
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	491	375	866	239	48,7	403	107,5	642	74,1
3		0 Perlang	481	410	891	97	20,2	156	38,0	253	28,4
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	1.040	1.033	2.073	336	32,3	428	41,4	764	36,9
5		0 Benteng	845	873	1.718	170	20,1	282	32,3	452	26,3
6	NAMANG	Namang	651	591	1.242	240	36,9	311	52,6	551	44,4
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	590	529	1.119	354	60,0	460	87,0	814	72,7
8		0 Lampur	650	639	1.289	188	28,9	406	63,5	594	46,1
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	900	853	1.753	432	48,0	459	53,8	891	50,8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>7.182</b>	<b>6.632</b>	<b>13.814</b>	<b>2.306</b>	<b>32,1</b>	<b>3.481</b>	<b>52,5</b>	<b>5.787</b>	<b>41,9</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KOBA	Koba	√	√	√	√	√	√
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	√	√	√	√	√	√
3	0	Perlang	√	√	√	√	√	√
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	√	√	√	√	√	√
5	0	Benteng	√	√	√	√	√	√
6	NAMANG	Namang	√	√	√	√	√	√
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	√	√	√	√	√	√
8	0	Lampur	√	√	√	√	√	√
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	√	√	√	√	√	√
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>9</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>9</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi  
catatan: diisi dengan tanda "√"

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOBANGKA TENGAH TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	KOBA	Koba	159	17	65,4	9	34,6	26	22
		RS. RSUD	295	4	66,7	2	33,3	6	7
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	110	6	46,2	7	53,8	13	11
3	0	Perlang	63	8	0,0	5	38,5	13	4
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	92	17	56,7	13	43,3	30	5
		RS. SILOAM	14	9	45,0	11	55,0	20	5
5	0	Benteng	126	16	61,5	10	38,5	26	3
6	NAMANG	Namang	167	22	68,8	10	31,3	32	3
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	152	13	68,4	6	31,6	19	0
8	0	Lampur	69	21	63,6	12	36,4	33	0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	113	22	66,7	11	33,3	33	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.360</b>	<b>155</b>	<b>61,8</b>	<b>96</b>	<b>38,2</b>	<b>251</b>	<b>60</b>
<b>JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS</b>			<b>1.360</b>						
<b>% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR</b>						<b>100,0</b>			
<b>CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK</b>								<b>133,10</b>	
<b>PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2018</b>								<b>1.360</b>	
<b>CASE DETECTION RATE (%)</b>								<b>18,5</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)</b>									<b>36,8</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Keterangan: Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 52

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>*)</sup>			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>*)</sup>			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN						
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	KOBA	Koba	16	6	22	30	17	47	13	81,3	5	83,3	18	81,8	17	56,7	12	29,4	29	61,7	30	100,0	10	58,8	40	85,1	0	0,0
		RSUD	2	2	4	9	4	13	1	50,0	2	100,0	3	75,0	8	88,9	2	50,0	10	76,9	9	100,0	4	100,0	13	100,0	0	0,0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	4	5	9	10	14	24	2	50,0	3	60,0	5	55,6	8	80,0	9	64,3	17	70,8	10	100,0	12	85,7	22	91,7	0	0,0
3		Perlang	4	1	5	10	7	17	3	75,0	1	100,0	4	80,0	4	40,0	4	57,1	8	47,1	7	70,0	5	71,4	12	70,6	2	11,8
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	10	8	18	20	15	35	9	90,0	6	75,0	15	83,3	10	50,0	8	53,3	18	51,4	19	95,0	14	93,3	33	94,3	1	2,9
		SILOAM	1	1	2	6	6	12	0	0,0	1	100,0	1	50,0	5	83,3	5	83,3	10	83,3	5	83,3	6	100,0	11	91,7	0	0,0
5		Benteng	4	4	8	14	6	20	3	75,0	3	75,0	6	75,0	8	57,1	2	33,3	10	50,0	11	78,6	5	83,3	16	80,0	4	20,0
6	NAMANG SUNGAI	Namang	14	2	16	25	5	30	10	71,4	2	100,0	12	75,0	7	28,0	3	60,0	10	33,3	17	68,0	5	100,0	22	73,3	1	3,3
7	I SELAN	Sungai Selan	7	3	10	13	6	19	6	85,7	3	100,0	9	90,0	7	53,8	3	50,0	10	52,6	13	100,0	6	100,0	19	100,0	0	0,0
8		Lampur	3	3	6	6	10	16	2	66,7	1	33,3	3	50,0	1	16,7	4	40,0	5	31,3	3	50,0	5	50,0	8	50,0	4	25,0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	2	1	3	6	10	16	2	100,0	1	100,0	3	100,0	8	133,3	5	50,0	13	81,3	10	166,7	6	60,0	16	100,0	1	6,3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>67</b>	<b>36</b>	<b>103</b>	<b>149</b>	<b>100</b>	<b>249</b>	<b>51</b>	<b>76,1</b>	<b>28</b>	<b>77,8</b>	<b>79</b>	<b>76,7</b>	<b>83</b>	<b>55,7</b>	<b>45</b>	<b>45,0</b>	<b>140</b>	<b>56,2</b>	<b>134</b>	<b>89,9</b>	<b>73</b>	<b>73,0</b>	<b>207</b>	<b>83,1</b>	<b>13</b>	<b>5,2</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Keterangan:

\*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		JUMLAH			%					
								L	P	L	P	L		P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KOBA	Koba	2.958	543	543	100,0	250	15	5	0	0	15	5	20	8,0	310	232	542
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	1.420	682	682	100,0	86	13	8	0	0	13	8	21	24,4	331	325	656
3	0	Perlang	1.011	563	563	100,0	86	14	14	0	0	14	14	28	32,5	287	255	542
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	1.372	207	207	100,0	138	6	0	0	0	6	0	6	4,4	110	94	204
5	0	Benteng	1.133	327	327	100,0	95	5	0	0	0	5	0	5	5,3	108	130	238
6	NAMANG	Namang	1.331	371	371	100,0	94	20	9	1	0	20	8	28	29,9	171	170	341
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	1.710	308	308	100,0	119	11	11	2	0	13	11	24	20,2	133	155	288
8	0	Lampur	1.299	885	885	100,0	98	17	11	0	0	17	11	28	28,4	485	398	883
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	1.568	416	416	100,0	155	3	0	0	0	3	0	3	1,9	219	166	385
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13.802</b>	<b>4.302</b>	<b>4.302</b>	<b>100,0</b>	<b>1.120</b>	<b>104</b>	<b>58</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>106</b>	<b>57</b>	<b>163</b>	<b>14,5</b>	<b>2.154</b>	<b>1.925</b>	<b>4.079</b>
<b>Prevalensi pneumonia pada balita (%)</b>																		
<b>Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%</b>						<b>9</b>												
<b>Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%</b>						<b>100%</b>												

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Keterangan:

\* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	1	1	16,7
4	20 - 24 TAHUN	0	0	0	0,0
5	25 - 49 TAHUN	2	3	5	83,3
6	≥ 50 TAHUN			0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>33,3</b>	<b>66,7</b>		
<b>Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV</b>					<b>4.067</b>
<b>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar</b>					<b>2911</b>
<b>Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</b>					

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS dan RS Luar Wilayah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2018

Data diatas merupakan data berbasis wilayah bukan berbasis SIHA, sebagian data diambil dari RSUD Pangkalpinang

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	0	2	2	0,00			0	0,00	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,00			0	0,00	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>0,0</b>	<b>100,0</b>			<b>0,0</b>	<b>0,0</b>			<b>#DIV/0!</b>	<b>#DIV/0!</b>	

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KOBA	Koba	41.883	1.131	453	249	22,0	112	24,7	238	95,6	112	100,0	112	45,0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	15.758	425	231	370	87,0	185	80,0	366	98,9	185	100,0	185	50,0
3	0	Perlang	14.251	385	188	73	19,0	33	17,5	73	100,0	33	100,0	33	45,2
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	23.450	633	224	206	32,5	52	23,2	206	100,0	52	100,0	52	25,2
5	0	Benteng	17.428	471	264	172	36,6	66	25,0	172	100,0	66	100,0	66	38,4
6	NAMANG	Namang	16.524	446	330	269	60,3	123	37,3	268	99,6	122	99,2	122	45,4
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	18.005	486	219	113	23,2	36	16,4	113	100,0	36	100,0	36	31,9
8	0	Lampur	16.333	441	239	143	32,4	42	17,5	143	100,0	42	100,0	42	29,4
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	24.955	674	170	134	19,9	41	24,1	134	100,0	41	100,0	41	30,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>188.587</b>	<b>5.092</b>	<b>2.320</b>	<b>1.729</b>	<b>34,0</b>	<b>690</b>	<b>29,7</b>	<b>1.713</b>	<b>99,1</b>	<b>689</b>	<b>99,9</b>	<b>689</b>	<b>99,9</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>															

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS  
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 57

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KOBA	Koba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
3		0 Perlang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5		0 Benteng	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
6	NAMANG	Namang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8		0 Lampur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>			<b>#DIV/0!</b>	<b>#DIV/0!</b>		<b>33,3</b>	<b>66,7</b>		<b>33,3</b>	<b>66,7</b>		
<b>ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK</b>									<b>1,0</b>	<b>2,2</b>	<b>1,6</b>	

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,  
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KOBA	Koba	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
3	0	Perlang	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
5	0	Benteng	1	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0
6	NAMANG	Namang	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
8	0	Lampur	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3</b>	<b>1</b>	<b>33,3</b>	<b>1</b>	<b>33,3</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>						<b>5,3</b>				

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KOBA	Koba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
3	0	Perlang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	Benteng	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
6	NAMANG	Namang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	Lampur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>												<b>0,2</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)TAHUN -1										KUSTA (MB)TAHUN -2								
			PENDERITA PB <sup>a</sup>			RFT PB						PENDERITA MB <sup>b</sup>			RFT MB						
						L		P		L + P					L		P		L + P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	KOBA	Koba	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0	4	4	100,0	2	0,0	6	150,0	
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0	1	1	100,0	0	0,0	1	100,0	
3	0	Perlang	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	1	0,0	1	0,0	
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru			0		0,0		0,0	0	0,0			0		0,0		0,0	0	0,0	
5	0	Benteng			0		0,0		0,0	0	0,0			0		0,0		0,0	0	0,0	
6	NAMANG	Namang			0		0,0		0,0	0	0,0			0		0,0		0,0	0	0,0	
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan			0		0,0		0,0	0	0,0			0		0,0		0,0	0	#DIV/0!	
8	0	Lampur			0		0,0		0,0	0	0,0			0		0,0		0,0	0	0,0	
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis			0		0,0		0,0	0	0,0			0		0,0		0,0	0	#DIV/0!	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>100,0</b>	<b>3</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>8</b>	<b>160,0</b>	

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	KOBA	Koba	12.392	1
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	5.013	1
3	0	Perlang	4.495	1
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	6.870	0
5	0	Benteng	4.865	0
6	NAMANG	Namang	4.969	0
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	5.476	0
8	0	Lampur	4.630	0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	7.313	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>56.023</b>	<b>3</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				<b>5,4</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK				
			JUMLAH KASUS			MENINGGA L	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			L	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1																				
1	KOBA	Koba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	0	Perlang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	0	Benteng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
6	NAMANG	Namang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	0	Lampur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	
<b>CASE FATALITY RATE (%)</b>						<b>0,0</b>							<b>0,0</b>							
<b>INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK</b>																	<b>2,1</b>	<b>0,0</b>	<b>1,1</b>	

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi

Untuk data difteri kita hanya mengambil data positif konfirmasi

Laboratorium

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KOBA	Koba	0	0	0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	0	0	0
3		Perlang	0	0	0
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	0	0	0
5		Benteng	0	0	0
6	NAMANG	Namang	0	0	0
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	0	0	0
8		Lampur	0	0	0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
 KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
 TAHUN 2020

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA											JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCA M			ATTACK RATE (%)			CFR (%)						
		JUM LAH KEC	JUML AH DESA/ KEL	DIKET AHUI	DITAN GGU- LANGI	AK HIR	L	P	L + P	0-7 HA RI	8- 28 HA RI	1- 11 B L N	1- 4 T H N	5- 9 T H N	10 - 14 T H N	15 - 19 T H N	20 - 44 T H N	45 - 54 T H N	55 - 59 T H N	60 - 69 T H N	70 + T H N	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
	NIHIL																																			

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>
1	KOBA	Koba	27	25	52	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
3		0 Perlang	2	5	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	13	14	27	0	1	1	0,0	7,1	3,7
5		0 Benteng	11	14	25	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	NAMANG	Namang	9	6	15	0	1	1	0,0	16,7	6,7
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	12	11	23	1	0	1	8,3	0,0	4,3
8		0 Lampur	7	5	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	22	24	46	2	0	2	9,1	0,0	4,3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>103</b>	<b>105</b>	<b>208</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>2,9</b>	<b>1,9</b>	<b>2,4</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK</b>			<b>106,5</b>	<b>114,3</b>	<b>110,3</b>						

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR			
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	KOBA	Koba	5	5	0	5	100	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	334	334	0	334	100	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
3	0	Perlang	66	66	0	66	100	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	53	53	0	53	100	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
5	0	Benteng	178	178	0	178	100	1	0	1	1	100	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	
6	NAMANG	Namang	33	33	0	33	100	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	548	530	18	548	100	1	0	1	1	100	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	
8	0	Lampur	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	10	10	0	10	100	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1.227</b>	<b>1.209</b>	<b>18</b>	<b>1.227</b>	<b>100,0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>100,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0,0</b>	
<b>ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK</b>								<b>0,0</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>									

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KOBA	Koba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3		0 Perlang	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5		0 Benteng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	NAMANG	Namang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
8		0 Lampur	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>5</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>11</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KOBA	Koba	4777	4588	9.365		0,0		0,0	1.278	13,6
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	1808	1675	3.483		0,0		0,0	1.224	35,1
3	0	Perlang	1657	1503	3.160		0,0		0,0	1.420	44,9
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	2746	2673	5.419		0,0		0,0	3.198	59,0
5	0	Benteng	2056	2002	4.058		0,0		0,0	597	14,7
6	NAMANG	Namang	1703	1773	3.476		0,0		0,0	1.909	54,9
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	2071	1897	3.968		0,0		0,0	820	20,7
8	0	Lampur	1726	1794	3.520		0,0		0,0	1.369	38,9
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	2923	2720	5.643		0,0		0,0	2.273	40,3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>21.467</b>	<b>20.625</b>	<b>42.092</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>14.088</b>	<b>33,5</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KOBA	Koba	799	672	84,1
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	297	245	82,5
3	PANGKALANBARU	0 Perlang	270	213	78,9
4		0 Pangkalanbaru	462	487	105,4
5	NAMANG	0 Benteng	346	232	67,1
6		Namang	296	294	99,3
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	339	287	84,7
8	SIMPANG KATIS	0 Lampur	300	322	107,3
9		Simpang Katis	482	542	112,4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3.591</b>	<b>3.294</b>	<b>91,7</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KOBA	Koba	√	4459	234	5,2	0	0,0		0,0		0,0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	√	2769	199	7,2	0	0,0		0,0		0,0
3	0	Perlang	√	1582	115	7,3	0	0,0		0,0		0,0
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	√	3154	136	4,3	3	2,2		0,0		0,0
5	0	Benteng	√	2246	118	5,3	0	0,0		0,0		0,0
6	NAMANG	Namang	√	2033	295	14,5	1	0,3		0,0		0,0
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	√	2939	182	6,2	0	0,0		0,0		0,0
8	0	Lampur	√	1518	180	11,9	0	0,0		0,0		0,0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	√	3233	88	2,7	0	0,0		0,0		0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>9</b>	<b>23.933</b>	<b>1.547</b>	<b>6,5</b>	<b>4</b>	<b>0,3</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KOBA	Koba	70	63	90,0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	27	28	103,7
3		0 Perlang	24	22	91,7
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	40	45	112,5
5		0 Benteng	30	39	130,0
6	NAMANG	Namang	28	32	114,3
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	30	32	106,7
8		0 Lampur	28	25	89,3
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	42	41	97,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>319</b>	<b>327</b>	<b>102,5</b>

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menular, penyakit tidak menular dan Kesehatan Jiwa

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KOBA	Koba	38	38	100,0	38	100,0	38	100,0	38	100,0
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	15	13	86,7	13	100,0	13	86,7	13	100,0
3		0 Perlang	17	17	100,0	17	100,0	17	100,0	17	100,0
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	27	4	14,8	4	100,0	4	14,8	4	100,0
5		0 Benteng	22	16	72,7	16	100,0	16	72,7	16	100,0
6	NAMANG	Namang	20	20	100,0	20	100,0	20	100,0	20	100,0
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	14	13	92,9	13	100,0	13	92,9	13	100,0
8		0 Lampur	53	52	98,1	52	100,0	52	98,1	52	100,0
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	25	23	92,0	23	100,0	23	92,0	23	100,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>231</b>	<b>196</b>	<b>84,8</b>	<b>196</b>	<b>100,0</b>	<b>196</b>	<b>84,8</b>	<b>196</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KOBA	Koba	12.759	364	393	9.892	11.733	1	1	12.127	95,0%
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	4.859	-	-	4.859	4.859	0	0	4.859	100,0%
3		0 Perlang	4.309	-	-	-	-	2.718	4.274	4.274	99,2%
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	7.376	10	10	7.336	7.254	20	102	7.366	99,9%
5		0 Benteng	5.557	-	-	-	-	5.460	5.460	5.460	98,3%
6	NAMANG	Namang	5.033	-	-	4.143	5.033	0	0	5.033	100,0%
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	6.131	-	-	5.773	5.773	0	0	5.773	94,2%
8		0 Lampur	4.538	-	-	2.726	4.338	0	0	4.338	95,6%
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	7.588	354	354	47	47	7.083	7.083	7.484	98,6%
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>58.150</b>	<b>728</b>	<b>757</b>	<b>34.776</b>	<b>39.037</b>	<b>15.282</b>	<b>16.920</b>	<b>56.714</b>	<b>97,5</b>

Sumber : Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KOBA	Koba	11	11	100,0	4	36,4	1	9,1
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
3		0 Perlang	5	5	100,0	4	80,0	0	0,0
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	7	7	100,0	6	85,7	0	0,0
5		0 Benteng	5	5	100,0	3	60,0	0	0,0
6	NAMANG	Namang	8	8	100,0	8	100,0	2	25,0
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	7	7	100,0	5	71,4	0	0,0
8		0 Lampur	6	6	100,0	6	100,0	1	16,7
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	10	10	100,0	5	50,0	1	10,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>63</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>	<b>45</b>	<b>71,4</b>	<b>5</b>	<b>7,9</b>

Sumber : Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

\* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL			
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		Σ	%	Σ	%	Σ	%
								Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KOBA	Koba	20	5	4	1	1	29	2	62	11	55,0	4	80,0	4	100,0	1	100,0	1	100,0	29	100,0	-	0,0	50	81%
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	9	3	2	1	-	8	1	24	9	100,0	3	100,0	2	100,0	1	100,0	1	#DIV/0!	8	100,0	1,0	100,0	24	100%
3	0	Perlang	9	1	-	1	-	15	-	26	7	77,8	1	100,0	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	14	93,3	-	#DIV/0!	23	88%
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	11	3	4	1	1	29	2	51	8	72,7	1	33,3	3	75,0	1	100,0	1	100,0	29	100,0	-	0,0	43	84%
5	0	Benteng	7	1	-	1	-	19	2	30	7	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	19	100,0	2,0	100,0	30	100%
6	NAMANG	Namang	10	2	1	1	-	25	4	43	10	100,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	25	100,0	1,0	25,0	40	93%
7	SUNGAISELAN	Sungai Selan	14	4	2	1	-	20	2	43	5	35,7	1	25,0	1	50,0	1	100,0	-	#DIV/0!	16	80,0	-	0,0	24	56%
8	0	Lampur	10	3	2	1	9	18	1	44	10	100,0	3	100,0	2	100,0	1	100,0	9	100,0	18	100,0	1,0	100,0	44	100%
9	SIMPANG KATIS	Simpan g Katis	12	4	2	1	-	72	1	92	9	75,0	4	100,0	2	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	29	40,3	-	0,0	45	49%
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>102</b>	<b>26</b>	<b>17</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>235</b>	<b>15</b>	<b>415</b>	<b>76</b>	<b>74,5</b>	<b>20</b>	<b>76,9</b>	<b>15</b>	<b>88,2</b>	<b>9</b>	<b>100,0</b>	<b>11</b>	<b>100,0</b>	<b>187</b>	<b>79,6</b>	<b>5</b>	<b>33,3</b>	<b>323</b>	<b>78%</b>

Sumber : Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Koba, 21 Juni 2021



TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BANGKA TENGAH  
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN /RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KOBA	Koba	0	36	33	131	200	0	#DIV/0!	32	88,9	32	97,0	131	100,0	195	98%
2	LUBUK BESAR	Lubuk Besar	0	1	12	15	28	0	#DIV/0!	1	100,0	12	109,1	15	100,0	28	100%
3	0	Perlang	0	4	14	34	52	0	#DIV/0!	3	75,0	11	78,6	26	76,5	40	77%
4	PANGKALANBARU	Pangkalanbaru	3	42	22	25	92	3	100,0	29	69,0	19	86,4	10	40,0	61	66%
5	0	Benteng	1	6	12	12	31	0	0,0	6	100,0	12	100,0	12	100,0	30	97%
6	NAMANG	Namang	0	16	7	15	38	0	#DIV/0!	0	0,0	11	157,1	1	6,7	12	32%
7	SUNGAI SELAN	Sungai Selan	0	4	12	0	16	0	#DIV/0!	0	0,0	12	100,0	0	#DIV/0!	12	75%
8	0	Lampur	0	14	13	26	53	0	#DIV/0!	9	64,3	12	92,3	19	73,1	40	75%
9	SIMPANG KATIS	Simpang Katis	0	17	19	27	63	0	#DIV/0!	12	70,6	19	100,0	11	40,7	42	67%
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>4</b>	<b>140</b>	<b>144</b>	<b>285</b>	<b>573</b>	<b>3</b>	<b>75,0</b>	<b>92</b>	<b>65,7</b>	<b>140</b>	<b>97,2</b>	<b>225</b>	<b>78,9</b>	<b>460</b>	<b>80,3</b>

Sumber : Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Koba, 21 Juni 2021

